

PEMIKIRAN EKONOMI SOSIALIS
HAJI OEMAR SAID COKROAMINOTO

TESIS



Oleh:
Didin Putra Mahardi
NIM 212117017

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
PASCASARJANA
2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terkreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 1046/SK-BAN-PT/Akreditasi/MT/2019
Alamat : Jl. Pahlawan 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 4921777 Fax. (0352) 461983
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul "*Pemikiran Ekonomi Sosialis Haji Oemar Said Cokroaminoto*", telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penguji pada ujian Tesis hari Senin, 16 Nopember 2020.

TIM PENGUJI:

1. Ketua Sidang:
Iza Hanifuddin, Ph.D.
Nip. 196906241998031002
2. Penguji I:
Dr. Khusniati Rofiah, M.S.I.
Nip. 197401102000032001
3. Penguji II:
Dr. Aksin, M.Ag.
Nip. 197407012005011004

()
Tanggal: 23 Desember 2020

()
Tanggal: 21 Desember 2020

()
Tanggal: 28 Desember 2020

Ponorogo, 28 - Desember -2020

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo

()
Dr. AKSIN, M.Ag
Nip. 197407012005011004

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didin Putra Mahardi

NIM : 212117017

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Pemikiran Ekonomi Sosialis

Haji Oemar Said Cokroaminoto

Menyatakan bahwa tesis dengan judul *Pemikiran Ekonomi Sosialis Haji Oemar Said Cokroaminoto* telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing dan dewan penguji pada 16 Nopember 2020. Selanjutnya Penulis menyetujui naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**.

Demikian pernyataan ini, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 09 Januari 2021
Yang membuat pernyataan



Didin Putra Mahardi
NIM. 212117017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Telakreditasi B sesuai DE/BA/PT Nomor : 2619/NK/BA/PT/AE/SURV/PT/SG/2016
Alamat : Jl. Pahlawan 156 Ponorogo 65471 Telp. (0332) 442377 Fax. (0332) 461493
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Didin Putra Mahardi
NIM : 212117017
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "*Pemikiran Ekonomi Sosialis Haji Oemar Said Cokroaminoto*" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat bagian yang merupakan plagiat dari karya orang lain. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis saya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 11 Juli 2020

Penulis



Didin Putra Mahardi

NIM: 212117013

ABSTRAK

MAHARDI, DIDIN PUTRA. *Pemikiran Ekonomi Sosialis Haji Oemar Said Cokroaminoto*. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Aksin, M.Ag.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Ekonomi Syari'ah, Ekonomi Sosialis.

Dunia akademisi mengenal sistem ekonomi kapitalis, sistem ekonomi sosialis dan sistem ekonomi Islam. Meski demikian, kajian mengenai sistem ekonomi sosialis masih sangat sedikit dilakukan. Kurang lebih pada kurun 100 tahun yang lalu, HOS. Cokroaminoto sudah membahas sosialisme dan kemiripan-kemiripannya dengan Islam. Hadirnya penelitian ini memiliki tujuan: 1). Menelaah bagaimana HOS. Cokroaminoto merekonstruksi sosialisme dengan asas agama Islam. 2). Merekonstruksi sistem ekonomi sosialis dengan asas agama Islam yang disusun oleh HOS. Cokroaminoto. Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) khususnya studi pemikiran tokoh. Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan ialah hermeneutika dialogis. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini didapat dari sumber-sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan HOS. Cokroaminoto. Dari data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis taksonomi. Hasil analisis disusun sesuai kategori untuk menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian dari tesis ini. Hasil dari penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan. *Pertama*, HOS. Cokroaminoto menafsirkan sosialisme hampir sama prinsipnya dengan pertemanan. Dalam sebuah hubungan pertemanan, masing-masing pihak yang terlibat memiliki kedudukan yang sejajar. Tanpa memandang kedudukan

maupun status sosial masing-masing. *Kedua*, interpretasi sosialisme Islam HOS. Cokroaminoto dalam lingkup ekonomi setidaknya dibagi dalam empat sub bagian. 1). Urusan Hak Tanah (Agraria), 2). Konsep Traksaksional, 3). Akhlak dan Praktik Perdagangan, 4). Prioritas Umat. Berbeda dengan sistem ekonomi sosialis sekuler yang tidak mengakui kepemilikan pribadi, sosialisme cara Islam HOS. Cokroaminoto masih mengakui kepemilikan pribadi. Meraup keuntungan dalam sebuah transaksi perdagangan juga masih diperkenankan selama itu tidak dilakukan dengan cara-cara yang *dhalim*. Secara umum, konsep sosialisme cara Islam HOS. Cokroaminoto ialah harus terlebih dahulu memprioritaskan kepentingan umat dibanding kepentingan pribadi.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, setelah melewati beberapa proses penelitian, penulisan, bimbingan dan koreksi, tesis dengan judul *Pemikiran Ekonomi Sosialis Haji Oemar Said Cokroaminoto* ini dapat diselesaikan. Guna diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Strata Dua (S-2) Pascasarjana IAIN Ponorogo. Tak lupa, sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad, keluarga, para sahabat serta seluruh pengikutnya sampai akhir zaman.

Dapat selesainya penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepatutnya jika penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau-beliau yang banyak memberikan bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan tesis ini. Diantaranya penulis ucapkan rasa terima kasih dengan setulusnya kepada:

1. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. Aksin, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang sekaligus juga menjadi pembimbing penulis dalam mengerjakan tesis.

3. Iza Hanifuddin, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Ponorogo. Kepada beliau penulis ucapkan terima kasih karena dengan tidak lelahnya selalu mendorong penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
4. Para Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
5. Istriku tercinta, Dian Safitri, yang sudah menjadi pribadi sabar menghadapi kekurangan-kekurangan penulis. Terima kasih atas ketulusan doa dan dukungan yang selalu diberikan.
6. Segenap keluarga, baik Ayah maupun Ibu, juga keluarga dari pihak istri penulis. Terima kasih atas doa dan restu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman seangkatan di Prodi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Ponorogo. Terutama saudara Saiful Ma'ruf yang dengan tidak bosan-bosannya mengirim WA kepada penulis. Mengingatkan untuk mengerjakan tesis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak tokoh-tokoh maupun pribadi-pribadi yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu disini. Kepada beliau-beliau itu, baik

yang penulis tulis namanya di atas maupun yang tidak tertulis,
penulis panjatkan doa *jazakumullahu ahsanal jaza*.

Ponorogo, 09 Juli 2020

Penulis,



Didin Putra Mahardi

NIM. 212117017

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan dan Pengesahan Tesis.....	ii
Pernyataan Keaslian.....	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Transliterasi.....	vii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
1. Kegunaan Teoritis.....	10
2. Kegunaan Praktis.....	10
E. Kajian Terdahulu.....	11
F. Metodologi Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Sumber Data.....	19
5. Analisis Data.....	21
6. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II: PENGERTIAN, SEJARAH DAN RUANG LINGKUP SOSIALISME

A. Pengertian Sosialisme	24
B. Sejarah Sosialisme	32
C. Masuknya Paham Sosialisme ke Indonesia	37
D. Infiltrasi Paham Sosialisme ke dalam Syarikat Islam	44
E. Munculnya SI Merah Semarang	47
F. Berdirinya Partai Komunis Indonesia.....	51
G. Ruang Lingkup Sosialisme	54
1. Materialisme	55
2. Alienasi	63
3. Perjuangan Kelas	65
4. Kepemilikan Atas Barang.....	67

BAB III: BIOGRAFI DAN KARYA HOS. COKROAMINOTO

A. Biografi HOS. Cokroaminoto	69
B. Riwayat Pendidikan dan Kiprahnya	73
C. Karya-karya HOS. Cokroaminoto	80

BAB IV: PEMIKIRAN HOS. COKROAMINOTO TENTANG SOSIALISME ISLAM

A. Pengertian Sosialisme Islam HOS. Cokroaminoto..	99
B. Dasar Sosialisme Islam HOS. Cokroaminoto	106
C. Ruang Lingkup Sosialisme Islam HOS. Cokroaminoto	111

BAB V: PEMIKIRAN EKONOMI SOSIALIS HOS. COKROAMINOTO

A. Urusan Hak Tanah (Agraria)	123
1. <i>Staat-Socialisme</i> ala HOS. Cokroaminoto.....	125

2.	Pemberian Tanda Hak Milik Atas Tanah.....	132
3.	Tanah untuk Kepentingan Umum.....	137
B.	Konsep Transaksional.....	139
1.	Prinsip Kejujuran dalam Transaksi.....	139
2.	Proporsional dalam Harga	145
C.	Akhlak dan Praktik Perdagangan.....	149
1.	Larangan Dagang Monopoli	149
2.	Larangan Menaikkan Harga (<i>Bai' u Najasy</i>)..	153
3.	Beberapa Larangan yang Lain dalam Urusan Dagang	158
4.	Kejahatan <i>Ma' na Riba</i>	162
D.	Prioritas Umat	174
1.	Pencelaan Kepada Kekikiran dan Penumpukan Harta Benda	175
2.	Belanja Mendirikan Rumah yang Tak Ada Gunanya.....	179

BAB VI: PENUTUP

A.	Kesimpulan	185
B.	Saran-saran	187

Daftar Pustaka	189
----------------------	-----

Riwayat Hidup Penulis.....	197
----------------------------	-----

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543b/u/1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bá	b	be
ت	tá	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	há	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khá	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rá	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ālin ˘.....	koma terbalik ke atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	y'	y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* iditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عددة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata

Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>ḥizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila di ikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua dari atau terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-awliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *Tā marbūṭah* hidup atau dengan harakat fathah atau kasrah atau *dammah* ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

اَ	fathah	ditulis	<i>a</i>
اِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
اُ	d'ammah	ditulis	<i>u</i>

Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + yā mati	ditulis	<i>ā</i>
	تَنَسَّى	ditulis	<i>tanāsā</i>
3	Kasrah + yā mati	ditulis	<i>ī</i>
	كَرِيمٌ	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فُرُوضٌ	ditulis	<i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1	Fathah + yā mati	ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>baynakum</i>
2	Fathah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
	قَوْلٌ	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosialisme sebagai sebuah sistem ekonomi, selama ini cenderung dipandang dengan tidak objektif. Baik oleh tokoh-tokoh ekonomi kapitalis dan terutama oleh tokoh-tokoh ekonomi Islam. Sistem ekonomi kapitalis dengan sistem ekonomi sosialis bisa dikatakan merupakan musuh abadi. Mengingat sistem ekonomi sosialis sendiri muncul sebagai reaksi terhadap sistem ekonomi kapitalis. Sedangkan sistem ekonomi Islam, cenderung memandang sebelah mata atau justru anti terhadap sistem ekonomi sosialis. Hal ini dapat dimaklumi, karena sistem ekonomi sosialis sendiri memang lebih dekat dan identik dengan komunisme atau paham ateis. Sebuah paham ideologis yang meniadakan Tuhan.

Masyarakat umum dan sebagian akademisi banyak beranggapan bahwa sosialisme sama dengan Marxisme bahkan Komunisme. Hal ini sama sekali salah. Karena paham sosialisme sendiri sebenarnya telah lahir jauh sebelum Marxisme. Para peneliti dalam bidang ini, banyak berpendapat bahwa konsep awal sosialisme merupakan derivasi dari filsafat

yang dikemukakan oleh Plato. Banyak pula yang berpendapat bahwa sosialisme merupakan salah satu ajaran yang dibawa oleh Nabi-nabi Yahudi (Bani Israil). Beberapa ajaran dalam kitab Perjanjian baru juga membahas sosialisme.¹ HOS Cokroaminoto, seorang cendekiawan muslim Indonesia memaparkan bahwa Al Quran, sebagai kitab utama yang menjadi acuan umat muslim, ternyata juga terdapat ayat-ayat yang sejalan dengan sosialisme.

Paham sosialis masuk ke Indonesia pada kisaran awal abad ke dua puluh. Dibawa oleh seorang anggota Partai Buruh Sosial Demokrat (SDAP: *Social Democratische Arbeiders Partij*) yang bernama Hendricus Josephus Franciscus Marie Sneevliet.² Dalam buku *Ekonomi Neo Klasik dan Sosialisme Religius*, Prof. Dawam Rahardjo menyebutnya dengan nama Henk Sneevliet, yang menurut beliau merupakan nama yang lebih masyhur.³

Pada tahun 1914, tepatnya pada tanggal 9 Mei, Henk Sneevliet dan kawan-kawannya mendirikan Indische Social Demokratische Vereniging (ISDV) di Semarang. Untuk

¹ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari'ati* (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2010), 7.

² Prawito, *Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Yudhistira, 2007), 60.

³ Dawam Rahardjo, *Ekonomi Neo-Klasik dan Sosialisme Religius* (Jakarta: Mizan Publika, 2011), 77.

menarik banyak anggota, ISDV memerintahkan anggotanya untuk juga masuk menjadi anggota Sarikat Islam (SI), begitupun sebaliknya anggota dari SI diperkenankan untuk masuk menjadi anggota ISDV.⁴ Hal inilah yang kemudian menjadi cikal bakal perpecahan dalam SI. Terbukti dari banyaknya tokoh-tokoh SI yang kemudian menjadi petinggi ISDV. Seperti Semaun dan Darsono.

Dalam perkembangannya, ISDV mengalami beberapa kali perubahan nama. Kejadian yang melatar belakangi perubahan nama tersebut adalah ketika *Social Democratische Arbeiders Partij* (SDAP) Belanda mengubah namanya menjadi Partai Komunis Belanda pada tahun 1918. ISDV yang merupakan sempalan dari SDAP kemudian juga mengubah namanya menjadi Partai Komunis Hindia pada 23 Mei 1920. Bulan Desember, masih pada tahun yang sama namanya diubah lagi menjadi Partai Komunis Indonesia.⁵

Seperti yang telah penulis uraikan pada paragraf sebelumnya, banyak anggota-anggota SI yang kemudian menjadi petinggi ISDV. Hal ini bukan tanpa akibat terhadap keutuhan SI itu sendiri. Banyaknya anggota bahkan

⁴ Prawito, *Sejarah*, 60

⁵ Prawito, *Sejarah*, 61

petingginya yang menjadi anggota ISDV menyebabkan SI terpecah menjadi SI Merah dan SI Putih. Anggota-anggota SI Merah inilah yang kemudian banyak menjadi penyokong terhadap berdirinya Partai Komunis Indonesia dan terlibat aktif mengembangkan partai tersebut.

Menghadapi fenomena seperti itu, HOS Cokroaminoto sebagai pimpinan SI memerlukan untuk menulis sebuah buku yang khusus menautkan antara sosialisme dengan Islam. Prof. Dawam Rahardjo menyebutkan bahwa HOS Cokroaminoto adalah tokoh Indonesia yang pertama kali menautkan antara sosialisme dengan Islam. Buku yang kemudian diberi judul *Islam dan Sosialisme* itu terbit pada tahun 1924.⁶ Aji Dedi Mulawarman, penulis buku biografi HOS Cokroaminoto menyebutkan bahwa embrio dari buku *Islam dan Sosialisme* pernah diterbitkan secara berseri dalam surat kabar *Soeara Boemipoetra* pada tahun 1922. Dan dimungkinkan bahwa tulisan-tulisan ini ditulis oleh HOS Cokroaminoto ketika sedang dalam penjara, pada tahun 1921.⁷ Atau satu tahun setelah Partai Komunis Indonesia berdiri. Terbitnya buku *Islam dan Sosialisme* selain sebagai *counter* terhadap paham komunis

⁶ Dawam Rahardjo, *Ekonomi Neo-Klasik dan Sosialisme Religius*, 75-76.

⁷ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama: Jejak dan Perjuangan HOS Tjokroaminoto*, (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2015), 117.

yang merongrong SI baik dari dalam maupun dari luar, juga seolah-olah mengindikasikan bahwa SI berbeda dengan Komunisme tetapi tidak dengan Sosialisme.

Dasar yang digunakan oleh HOS. Cokroaminoto untuk menegaskan bahwa Islam sebagai sebuah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. juga memiliki sikap sosialismenya sendiri, di antaranya dikutip dari beberapa ayat al-Quran. Ayat pertama yang digunakan oleh HOS. Cokroaminoto sebagai dasar sikap sosialisme Islam ialah penggalan dari al-Quran surat al-Baqarah ayat 213;

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً⁸

Artinya: *Sesungguhnya seluruh umat manusia itu bersaudara/bersatu.*⁹

Selain ayat di atas, HOS. Cokroaminoto juga mengutip al-Quran Surat al-Hujarat Ayat 13 sebagai yang memiliki semangat sosialisme.

⁸ Al-Quran, 2: 213.

⁹ Berdasarkan terjemah HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 37.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ

شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا¹⁰

Artinya: *Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal satu sama lain.*

Kedua ayat di atas merupakan ayat-ayat yang dikutip oleh HOS. Cokroaminoto sebagai dasar sosialisme cara Islam. Ayat pertama jika ditilik pada maknanya secara leterlek mengindikasikan persaudaraan antar sesama manusia. Sedangkan ayat kedua menurut HOS. Cokroaminoto merupakan larangan untuk saling berselisih. Allah SWT. menciptakan sekalian manusia dengan berbagai latar belakang yang berbeda merupakan indikasi awal bahwa perbedaan merupakan sebuah kepastian. Meski demikian, perbedaan-perbedaan yang terjadi bukanlah menjadi alasan untuk saling berselisih. Selain mengindikasikan larangan untuk berselisih, ayat tersebut juga menyampaikan pesan yang selama ini

¹⁰ Al-Quran, 49:13.

digaungkan oleh para sosialis. Yakni kesetaraan antar umat manusia. Terlepas keturunan siapapun Ia, mapun berasal dari suku bangsa apapun. Semua itu tidak berarti dihadapan Allah SWT.

Jika menilik pada dasar-dasar sosialisme cara Islam yang diusung oleh HOS. Cokroaminoto, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga garis besar. *Pertama* Kemerdekaan, bahwa seorang muslim merdeka terhadap dirinya sendiri. Ia tidak harus tunduk kepada siapapun, melainkan harus tunduk hanya kepada Allah SWT. *Kedua* Persamaan, kaum muslimin mulai dari raja, pemimpin sampai dengan rakyatnya memiliki kedudukan yang sama. Tidak ada tebang pilih dalam hukum Islam. *Ketiga* Persaudaraan, dalam hal ini segenap kaum muslimin harus saling tolong menolong layaknya sesama saudara. Dalam onteks ini utamanya ialah dalam masalah ekonomi maupun lainnya.

Jamak diketahui bahwa sosialisme merupakan satu dari sekian sistem perekonomian yang dianut di dunia. Termasuk sosialisme cara Islam yang digagas oleh HOS. Cokroaminoto sendiri didalamnya juga menyebutkan atau membahas praktik perekonomian dalam sosialisme cara Islam. Sosialisme cara Islam yang dimaksud oleh HOS. Cokroaminoto pada dasarnya

ialah praktik-praktik perekonomian yang selama ini masyhur dibahas dalam kitab-kitab fiqig klasik dalam sejarah Islam. Tanpa disadari, praktik transaksional dalam fiqih islam tersebut mengandung asas-asas yang sama dengan sosialisme.

Secara umum aspek ekonomi dalam sosialisme Islam yang diutarakan oleh HOS. Cokroaminoto mencakup empat garis besar pembahasan; *Pertama* Urusan Hak Tanah (Agraria), *Kedua* Konsep Transaksional, *Ketiga* Akhlak dan Praktik Perdagangan, *Keempat* Prioritas Umat. Keempat aspek ekonomi tersebut berbeda sama sekali dengan prinsip-prinsip sosialisme sekuler yang pada praktiknya meniadakan kepemilikan pribadi.

Dalam sosialisme cara Islam yang diutarakan oleh HOS. Cokroaminoto kepemilikan pribadi tetap diakui, seperti kepemilikan atas tanah misalnya. Selama kepemilikan tersebut tidak melebihi apa yang dibutuhkan untuk keperluannya. Sedangkan dalam praktik perdagangan, segenap kaum muslimin diperkenankan untuk meraup keuntungan yang diinginkannya. Selama praktik transaksi yang dilakukannya tidak dilakukan dengan cara-cara yang dzalim. Selain itu, dalam segala hal, utamanya yang berkaitan untuk kesejahteraan

umat, kaum muslimin diharuskan mendahulukan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadinya sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis jabarkan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep sosialisme Islam HOS. Cokroaminoto?
2. Bagaimana konsep sosialisme HOS. Cokroaminoto dalam bidang ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian yang Penulis lakukan ini memiliki tujuan:

1. Untuk menelaah bagaimana konsep sosialisme Islam HOS. Cokroaminoto.
2. Untuk merekonstruksi ekonomi sosialis dengan asas agama Islam yang disusun oleh HOS. Cokroaminoto.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan teori ataupun literatur ekonomi Islam. Sehingga, akademisi Islam tidak melulu mengedepankan egonya sebagai ekonom yang ideal karena bersumber dari al Quran maupun Hadits Nabi, tetapi juga mengkomunikasikan teori-teori Islam dengan sistem ekonomi lainnya. Dalam hal ini adalah sistem ekonomi sosialis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk penelitian lebih lanjut. Khususnya dalam tema-tema sejenis. Baik penelitian lanjutan dari penulis sendiri, maupun oleh peneliti lain. Mengingat masih minimnya studi tentang ekonomi sosialis yang dipertemukan dengan ekonomi Islam.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam perkembangan keilmuan dibidang ekonomi Islam.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada segenap pembaca. Khususnya dari kalangan akademisi ekonomi Islam, maupun pembaca secara umum.

E. Kajian Terdahulu

Beberapa karya ilmiah yang mengkaji pemikiran-pemikiran HOS Cokroaminoto sudah banyak dilakukan. Beberapa karya ilmiah tersebut, kebanyakan mengkaji HOS Cokroaminoto dari sisi politik, historis, maupun pendidikan. Sedangkan yang mengkaji dari sisi pemikiran ekonomi penulis rasa belum banyak yang melakukannya. Beberapa kajian terdahulu yang membahas pemikiran-pemikiran HOS Cokroaminoto diantaranya adalah sebagai berikut:

*Perjuangan Bernegara Demokrasi H.O.S. Tjokroaminto Telaah Historis Pemikirannya dalam Pergerakan Nasional Sarekat Islam 1912-1934.*¹¹ Tesis yang ditulis oleh Sumarno dengan menggunakan metode Sejarah Kritis. Fokus penelitian pada Tesis ini adalah bagaimana bentuk negara demokratis dalam pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto. Hasil dari penelitian

¹¹ Sumarno, "Perjuangan Bernegara Demokrasi H.O.S. Tjokroaminoto Telaah Historis Pemikirannya dalam Pergerakan Nasional Sarekat Islam 1912-1934", (Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta, 2002)

yang dilakukan oleh Sumarno ini adalah; bahwa konsep negara demokratis yang menjadi acuan pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto adalah konsep negara Madinah pada masa Nabi dan pada masa Khalifah Umar ibn Khottob. Negara Madinah pada masa Nabi merupakan sebuah negara yang berbentuk Republik, dimana golongan-golongan dalam masyarakat Madinah saat itu dipersaudarakan menjadi satu. Yakni sahabat Anshor dengan sahabat Muhajirin. Sedangkan kelompok di luar itu dipersatukan dengan perjanjian Aqaba I maupun perjanjian Aqaba II. Pada masa Khalifah Umar ibn Khottob juga menganut sistem demokrasi. Dimana rakyat diperkenankan untuk mengutarakan pendapat-pendapatnya. Sehingga negara demokrasi yang ideal menurut H.O.S. Tjokroaminoto adalah sistem negara yang mengacu pada sistem perwakilan (parlemen). Sehingga, pemerintahan yang berjalan dapat diawasi oleh rakyat melalui parlemen.

*Pemikiran H.O.S. Cokroaminoto (1882-1934) tentang Moeslim National Onderwijs dan Implikasinya dalam Manajemen Pendidikan Islam.*¹² Tesis yang ditulis oleh Wildan Rusli ini berusaha mengkaji pemikiran H.O.S. Cokroaminoto

¹² Wildan Rusli, "Pemikiran H.O.S. Cokroaminoto (1882-1934) tentang *Moeslim National Onderwijs* dan Implikasinya dalam Manajemen Pendidikan Islam", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2015)

dari sisi pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis. Berdasarkan sumber data primer maupun sekunder tentang H.O.S. Cokroaminoto dan pemikirannya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Wildan Rusli ini adalah uraian pemiiran H.O.S. Cokroaminoto tentang *moeslim national onderwijs*. Dimana, manajemen pendidikan yang dikemukakan H.O.S. Cokroaminoto menggunakan Tauhid, Ilmu dan Siyasa sebagai landasannya.

*Interpretasi Konsep Sosialisme Islam HOS Tjokroaminoto dalam Merespon Tantangan Pendidikan Islam di Era Kontemporer.*¹³ Tesis yang ditulis oleh Syahrudin ini menggunakan data-data kualitatif dan bersifat *library research*. Pendekatan yang digunakan oleh Syahrudin adalah sosiologi. Sebuah pendekatan yang mengkaji perilaku sosial masyarakat dalam sebuah kelompok kemudian melihat pengaruh perilaku tersebut terhadap masyarakat yang lebih umum. Secara garis besar, tesis yang ditulis oleh Syahrudin ini menyayangkan banyaknya lembaga pendidikan yang keluar dari misi utama pendidikan. Yakni, misi memberantas kebodohan. Lembaga-lembaga pendidikan lebih banyak fokus pada kepentingan-

¹³ Syahrudin, “Interpretasi Konsep Sosialisme Islam HOS Tjokroaminoto dalam Merespon Tantangan Pendidikan Islam di Era Kontemporer”, (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Makassar, 2017)

kepentingan ekonomi. Dari tesis yang ditulisnya, Syahrudin menekankan untuk menginterpretasikan pemikiran sosialisme HOS Tjokroaminoto. Yakni menekankan pada prinsip-prinsip kemerdekaan, persamaan, dan persaudaraan.

*Sosialisme Islam (Telaah Pemikiran HOS Tjokroaminoto).*¹⁴ Sebuah karya hasil penelitian yang dilakukan oleh Darussalam. Penelitian yang digunakan adalah *library research*. Metodologi yang digunakan sendiri adalah filosofis. Dimana Darussalam merefleksikan dan merasionalisasikan pemikiran sosialisme HOS Tjokroaminoto untuk menemukan makna dan memperoleh kebenaran. Kaya ilmiah ini menguatkan ide sosialisme berdasarkan Islam yang digaungkan oleh HOS Tjokroaminoto. Alquran dan Hadis sebagai rujukan utama umat Islam suda menjelaskan dasar-dasar sosialisme.

*Islam dan Sosialisme dalam Perspektif HOS. Tjokroaminoto dan Mohammad Hatta.*¹⁵ Sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang ditulis oleh Siti Bainatun. Metode

¹⁴ Darussalam, "Sosialisme Islam (Telaah Pemikiran HOS Tjokroaminoto)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2013)

¹⁵ Siti Bainatun, "Islam dan Sosialisme dalam Perspektif HOS Tjokroaminoto dan Mohammad Hatta", (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Lampung, 2017)

penelitian yang digunakan adalah *library research* dan bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan pikiran antara HOS Tjokroaminoto dengan Mohammad Hatta tentang sosialisme. Sebuah kerangka sosial yang berlandaskan al Quran dan Hadis. Pemikiran sosial tersebut mengharapkan terbentuknya masyarakat yang bersama-sama menjunjung tinggi kemerdekaan, persamaan, dan keadilan. Tanpa memandang suku, ras, budaya, dan strata sosial. Sehingga tidak terdapat penindasan-penindasan yang berbau SARA. Ketika diterapkan dalam masyarakat Indonesia, maka sosialisme Islam harus bisa menggabungkan diri dengan ideologi Pancasila yang dianut oleh Indonesia. Dari pemikiran-pemikiran tentang sosialisme Islam dari HOS Tjokroaminoto dan Mohammad Hatta inilah kemudian terbentuk sistem masyarakat sosial maupun politik di Indonesia.

Penulis sendiri berusaha untuk menambah khazanah intelektual berupa dialog antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi sosialis berdasarkan pemikiran HOS Cokroaminoto. Mengingat masih minimnya literatur (studi) tentang HOS Cokroaminoto yang berkaitan dengan ekonomi. Beberapa kajian terdahulu tentang studi pemikiran tokoh HOS Cokroaminoto kebanyakan fokus pada pemikiran dan sikap politik yang diambilnya. Selain fokus pada kajian politik,

literatur ilmiah tentang HOS Cokroaminoto kebanyakan terbatas pada pembahasan filosofis. Masih sangat minim atau bahkan belum ada yang mengkaji dari sisi ekonomi. Sejauh ini penulis belum menemukan kajian tokoh tentang HOS Cokroaminoto yang fokus membahas pemikiran ekonomi. Sehingga tesis yang akan penulis sajikan ini, dapat dikatakan sebuah penelitian yang sama sekali baru. Dengan demikian diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran ekonomi, khususnya ekonomi Islam.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Tesis yang merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan ini, menggunakan kajian pustaka (*library research*). Khususnya studi tokoh, yakni penelitian yang khusus mengkaji pemikiran tokoh yang dalam hal ini adalah HOS Cokroaminoto. Baik seluruh pemikirannya maupun sebagian dari pemikirannya. Kajian penelitian yang diambil meliputi latar belakang internal maupun eksternal yang mempengaruhi pemikiran-pemikirannya, serta kontribusi pemikiran HOS Cokroaminoto pada

masanya maupun masa-masa sesudahnya.¹⁶ Penelitian dilakukan dengan menelaah referensi primer berupa tulisan-tulisan dari HOS Cokroaminoto sendiri. Ditambah dengan tulisan-tulisan lain yang memiliki kaitan. Baik tulisan yang sifatnya mendukung maupun yang kontra.

2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Untuk menjabarkan pemikiran sosialisme Islam yang digagas oleh HOS. Cokroaminoto, penulis menggunakan teori hermeneutika. Hermeneutika sendiri merupakan istilah yang diadopsi dari bahasa Inggris *hermeneutics*. Kata asalnya berasal dari bahasa Yunani *hermeneuine* atau *hermenia* yang berarti menafsirkan atau penafsir.¹⁷

Dalam perkembangannya hermeneutika memiliki banyak cabang di dalamnya. Setiap pengkaji teori hermeneutika lantas mengembangkan atau memunculkan hermeneutikanya sendiri. Dari berbagai cabang teori hermeneutika itu penulis menggunakan hermeneutika dialogis yang dipopulerkan oleh Hans-Georg Gadamer

¹⁶ Syharin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi* (Jakarta: Prenada, 2011), 6.

¹⁷ Mudjia Raharjo, *Dasar-dasar Hermeneutika antara Internasionalisme dan Gadamerian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2008), 27.

untuk penelitian ini. Dalam hermeneutika dialogis, penafsiran yang dilakukan oleh seorang penafsir tidak dapat terlepas dari latar belakang dirinya sendiri. Sehingga proses untuk memahami suatu objek atau teks penelitian akan menjadi wahana peleburan dari setidaknya dua horison yang berbeda. Dalam peleburan ini, latar belakang dari seorang peneliti seperti latar belakang agama, kepercayaan, maupun tradisi, bersama dengan teks objek penelitian dan konteks historis yang melatar belakangi lahirnya teks tersebut turut dipertimbangkan.¹⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo,¹⁹ pengumpulan data dilakukan dengan melakukan riset mendalam terhadap sumber-sumber kepustakaan. Baik kepustakaan yang bersifat primer maupun sekunder.²⁰ Kepustakaan primer ialah karangan asli yang ditulis oleh seseorang yang

¹⁸ Jean Grondin, *Sejarah Hermeneutik: dari Plato sampai Gadamer*, terj. Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007), 64.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo*, 41.

²⁰ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, (Jakarta: Prenada, 2011), 48-49.

mengalami, melihat, atau mengerjakan sendiri.²¹ Bahan kepustakaan primer dapat berupa buku harian, auto biografi, tesis, disertasi, maupun karya ilmiah lainnya. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, sumber primer yang menjadi rujukan penulis adalah buku-buku karya HOS Cokroaminoto.

Sedangkan sumber-sumber kepustakaan sekunder ialah komentar orang lain terhadap suatu penelitian.²² Dapat pula diartikan sebagai penelitian dari seseorang yang tidak mengalami langsung kejadian tersebut. tidak berhenti disitu saja, kepustakaan sekunder dapat pula bersumber dari penelitian-penelitian atau karya ilmiah dengan tema-tema sejenis.

4. Sumber Data

Sumber data dapat berupa bahan kepustakaan yang bersifat primer maupun sekunder.²³ Data-data primer dapat didapat dari tulisan-tulisan HOS Cokroaminoto, antara lain:

²¹ I Made Indra P. & Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 28.

²² Ibid.

²³ Pengertian dari data primer maupun sekunder sudah terdapat pada keterangan sebelumnya.

- a. Islam dan Sosialisme,²⁴
- b. Tafsir Program Asas dan Tandhim Partai Syarikat Islam Indonesia,²⁵
- c. Moeslim Nationale Onderwijs,²⁶
- d. Reglement Umum Bagi Umat Islam,²⁷
- e. Tarich Agama Islam,²⁸ dan
- f. Memeriksa 'Alam Kebenaran.'²⁹

Sedangkan bahan kepustakaan sekunder dapat diperoleh dari karya ilmiah berupa artikel, skripsi, tesis, maupun buku-buku yang membahas kajian sosialisme Islam. Baik kajian (komentar) terhadap sosialisme Islam yang dikemukakan oleh HOS Cokroaminoto maupun kajian terhadap gagasan sosialisme Islam secara umum.

²⁴ HOS. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Bandung: Segi Arsyi, 2010).

²⁵ HOS. Tjokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Tandhim Partai Syarikat Islam Indonesia*, (Bogor: t.p., 1931).

²⁶ HOS. Tjokroaminoto, *Moeslim Nationale Onderwijs*, (t.tp.: t.p., 1917).

²⁷ HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*, (Yogyakarta: t.p., 1934).

²⁸ HOS. Tjokroaminoto, *Tarich Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954).

²⁹ HOS. Tjokroaminoto, *Memeriksa 'Alam Kebenaran*, (Surabaya: Rumah Peneleh, 2019).

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis taksonomi.³⁰ Dimana data-data yang dikumpulkan hanya terfokus pada pemikiran HOS. Cokroaminoto tentang sosialisme. Sedangkan kiprah HOS. Cokroaminoto dalam bidang politik dan lainnya tidak akan dibahas. Data yang didapat kemudian disusun sesuai kategori masing-masing sehingga dapat dengan mudah dirumuskan untuk menjawab rumusan masalah dan diambil kesimpulan berdasarkan data tersebut.³¹

6. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis sebagai penyusun, maupun khalayak pembaca secara umum dalam membaca karya ilmiah ini, maka akan ditampilkan sistematika pembahasan yang terdiri dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menggambarkan latar belakang ketertarikan penulis terhadap topik

³⁰ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 65-66.

³¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 10.

penelitian mengenai HOS Cokroaminoto, dan perbedaan fokus penelitian ini dari penelitian terdahulu.

Bab kedua, pada bab ini akan dibahas teori-teori mengenai sosialisme. Meliputi pengertian, ruang lingkup, dan sejarah sosialisme. Sampai dengan bagaimana masuknya paham sosialisme ke Indonesia. Juga akan sedikit dibahas keterkaitan ajaran sosialisme dengan Syarikat Islam yang dipimpin oleh HOS. Cokroaminoto. Sehingga melahirkan Syarikat Islam Merah yang menjadi cikal bakal Partai Komunis Indonesia.

Bab ketiga, pada bab ini membahas biografi dan sedikit latar belakang kehidupan dari HOS. Cokroaminoto. Meliputi riwayat pendidikan juga kiprahnya di dunia pergerakan politik pada tiga dekade awal abad dua puluh.

Bab keempat, pada bab ini akan diungkapkan apa yang dimaksud dengan sosialisme oleh HOS. Cokroaminoto. Dasar-dasar yang digunakannya, juga ruang lingkup yang meliputi pemikiran sosialismenya itu.

Bab kelima, pada bab ini mengutarakan secara jelas pemikiran sosialisme HOS. Cokroaminoto dalam bidang ekonomi. Meliputi, Urusan hak Tanah, Konsep Transaksional, Akhlak dan Praktik Perdagangan, juga Prioritas Umat. Keempat poin tersebut akan dibahas

berikut dasar-dasar yang digunakan dengan sumber al-Quran maupun hadits.

Bab keenam, bab ini merupakan penutup dari penelitian yang penulis lakukan. Cakupan dari bab ini memuat hasil dari penelitian penulis berupa kesimpulan maupun saran-saran yang konstruktif untuk kepentingan pembaca maupun penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II

PENGERTIAN, SEJARAH DAN RUANG LINGKUP SOSIALISME

A. Pengertian Sosialisme

Sosialisme sebagai sebuah ideology dimaknai berbedabeda oleh para pakarnya. Seperti misalnya yang dungkapkan oleh Jusuf Wibisono. Seorang penulis tema sosialisme Indonesia. Dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Sosialisme*¹ terlebih dahulu mengutip beberapa pendapat tokoh-tokoh barat tentang sosialisme, kemudian menyimpulkannya berdasarkan beberapa pendapat tadi. Arti kata sosialisme sendiri, mengutip dari H. van der Mandere berasal dari kata *socius*. Bahasa Latin yang berarti teman, atau dapat pula dimaknai sebagai persaudaraan sesama manusia.

Sedangkan secara istilah Jusuf Wibisono lebih condong pada pendapat Hendrik de Man. Seorang sosialis terkemuka dari Belgia. Bahwa yang dimaksud dengan sosialisme adalah sebuah ideologi yang menghendaki susunan masyarakat yang adil dan kooperatif. Kooperatif yang dimaksud disini adalah,

¹ Jusuf Wibisono, *Islam dan Sosialisme*, (Jakarta: Pustaka Islam Djakarta, t.t.) 6.

tujuan dari kegiatan masyarakat selalu mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.²

Eko Supriyadi memaknai sosialisme sebagai sebuah ideology atau idealisme yang digunakan oleh sekelompok masyarakat atau Negara berdasarkan prinsip persamaan. Sosialisme memiliki kepentingan untuk melenyapkan kepemilikan pribadi atau yang dalam hal ini adalah ideology kapitalisme dan menggantinya dengan kepemilikan bersama. Sebuah system social dimana Negara mengontrol produksi maupun distribusi.³

Pandangan mengenai makna dari sosialisme di atas itu merupakan pengertian sosialisme dari titik yang netral. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ketika seseorang membicarakan sosialisme, sedikit banyak akan mengacu pada tokohnya yang paling menonjol, yakni Karl Marx. Dalam pendapatnya Karl Marx menuturkan bahwa sosialisme merupakan protes social atau yang disebutnya sebagai antithesis dari kapitalisme.⁴ Jusuf Wibisono mengutip dari Wilbur W. White mengutarakan pengertian sosialisme yang mirip dengan pendapat Karl Marx;

² Jusuf Wibisono, *Islam dan Sosialisme*, 8

³ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syariati*, (Yogyakarta: RausyanFikr, 2010), 62.

⁴ Hendry Y. Setiabudi dan Iwan Triyuwono, *Akuntansi Ekuitas: Dalam Narasi Kapitalisme, Sosialisme, dan Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 115.

“Sosialisme adalah namanya teori dan gerakan yang bermaksud menyusun persekutuan secara terikat-bersama untuk kepentingan rakyat, dengan jalan memiliki dan mengawasi bersama alat-alat produksi, seperti industry, pengangkutan, bank dan lain-lain”⁵

Dari beberapa pengertian di atas, secara ringkas dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan sosialisme merupakan lawan dari sikap individualisme atau kapitalisme. Sosialisme mendahulukan kepentingan umum kemudian meletakkan kepentingan individu dibelakangnya. Sebaliknya, kapitalisme mendahulukan kepentingan pribadi terlebih dahulu, kemudian baru memperhatikan kepentingan umum.

Berbeda dengan sistem dan logika kapitalisme yang memuat tendensi hamper sama dalam setiap fase perkembangan maupun bentuk perwujudannya, logika dan sistem sosialisme tidak dapat dengan mudah diatributkan kepada suatu entitas. Karena masing-masing entitas yang mengaku dirinya sosialis ternyata sebegitu jauh jarang berhasil mengaktualisasikan semangat sosialisme itu sendiri. Replika-replika sistem yang mengadopsi cita-cita dan ideologi sosialis, sebegitu jauh telah gagal mewujudkan impian masyarakat

⁵ Jusuf Wibisono, *Islam dan Sosialisme*, 8.

tanpa kelas, utopia yang digambarkan Marx. Bahkan sebaliknya, perkembangan dari rezim-rezim yang awalnya revolusioner tersebut telah mengarah pada nepotisme aparatus Negara yang melahirkan kelas borjuis baru. Yaitu birokrasi Negara sebagai dikatatur proletariat yang oleh banyak kalangan dipandang lebih menyerupai model kapitalisme birokrasi Negara daripada perwujudan masyarakat sosialis. Rezim-rezim totaliter tersebut pada akhirnya memang harus menyerah secara tragis terhadap gelombang demokratisasi yang meruntuhkannya.⁶

Selama ini banyak kesalahan dijumpai dalam memandang sosialisme sebagai suatu sistem yang monolitik. Sesungguhnya sebagaimana ideologi-ideologi yang lain, sosialisme memiliki banyak variasi dimensi sebagai produk peergumulan ide-ide yang berada didalamnya. Dan berbeda dengan kapitalisme, gagasan sosialisme lebih bersifat abstraktif karena berasal dari tataran ide yang sering kali dalam realitas empiris sulit dijumpai keabsahannya. Sosialisme dengan demikian lebih mudah dipandang sebagai semacam ruang diskursus berbeda yang menjadi antithesis kapitalisme. Lebih

⁶ Hendry Y. Setiabudi dan Iwan Triyuwono, *Akuntansi Ekuitas: Dalam Narasi Kapitalisme, Sosialisme, dan Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 116.

sesuai diproyeksikan dengan alur deduktif dari ide-ide para pemikirnya ketimbang secara induktif diangkat dari observasi fenomena. Salah satu perbedaan lainnya adalah bahwa sosialisme dari awal memang lebih mudan dielaborasi melalui penjelasan gramatikal karena berangkat dari tataran ide, dan secara wacana lebih memiliki basis epistemology yang kokoh daripada kapitalisme.⁷

Bung Hatta, salah satu tokoh proklamator Indonesia setelah memahami teori-teori sosialisme dari dunia barat, terutama Karl Marx lantas mencari ciri khas dari sosialisme Indonesia. Karena menurutnya, sosialisme historis-materialisme yang diusung oleh Karl Marx tidaklah sepenuhnya cocok dengan kultur masyarakat Indonesia. Sehingga dicarilah dasar-dasar sosialisme kedalam masyarakat sendiri. Sosialisme dalam tradisi masyarakat pedesaan yang klektif ternyata sudah dipraktikkan. Dalam beberapa daerah terdapat tanah milik bersama (Desa) yang setiap masyarakat diperbolehkan untuk mengolahnya sekedar untuk keperluannya dan keluarga. Namun tidak diperkenankan untuk menjualnya. Tanah yang demikian ini bias dikelola turun temurun. Sehingga

⁷ Hendry Y. Setiabudi dan Iwan Triyuwono, *Akuntansi Ekuitas: Dalam Narasi Kapitalisme, Sosialisme, dan Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 116-117.

tampak seperti menjadi milik pribadi. Ketika pada suatu titik tertentu Ia dan keluarganya tidak mengelola tanah itu lagi, maka tanah tersebut harus dikembalikan kepada desa. Meskipun lambat laun mungkin system yang demikian ini dapat terhapus seiring berjalannya sejarah.⁸

Semangat kolektif masyarakat desa ini ternyata terdapat pula pada pekerjaan-pekerjaan berat. Yang tidak dapat dikerjakan sendiri. Seperti mengerjakan sawah, mendirikan rumah, membuat pengairan dan banyak lainnya lagi. Bukan hanya yang menyangkut kepentingan umum, bahkan untuk kepentingan pribadi pun terkadang dikerjakan bersama. Berdasar semangat gotong royong. Sistem upah tidak dikenal dalam masyarakat desa seperti ini. Sehingga ujar-ujar ringan sama dijinjing berat sama dipikul benar-benar termanifestasikan.⁹

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa bagi masyarakat Indonesia, sosialisme bukan hanya dipahami sebagai perlawanan terhadap kapitalisme. Melainkan panggilan dari lubuk hati yang murni. Bagi mereka sosialisme merupakan tuntutan jiwa untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil

⁸ Mohammad Hatta, *Persoalan Ekonomi Sosialis Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1963), 15-17.

⁹ Mohammad Hatta, *Persoalan Ekonomi Sosialis Indonesia*. 17.

dan makmur, juga terbebas dari penindasan. Berdasarkan ragam pengertian sosialisme baik yang diusung oleh Karl Marx sendiri maupun yang bersumber dari masyarakat Indonesia, Bung Hatta membuat kesimpulan bahwa ada satu kesamaan;

“Semua sosialisme menghendaki suatu pergaulan hidup, dimana tidak ada lagi penindasan dan penghisapan dan dijamin bagi rakyat, bagi tiap-tiap orang, kemakmuran dan kepastian penghidupan serta perkembangan kepribadiannya”.¹⁰

Selama ini pemikiran sosialisme sering disalahartikan sebagai sebuah pemikiran yang sama dengan komunisme. Hal tersebut tidaklah sepenuhnya benar. Mengingat terdapat perbedaan yang mendasar antara sosialisme dengan komunisme. Berikut penulis kutipkan tulisan dari Martin Suryajaya tentang komunisme;

“Dalam *Buku Hitam Komunisme*¹¹ yang diterbitkan oleh para mantan aktivis Kiri di Prancis pada tahun 1997, dihitunglah jumlah total dari dosa-dosa Komunisme itu: seratus juta orang mati di bawah rezim komunis dan di Negara di mana terdapat partai komunis. Karenanya, seluruh ajektif “komunis” diganti dengan ajektif “sosialis”. Namun penggantian

¹⁰ Mohammad Hatta, *Persoalan Ekonomi Sosialis Indonesia*. 12.

¹¹ Buku aslinya berjudul *The Black Book of Communism: Crime, Terror, Repression*. Ditulis oleh Stephane Courtois dan diterjemahkan oleh Jonathan Murphy dan Mark Kramer, (Massachusetts: Harvard University Press, 1999), 4.

ajektif ini bukan persoalan tata bahasa belaka, melainkan turut pula mengikutsertakan pergeseran *mood* dan tujuan perjuangan emansipatoris. Jika dulu, kita boleh berharap pada transformasi radikal yang mengakhiri segala bentuk Kapitalisme dan perwujudan suatu tatanan baru yang setara, kini kita hanya bias berharap pada perubahan social keci-kecilan di dalam format kapitalisme itu sendiri (dalam format demokrasi electoral, dalam perjuangan perlindungan hak-hak konsumen, dalam perjuangan moral melawan korupsi, dan seterusnya). Model subjektivitasnya pun, dengan demikian, ikut berubah: jika dulu, subjek politik emansipatoris ibarat tukang bangunan yang mendirikan konstruksi baru di atas puing-puing yang lama, kini subjeknya ibarat penata ruangan yang merapikan detail yang buruk dari suatu bangunan dan membuatnya tampak indah tanpa mengubah strukturnya sama sekali.’’¹²

Dari uraian Martin Suryajaya tersebut, dapat dilihat perbedaan dari gerakan yang berdasarkan ideologi sosialisme dengan komunisme. Gerakan yang diprakarsai oleh ideologi komunis cenderung bersifat radikal dan revolusioner. Perubahan yang diharapkan terjadi dilakukan dengan cara yang cepat. Sehingga wajar jika kemudian banyak terjadi penolakan sehingga menyebabkan konflik yang berujung kerusuhan. Sedangkan sosialisme meskipun sama-sama mengusung ide

¹² Martin Suryajaya, *Alan Badiou dan Masa Depan Marxisme*, (Yogyakarta: Resist Book, 2014), 217-218.

persamaan, tetapi dilakukan dengan cara-cara yang bersifat pendekata. Dalam artian cara-cara yang ditempuh oleh kaum sosialis lebih bersifat evolusi daripada revolusi.

B. Sejarah Sosialisme

Cita-cita sosialisme telah dicetuskan jauh sebelum Karl Marx dan pemikirannya muncul ke permukaan. Para peneliti sosialisme modern berpendapat bahwa sosialisme terlahir karena ketimpangan. Dalam kata lain kelahiran sosialisme merupakan protes social. Demikian pula yang dikemukakan Karl Marx maupun para tokoh sosialis setelahnya. Karl Marx sendiri mendasari pemikirannya dari para tokoh sosialisme pendahulunya itu. Namun embrio sosialisme tertua sebenarnya justru terlahir jauh sebelum itu.

Seperti yang diutarakan oleh Mohammad Hatta dalam uraian sebelumnya, bahwa panggilan sosialisme sebenarnya terlahir dari hati nurani. Sudah menjadi kodrat manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Sehingga wajar jika sejarah sosialisme sendiri dikatakan sudah ada sejak manusia ada. Namun, sosialisme sebagai sebuah ilmu atau sejauh yang dapat diketahui para peneliti ada pada masa Yunani Kuno.¹³ Menurut Plato, para filosof yang seharusnya memimpin Negara

¹³ Ign. Gatut Saksono, *Neoliberalisme vs Sosialisme*, (Yogyakarta: Forkoma PMKRI Yogyakarta, 2009), 2.

tidak diperkenankan untuk memiliki kepemilikan pribadi maupun berkeluarga.¹⁴ Namun pemikiran demikian baru terbatas pada calon pemimpin maupun pemimpin Negara. Belum merambah pada masyarakat luas.

Pada awal perkembangannya term sosialisme juga disebut sebagai sebuah utopis atau utopia. Sebuah konsepsi tentang masyarakat tanpa kelas dimana segala bentuk kejahatan ekonomi, politik dan social dapat dilenyapkan dan fungsi Negara adalah menciptakan kemakmuran untuk masyarakat. Pemakaian term utopia sendiri yang berarti “tidak ada tempat” dalam bahasa Yunani, mendasarkan idenya pada keyakinan bahwa sebenarnya tidaklah sulit untuk menciptakan terbentuknya masyarakat ideal dengan diawali membentuk masyarakat kooperatif dalam suatu skala.¹⁵ Seiring berjalannya waktu term utopia hanya menjadi seperti khayalan. Mengingat memang sulit mewujudkan masyarakat yang sempurna demikian itu. Meski demikian, kita menjadi tahu bahwa demikianlah seharusnya tatanan masyarakat yang diidamkan oleh sosialisme.

¹⁴ Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Persilihan Revisionisme*, (Jakarta: Gramedia, 1999), 14.

¹⁵ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syariati*, (Yogyakarta: RausyanFikr, 2003), 8.

Pandangan-pandangan tentang sosialisme modern muncul pada abad delapan belas dan Sembilan belas. Pada abad delapan belas terjadi Revolusi Prancis. Kekecewaan rakyat atas kesewenang-wenangan kekuasaan feodalisme adalah latar belakang utama yang menggerakkan revolusi ini.¹⁶ Revolusi Prancis menuliskan tuntutan kesamaan diatas bendera etiknya. Pada abad Sembilan belas juga terjadi Revolusi Industri. Dalam revolusi ini jurang pemisah antar kelas ekonomi semakin dalam. Orang-orang kaya para pemilik modal bertambah semakin kaya. Sedangkan kaum proletariat hidup nelanngsa dengan kemiskinannya. Hal inilah yang memicu banyak filosof menuntut adanya kesamaan dalam bidang ekonomi.¹⁷ Atau yang kita kenal dengan sosialisme.

Dalam suasana revolusi industry itulah Karl Marx lahir. Seorang tokoh sosialisme yang pemikirannya memiliki pengaruh besar terhadap revolusi-revolusi setelahnya. Lahir dan masa kecilnya dihabiskan di Jerman. Persinggungan Marx dengan dunia filsafat mungkin sudah terjadi pada masa remajanya. Namun pengkajiannya secara serius terhadap filsafat baru dilakukan di Universitas Berlin. Sebagai seorang

¹⁶ Zaim Saidi, *Ilusi Demokrasi: Kritik & Otokritik Islam*, (Jakarta: Republika, 2007), 90.

¹⁷ Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: Gramedia, 1999), 18.

filosof dengan idealism tinggi dan sulit diatur, Ia harus merelakan keinginannya untuk menjadi dosen tidak terkabul. Menjadi wartawan dan bergelut dalam dunia jurnalisme adalah alternative kedua setelah Ia gagal menjadi dosen. Namun dari sinilah justru pikiran-pikiran Karl Marx banyak dikenal luas.¹⁸

Tulisan-tulisannya yang terlalu keras di media massa membuat ia mengalami pengucilan-pengusiran, bahkan penjara. Pengucilan terhadap Marx ini yang kemudian mengantarkannya pindah ke Paris. Disinilah Ia mulai mendalami sosialisme. Termasuk menjadi tokoh sentral dari serikat-serikat buruh di Prancis maupun beberapa Negara Eropa. Di Prancis ini pulalah Ia bertemu dan kemudian bersahabat dengan Frederick Engels, rekan yang beberapa kali berkolaborasi menulis dan menerbitkan buku bersamanya.¹⁹

Bukunya yang berjudul *Manifest der Kommunistischen Partei* (Manifesto of the Communist Party) menginspirasi serikat-serikat buruh saat itu untuk melakukan revolusi yang berujung kerusuhan di Eropa. Mengetahui bahwa pemikiran yang dihembuskan Marx berbahaya, pemerintah Belgia (tempatny bermukim ketika kerusuhan terjadi) menangkap

¹⁸ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx: Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*, (Yogyakarta: LKiS, 2000), 37-41.

¹⁹ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx*. 42.

dan mengusirnya ke London. Di London inilah Ia banyak membaca dan menulis hingga melahirkan teorinya yang monumental tentang materialism historis. Ia meninggal pada tahun 1883 setelah sebelumnya kondisi fisiknya terus melemah pasca meninggalnya sang istri.²⁰

Meskipun tidak kita pungkiri bahwa sebelum munculnya Marx ke permukaan, ide-ide sosialisme sudah lebih dulu menonjol, namun Marx dapat dikatakan sebagai pembaharu. Ia tidak berhenti pada tataran teori maupun ide-ide. Tetapi terjun langsung dan menggerakkan buruh-buruh melalui serikat buruh yang dipimpinya. Sehingga tidaklah mengherankan jika dalam membicarakan sosialisme, banyak sosiolog yang beranggapan bahwa Karl Marx merupakan tokoh penting dalam hal ini.²¹ Frederich Engels teman baik Marx memiliki jasa besar dalam menyederhanakan pemikiran-pemikiran Marx yang sebenarnya sering ruwet sehingga dapat mudah dimengerti.²² Penyederhanaan pemikiran Marx yang dilakukan Engels ini membuat pemikiran-pemikirannya dibaca oleh lebih banyak orang. Hingga pada awal abad dua puluh

²⁰ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx*, 43-55.

²¹ Hendry Y. Setiabudi dan Iwan Triuwono, *Akuntansi Ekuitas*.

²² Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam*. 9.

pemikiran ini masuk dan dengan cepat menjangkiti tokoh-tokoh muda pergerakan Indonesia.

C. Masuknya Paham Sosialisme ke Indonesia

Akhir abad sembilan belas dan awal abad dua puluh adalah babak baru masa-masa pergerakan di Indonesia. Pasca pergerakan fisik pada masa-masa sebelumnya. Terutama yang paling masyhur adalah perang Jawa yang dikobarkan oleh Pangeran Diponegoro pada 1825-1830. Sebuah pergerakan besar yang dipicu oleh kebijakan-kebijakan Deandels yang merendahkan Kesultanan Yogyakarta.²³ Sebuah kesultanan yang berada di Jawa bagian selatan. Perlawanan Pangeran Diponegoro juga bisa dikatakan sebagai cikal bakal kebangkitan nasional yang pertama. Mengingat motifnya bukan karena kepentingan pribadinya yang menginginkan kekuasaan (merebut tahta keraton, dll.), melainkan karena faktor Diponegoro sebagai representasi pribumi dan Belanda sebagai representasi orang asing yang zalim. Sepanjang sejarah modern Jawa, pemberontakan Diponegoro merupakan perang pemberontakan pertama yang akar persolannya bermula dari

²³ Peter Carey, *Takdir: Riwayat Pangeran Diponegoro, 1785-1855*, ter. Th. Bambang Murtianto dan P.M. Laksono (Jakarta: Kompas, 2016), 81-138.

penderitaan sosial dan ekonomi. Bukan melulu perebutan kekuasaan elit keraton.²⁴

Pasca peperangan menghadapi pemberontakan Pangeran Diponegoro, keuangan Belanda bisa dikatakan berada dalam ambang kebangkrutan. Biaya yang dikeluarkan untuk mengalahkan Pangeran Diponegoro diperkirakan mencapai 25 juta gulden, atau setara dengan USD 2,2 miliar. Sebuah biaya yang luar biasa besar untuk peperangan yang hanya berlangsung lima tahun. Untuk menutupi kerugian keuangan yang demikian besar tersebut, maka ditetapkanlah sistem tanam paksa (*cultuur stelsel*) mulai pada tahun 1830-1870.²⁵ Sebuah sistem yang membuat rakyat Indonesia saat itu itu semakin terpuruk, tetapi mendatangkan keuntungan berlipat ganda untuk Belanda. Keuntungan yang didapat dari sistem tanam paksa ini diperkirakan mencapai 832 juta gulden atau setara dengan USD 75 miliar.²⁶

Belajar dari kegagalan Perang Diponegoro, maka pada akhir abad 19 tokoh-tokoh pergerakan Indonesia beralih menggunakan kekuatan pergerakan yang bersifat politis untuk

²⁴ Peter Carey, *Takdir*. Xxxv.

²⁵ Dalam “Jang Oetama: Jejak dan Perjuangan HOS Tjokroaminoto (2015: 70)” Aji Dedi Mulawarman menuturkan bahwa *cultuurstelsel* yang seharusnya selesai pada tahun 1870 ternyata baru selesai pada tahun 1919.

²⁶ Peter Carey, *Takdir*. Xxxi-xxxii.

melawan Belanda. Pasca gagalnya perlawanan fisik yang dilakukan oleh Pangeran Diponegoro (1785-1855), lahirlah dr. Wahidin Soedirohoesodo (1852-1917) di Sleman Yogyakarta. Ia adalah pahlawan nasional yang namanya selalu dikaitkan dengan Boedi Oetomo. Meskipun Ia bukan tokoh sentral pendiri organisasi pergerakan itu, namun ide akan pentingnya sebuah organisasi yang memajukan pendidikan anak bangsa lahir dan dikampanyekan olehnya.²⁷

Kampanye keliling yang dilakukan oleh dr. Wahidin Soedirohoesodo membuahkan hasil. Seorang siswa kedokteran STOVIA (School tot Opleiding van Inlandsche Artsen) bernama Soetomo²⁸ mendengarkan kampanyenya dan tertarik untuk merealisasikan ide itu.²⁹ pertemuan antara dr. Wahidin Soedirohoesodo dengan Soetomo diperkirakan terjadi pada tahun 1907. Beberapa bulan pasca kematian Raden Soewadji ayah dari Soetomo yang kala itu menjabat sebagai wedana.³⁰ Tak lama setelah pertemuan Soetomo dengan Wahidin

²⁷ Wikipedia.org, “Wahidin Soedirohoesodo” dalam <https://id.wikipedia.org> (diakses pada: 18 Desember 2019).

²⁸ Nama asli dari dr. Soetomo adalah Soebroto. Ia mengganti namanya ketika masuk ke sekolah menengah.

²⁹ Wikipedia.org, “Soetomo” dalam <https://id.wikipedia.org> (diakses pada: 18 Desember 2019).

³⁰ Fadrik Aziz Firdausi, “dr. Soetomo, Orang Konservatif di Tengah Radikalisasi Pergerakan” dalam <https://tirto.id> (diakses pada: 18 Desember 2019).

Soedirohoesodo terbentuklah Boedi Oetomo pada 20 Mei 1908.³¹ Sebagai sebuah organisasi baru dan merupakan organisasi politik pertama di Indonesia, wajar jika nuansa feodalisme masih kental melekat pada hierarki Boedi Oetomo. Wajar jika kemudian tampak pimpinan Boedi Oetomo didominasi oleh kaum ningrat yang notabenenya adalah orang-orang yang sudah *sepuh*. Sehingga pergerakan Boedi Oetomo lebih bersifat evolusi daripada revolusi.³² Berbeda dengan gerakan Sarekat Islam, Partai Komunis Indonesia, maupun Partai Nasional Indonesia yang lahir kemudian dan dengan gerakan yang cenderung bersifat revolusi daripada evolusi.

Pasca Boedi Oetomo lahirlah Sarekat Islam yang sebelumnya bernama Syarikat Dagang Islam. Syarikat Dagang Islam (SDI) didirikan oleh Haji Samanhudi pada ta 16 Oktober 1905. Latar belakang berdirinya SDI adalah persaingan dagang antara penduduk pribumi dengan penduduk tionghoa. Karena saat itu, perdagangan batik di Solo dikuasai oleh penduduk tionghoa yang karena lobi-lobinya dengan pemerintah kolonial dapat menjual batik dengan harga lebih murah. Hal ini tentu saja merugikan pedagang-pedagang lokal. Sehingga mereka

³¹ Wikipedia.org, “Budi Utomo” dalam <https://id.wikipedia.org> (diakses pada: 18 Desember 2019).

³² Hendri F. Isnaeni, “Menentukan Arah Kemudi Boedi Oetomo” dalam <https://historia.id> (diakses pada: 18 Desember 2019).

bersarikat dengan membentuk Syarikat Dagang Islam.³³ Meskipun terlahir lebih dulu jika dibandingkan dengan Boedi Oetomo, namun Syarikat Dagang Islam tidak dikenal sebagai organisasi pergerakan kebangkitan nasional yang pertama. Hal ini mengingat fokus gerakan Syarikat Dagang Islam kala itu lebih mengutamakan ekonomi dan bukan politik.

Pasca bergabungnya HOS. Cokroaminoto, pada 10 September 1912 nama Syarikat Dagang Islam diubah namanya menjadi Sarekat Islam.³⁴ Perubahan ini tentu juga didaftarkan pada notaris Belanda bernama Mr. Dommering. Penghapusan kata “Dagang” dalam nama organisasi ini diikuti pula dengan perubahan anggaran dasar dari SDI. Dengan perubahan nama dan perubahan anggaran dasar, ruang lingkup pergerakan SI menjadi lebih luas.³⁵ Sehingga anggota-anggotanya tidak terbatas pada para pedagang, melainkan setiap pribumi, baik petani, pedagang, bahkan merambah para pangeran Kasunanan dan Mangkunegaran, serta Yogyakarta.³⁶

³³ M. Masyhur Amin, *Syarikat Islam: Obor Kebangkitan Nasional (1905-1942)*, (Yogyakarta: al Amin Press, 1996), 27-29.

³⁴ Susanto Tirtoprodjo, *Sedjarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Cet. III (Jakarta: Pembangunan, 1968), 23-24.

³⁵ M. Masyhur Amin, *Syarikat Islam: Obor Kebangkitan Nasional (1905-1942)*, 30.

³⁶ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 79.

Pada akhir abad IX dan awal abad XX, bersamaan dengan mulai menggeliatnya pergerakan nasional di Indonesia, di Belanda juga mulai berkembang sebuah partai yang berhaluan sosialis. *Sociaal Democratische Arbeiders Partij* (SDAP) atau Partai Buruh Sosial-Demokrat, partai yang didirikan oleh Van Kol pada tahun 1894 bersama 11 orang cendekiawan yang menjadi rekannya. Partai ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk pribumi di negara-negara koloni Belanda.³⁷ Ke dalam partai ini pulalah bergabung seorang pemuda yang kemudian menjadi cikal bakal Partai Komunis Indonesia.

Pemuda tersebut adalah Hendricus Josephus Franciscus Marie Sneevliet. Ia datang ke Indonesia pada tahun 1913.³⁸ Setelah sebelumnya kecewa dan merasa terasing karena gerakan-gerakan pemogokan kerja yang dilakukannya banyak ditentang di Belanda. Bahkan oleh rekan-rekan SDAP sendiri.³⁹ Sesampainya di Indonesia Henk Sneevliet bekerja sebagai anggota Staf Redaksi Warta Perdagangan

³⁷ Indira Ardanareswari, "Hubungan Partai Buruh Belanda dengan Kaum Pergerakan Indonesia" dalam <https://tirto.id> (diakses pada: 25 Desember 2019).

³⁸ Dawam Rahardjo, *Ekonomi Neo-Klasik dan Sosialisme Religius*, (Jakarta: Mizan Publika, 2011), 77.

³⁹ Wikipedia.org, "Henk Sneevliet" dalam <https://id.wikipedia.org> (diakses pada: 25 Desember 2019).

Soerabajasche Handelsblad. Sebuah surat kabar milik sindikat perusahaan-perusahaan gla di Jawa Timur. Kemudian Ia bekerja sebagai Sekretaris di *Semarangsche Handels Vereniging*. Menggantikan pejabat lama D.M.G. Koch.⁴⁰ Koch, pejabat yang posisinya digantikan oleh Henk Sneevliet tersebut juga dikenal sebagai seorang sosialis.⁴¹

Seperti di negeri asalnya, ketika sampai di Indonesia Henk Sneevliet jual dekat bergaul dengan buruh kereta Api.para buruh ini tergabung dalam *Vereniging van Spoor-en Tramweg Personeel* (VSTP), yang berdiri sejak tahun 1908.⁴² Kedalam organisasi inilah mula-mula Henk Sneevliet menanamkan pengaruhnya. Membawa VSTP kedalam aksi-aksi yang radikal atau setidaknya menggunakan VSTP sebagai media penyebarluasan paham sosialisme di Indonesia, diantaranya menggunakan surat kabar VSTP yang bernama *De Volharding*.⁴³

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia: Latar Belakang, Aksi, dan Penumpasannya*, (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1994), 7.

⁴¹ Petrik Matanasi, "Peran Sejarah Henk Sneevliet sebagai Mahaguru Pendiri PKI" dalam <https://tirto.id> (diakse pada: 25 Desember 2019).

⁴² Petrik Matanasi, "Peran Sejarah Henk Sneevliet sebagai Mahaguru Pendiri PKI" dalam <https://tirto.id> (diakse pada: 26 Desember 2019).

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 7.

Tidak hanya mendekati VSTP, Henk Sneevliet juga mulai membangun jaringan dengan orang-orang Belanda yang berhaluan sosialis. Diantaranya adalah J.A. Brendsteder, H.W. Dekker, dan Piet Bergsma. Bersama rekan-rekannya ini, pada tanggal 9 Mei 1914 Henk Sneevliet mendirikan *Indische Sociaal Democratische Vereniging (ISDV)*.⁴⁴ Satu tahun kemudian, ISDV sudah mulai menerbitkan majalah *Het Vrije Woord* (Suara Kebebasan).⁴⁵ Ditilik dari namanya, majalah ini jelas digunakan untuk melakukan propaganda dan penyebaran paham-paham sosialis yang radikal. Seperti yang sudah menjadi ciri khas Henk Sneevliet sejak di negeri Belanda yang membuatnya terasing dan kemudian mendarat di Indonesia atau yang saat itu bernama Hindia Belanda.

D. Infiltrasi Paham Sosialis ke dalam Syarikat Islam

Awal abad dua puluh ketika pergerakan nasional mulai bangkit di Indonesia, Syarikat Islam menjadi organisasi yang memiliki lonjakan anggota sangat signifikan. Mengalahkan organisasi yang berdiri dalam tahun yang hampir sama dengan Syarikat Islam. Seperti Boedi Oetomo misalnya. Jumlah masa pengikut yang demikian besar ini tentu saja dapat dimanfaatkan

⁴⁴ Petrik Matanasi, "Peran Sejarah Henk Sneevliet sebagai Mahaguru Pendiri PKI" dalam <https://tirto.id> (diakses pada: 26 Desember 2019).

⁴⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 7.

menjadi wahana penyebaran ideologi-ideologi yang berkembang saat itu. Diantara ideologi-ideologi tersebut, satu diantaranya adalah sosialisme yang dibawa masuk dan diperkenalkan oleh Henk Sneevliet seperti yang telah dijabarkan di atas. Pada awal terbentuknya ISDV, ISDV hanyalah klub debat sosialis kaum Belanda yang kecil.⁴⁶ Ia sulit berkembang karena tidak memiliki akar dalam masyarakat lokal Indonesia.

Menyadari kekurangannya akan dukungan masyarakat pribumi, mulailah ISDV melakukan pendekatan-pendekatan untuk menarik simpati rakyat pribumi. Langkah pertama adalah menerapkan keanggotaan ganda. Terutama terhadap organisasi-organisasi besar seperti Syarikat Islam. Anggota ISDV diperbolehkan masuk menjadi anggota Syarikat Islam, sebaliknya anggota Syarikat Islam juga diperbolehkan masuk menjadi anggota ISDV.⁴⁷ Selain itu, Henk Sneevliet bersama ISDV juga aktif memberikan dukungan kepada Mas Marco Kartodikromo, jurnalis pribumi yang dipenjarakan karena

⁴⁶ Petrik Matanasi, "Peran Sejarah Henk Sneevliet sebagai Mahaguru Pendiri PKI" dalam <https://tirto.id> (diakses pada: 26 Desember 2019).

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gerakan 30 September*. 8.

kritik-kritiknya yang pedas kepada pemerintah kolonial.⁴⁸ Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh ISDV itu bukannya tanpa hasil. Pada kenyataannya banyak tokoh pergerakan yang kemudian simpatik kepada Henk Sneevliet karena keberpihakannya kepada pribumi.

Pada tahun 1915, Semaoen yang menjabat sebagai sekretaris Syarikat Islam cabang Semarang bertemu dengan Henk Sneevliet. Dalam pertemuan itu, Semaoen terkesan dengan sosok Henk Sneevliet. Seorang Belanda yang memiliki perilaku sosial berbeda dengan kebanyakan orang Belanda lain.⁴⁹ Dari pertemuan-pertemuan itu, hubungan Henk Sneevliet dengan Semaoen tidak hanya terbatas sebagai seorang teman biasa. Tetapi meningkat menjadi seperti hubungan guru dan murid. Dari pertemuan yang intens itulah, Henk Sneevliet memasukkan paham sosialisme yang sifatnya radikal kedalam pikiran Semaoen. Keterlibatan Semaoen dalam penyebaran paham sosialisme radikal ini tentu saja memiliki imbas yang luar biasa. Mengingat pada tahun 1917 Semaoen terpilih sebagai seorang pimpinan SI Cabang

⁴⁸ Tempo.co, “Profil Marco Kartodikromo, Jurnalis Pergerakan Era Kolonial” dalam <https://nasional.tempo.co> (diakses pada: 27 Desember 2019).

⁴⁹ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 105.

Semarang.⁵⁰ Pengaruh Semaoen sebagai seorang pimpinan, dibantu oleh anggota-anggota SI yang memiliki kedudukan ganda tentu saja sulit terbendung. Apalagi setelah pada 1918 Semaoen juga terpilih sebagai Komisaris Central Syarikat Islam.

E. Munculnya SI Merah Semarang

Gerakan pertama yang dilakukan oleh anggota-anggota SI yang berhaluan kiri adalah melakukan kritik keras dan propaganda-propaganda untuk melakukan perlawanan kepada pemerintah kolonial. Semaoen semenjak berhaluan kiri mulai sering berbeda pendapat dengan HOS. Cokroaminoto. Salah satu perbedaan yang mencolok adalah penolakan Semaoen terhadap Islam yang dijadikan sebagai pemersatu pergerakan.⁵¹ Seperti yang selama ini telah dilakukan oleh HOS. Cokroaminoto sebagai pimpinan SI. Sebagai penganut paham sosialis, dasar pengikat pergerakan adalah sifat kerakyatan dan bukan agama. Sehingga cakupan perjuangan dan anggota bisa lebih luas. Perbedaan jalan pikiran Semaoen dengan HOS. Cokroaminoto bukan hanya dalam dasar pergerakan. Melainkan juga cara-cara yang dilakukan SI sebagai organisasi

⁵⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gerakan 30 September*. 8.

⁵¹ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 106.

masa. Jika selama ini SI dibawah pimpinan HOS. Cokroaminoto selalu melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial dengan cara publikasi kritik melalui media masa, Semaoen menginginkan cara itu dirubah. Menurutnya sudah saatnya SI melakukan gerakan nyata dan melakukan tindakan yang radikal.⁵²

Pada dasarnya kritik maupun gerakan yang dilakukan oleh SI Cabang Semarang tidak meresahkan kalangan SI pada umumnya. Benturan frontal dengan Central Syarika Islam mulai terjadi ketika Semaoen dan anggota SI lainnya yang berhaluan kiri mulai mempertanyakan Islam sebagai pusat gerakan. Menurut Semaoen, Islam hanyalah simbol.⁵³ Sehingga eksistensinya tidaklah penting. Dalam artian bahwa Islam dapat diganti dengan apapun yang dapat menjadi pengikat maupun pemersatu pergerakan yang dilakukannya.

Perbedaan pendapat yang semakin meruncing antara SI Cabang Semarang yang dipimpin Semaoen dengan HOS. Cokroaminoto memang terus terjadi. Namun berkat kepiawaian dan wibawa HOS. Cokroaminoto dalam memimpin SI, keutuhan SI masih dapat dipertahankan. Meski demikian, benih-benih perpecahan didalam tubuh SI tidak luput dari

⁵² Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 107.

⁵³ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 108.

pantauan pemerintah kolonial. SI Semarang yang condong pada pemikiran sosialis komunis ssering melakukan rongrongan dan menebar onar yang berlebihan kepada pemerintah kolonial Belanda. Rongrongan yang dilakukan oleh rekan-rekan Semaoen di Semarang ini bukannya tidak memiliki pengaruh kepa HOS. Cokroaminoto sebagai pimpinan Central Syarikat Islam. Puncaknya adalah penahanan terhadap HOS. Cokroaminoto pada akhir bulan Agustus 1921.⁵⁴

Ketidakhadiran HOS. Cokroaminoto ditengah-tengah SI segera semakin memperuncing bibit perpecahan yang sebelumnya sudah ada dalam SI. Masing-masing kubu semakin mengkristalkan dirinya masing-masing. SI Semarang semakin bergeser kekiri, sedangkan kubu Central Syarikat Islam yang diwakili oleh H. Agus Salim juga semakin frontal menolak paham komunis. Titik puncak perpecahan SI terjadi saat Kongres Nasional SI keenam pada Oktober 1921 di Surabaya. Semaoen dan Tan Malaka berusaha menguasai jalannya kongres dengan memprovokasi dan menanamkan benih-benis sosialisme kedalam pikiran anggota kongres. Namun, usaha mereka ditentang oleh H. Agus Salim yang menjawab bahwa

⁵⁴ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 112-113.

Islam sebagai agama juga memiliki dasar-dasar sosialismenya sendiri.⁵⁵

Pertentangan antar kubu Semaoen dengan H. Agus Salim tidak menemukan titik temu. Keduanya tidak ada yang bisa saling menerima pendapat dari masing-masing kubu. Hal demikian akhirnya membuat Kongres memutuskan pendisiplinan anggota Syarikat Islam yang ketentuan isinya dirancang oleh H. Agus Salim sebagai tokoh Central Syarikat Islam yang dianggap mewakili HOS. Cokroaminoto:

“... bahwa keanggotaan SI dapat dirangkap dengan organisasi atau perkumpulan lain semacam Moehmmadiyah atau Boedi Oetomo. Namun keanggotaan tak bsa dirangkap dengan keanggotaan partai lain atau pegawai pemerintah. Bagi yang sudah terlanjur, silahkan memilih: melepas keanggotaan partai atau lepas dari SI sama sekali”.⁵⁶

Lewat ultimatum yang dikeluarkan oleh SI itulah akhirnya anggota SI yang berhaluan sosialis komunis keluar atau melepaskan keanggotaanya dari SI. Sejak saat itu muncullah sebutan SI Merah bagi mantan anggota SI yang berhaluan komunis dan SI Putih untuk anggota yang menentanginya. Inilah untuk pertama kalinya kekuatan Islam

⁵⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gerakan 30 September*. 11.

⁵⁶ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 114.

menentang komunis secara terbuka di Indonesia.⁵⁷ Sebelum paham komunis menjadi paham yang terlarang di Indonesia.

F. Berdirinya Partai Komunis Indonesia

Dikarenakan hasutan-hasutannya, baik melalui media masa maupun gerakan radikal yang dilakukan oleh ISDV terhadap pemerintah kolonial, membuat ISDV menjadi partai yang diperhatikan dan diawasi pergerakannya. Meski demikian, agitasi yang dilakukan oleh ISDV tidak semakin surut. Hal ini kemudian membuat pemerintah Hindia Belanda mengambil tindakan tegas dengan mengusir tokoh-tokoh inti dari ISDV. Terutama Henk Sneevliet yang diusir dari Hindia Belanda pada tahun 1918. Ketika Henk Sneevliet dan tokoh-tokoh ISDV lain terusir dari Hindia Belanda, Semaoen dan Darsono yang telah menjadi kader komunis hasil didikan Henk Sneevliet memunculkan diri menjadi pimpinan ISDV.⁵⁸

Revolusi yang terjadi di Rusia pada tahun 1917, telah mempengaruhi para penganut paham komunisme di seluruh dunia. Termasuk diantaranya adalah SDAP di negeri Belanda. Pada tahun 1918, SDAP memaklumkan dirinya menjadi

⁵⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gerakan 30 September*. 11-12; Rickfles, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 266.

⁵⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gerakan 30 September*. 9.

Partai Komunis Belanda. Keputusan SDAP ini tentu saja turut mempengaruhi tokoh-tokoh ISDV di Indonesia. Mereka segera mengusulkan untuk melakukan penggantian nama dari ISDV. Mengingat, Lenin yang menjadi pemimpin revolusi Rusia juga menyarankan agar disetiap negara didirikan partai komunis untuk mempermudah tercapainya tujuan revolusi kaum buruh dunia. Menanggapi terhadap seruan Lenin tersebut, dalam Kongres ISDV ke VII yang dilaksanakan di kantor SI Cabang Semarang pada tanggal 23 Mei 1920 mengubah nama ISDV menjadi Perserikatan Komunis di Hindia Belanda. Dengan Semaoen sebagai Ketua, dan Darsono sebagai wakilnya.⁵⁹

Seperti yang terjadi pada ISDV, untuk menghalau perkembangan dari Perserikatan Komunis di Hindia Belanda ini. pemerintah kolonial melakukan pengusiran-pengusiran terhadap para tokoh pimpinannya. Diantara tokoh sentral yang diusir dari Hindia Belanda adalah Semaoen, Darsono, Tan Malaka, dan tokoh-tokoh komunis lainnya. Mereka yang

⁵⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gerakan 30 September*. 9-10; Yunani Hasan, "Indische Social Democratische Vereniging (ISDV) Merupakan Cikal Bakal Partai Komunis Indonesia (PKI)" *Crikestra: Jurnal Pendidikan & Kajian Sejarah*, 3 (Februari 2014), 9.

terusir itu kemudian bergerak di Asia dan Eropa sebagai agen Perserikatan Komunis di Hindia Belanda.⁶⁰

Dengan adanya pengusiran para pemimpinnya, Perserikatan Komunis di Hindia Belanda mengalami kemerosotan kepemimpinan. Tidak ada tokoh inti yang menanamkan ideologi partai maupun menerapkan kedisiplinan. Akibatnya banyak timbul tindakan-tindakan sendiri berupa aksi teror tanpa adanya intruksi dari pimpinan. Perserikatan Komunis di Hindia Belanda mulai melakukan konsolidasi kembali setelah kembalinya Darsono ke Indonesia pada tahun 1923. Cabang-cabang Perserikatan Komunis di Hindia Belanda semakin luas dan pada bulan Juli 1924, Perserikatan Komunis di Hindia Belanda mengadakan Kongres di Jakarta dengan mempergunakan nama Partai Komunis Indonesia (PKI) untuk pertama kalinya.⁶¹ Setelah resmi menyandang nama Partai Komunis Indonesia, tercatat PKI tiga kali pernah mencoba merebut kekuasaan. Masing-masing yakni pada tahun 1926, tahun 1948, dan tahun 1965. Ketiga upaya tersebut gagal dan menyebabkan PKI maupun ideologi partainya menjadi

⁶⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gerakan 30 September*. 12.

⁶¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Gerakan 30 September*. 13.

terlarang pasca gagalnya pemberontakan mereka pada tahun 1965.

G. Ruang Lingkup Sosialisme

Pada dasarnya sosialisme merupakan sebuah kritik pada praktik borjuasi kapitalisme. Utamanya pada kesenjangan sosial yang terjadi antara kaum pemilik modal dengan buruh. Namun demikian, pada awal perkembangannya tokoh-tokoh sosialis tidak dapat menunjukkan secara sistematis kesalahan-kesalahan dalam praktik kapitalisme. Sehingga mereka pun tidak dapat menunjukkan solusi yang dapat diambil sebagai jalan tengah melawan praktik kapitalisme. Para penggagas teori sosialisme hanya mengutarakan penolakan terhadap sistem kapitalisme secara total tanpa memberikan solusi yang konkrit. Itulah mengapa pada awal perkembangannya paham sosialis disebut dengan sosialis utopis.⁶² Ketika Karl Marx muncul dengan pemikiran sosialisnya, paham sosialis seperti mendapat kiblat baru dalam pemiiran. Hal ini karena Marx dapat merumuskan pemikiran sosialisnya secara lebih ilmiah. Dalam merumuskan pemikirannya itu, Ia dibantu oleh temannya, Friederich Engels. Pembakuan pemikiran ini dilakukan Engels sejak Marx masih hidup dan terus berlanjut

⁶² Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati*, (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2013), 55-56.

sampai Marx meninggal dunia. Pembakuan paham sosialisme yang dilakukan oleh Karl Marx dan Friderich Engels tersebut, diantaranya adalah beberapa poin yang akan penulis tuturkan dibawah ini.

1. **Materialisme**

Materialisme jika ditinjau dari akar katanya merupakan paham yang mendasarkan dirinya pada segala kebendaan. Dari hal ini lantas muncul sebuah pertanyaan. Bagaimana pandangan materialisme terhadap ide-ide? Karena ide bukanlah benda. Dasar atau pertanyaan inilah yang kemudian membagi materialisme menjadi setidaknya dua paham besar.

Paham *pertama* mendasarkan materialisme pada ide-ide atau jiwa yang sifatnya bukanlah benda. Paham ini memahami bahwa kenyataan adalah jiwa yang telah diobjektifkan dan menjadi penopang dari peradaban, kebudayaan, dan sejarah. Kemajuan yang didapat didasarkan pada ide-ide yang ada dibelakangnya. Tokoh sentral dari paham ini menurut Tan Malaka adalah Hegel. Hegel berpendapat bahwa semua benda yang ada itu berpulang pada *Absolute Idea* ialah yang menitahkan segala sesuatu yang ada. Jika segala sesuatu (benda) di

dunia ini bersifat *fana*, maka *Absolute Idea* itulah satu-satunya yang memiliki sifat *baqa*, tetap.⁶³

Paham *kedua* merupakan kebalikan dari paham yang pertama. Dalam paham ini materialisme sepenuhnya berdasarkan pada kebendaan. Kenyataan yang diakui adalah kenyataan yang dapat diindra dengan menafikan hal-hal yang bersifat rohani. Atau, sekalipun mengakui kerohanian tokoh materialisme dalam mazhab ini meyakini bahwa rohani adalah bagian yang tercipta atau terlahir dari materi. Dengan pengandaian bahwa rohani tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya tubuh.⁶⁴ Pada pemahaman materialisme dalam mazhab kedua inilah Karl Marx mendasarkan pemikiran-pemikirannya. Bahwa materi adalah titik pijak dari segalanya.

a. Materialisme Dialektis

Kata dialektika dapat diartikan secara bebas sebagai dialog atau pertentangan dua hal yang kemudian melahirkan hal lainnya. Hegel mendasarkan kata dialektika pada kata *dialogue*, soal jawab,

⁶³ Tan Malaka, *MADILOG: Materialisme, Dialektika, dan Logika*, (Yogyakarta: Narasi, 2019), 157.

⁶⁴ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), 116-117.

terutama pada persoalan filsafat.⁶⁵ Hal inilah yang mengantarkan Hegel untuk menemukan *Absolute Idea*. Pemilik pikiran yang sejati atau yang biasa disebut dengan Tuhan. Karl Marx mendefinisikan dialektika adalah pertentangan antar materi untuk kemudian menciptakan materi yang lebih baik.⁶⁶ Pendapat Karl Marx ini pada dasarnya adalah mendukung teori Evolusi Darwin. Bahwa segala sesuatu di dunia ini tercipta dengan sendirinya. Proses aksi serta reaksi dari alam dapat diterangkan sebagai gerakan materi yang berdialektis. Dengan kata lain, dialektika materialisme tidak lain adalah sejarah perkembangan alam berdasarkan benih yang hadir dari kekuatan yang ada pada dirinya.

Pikiran dialektika seperti itulah yang kemudian menghantarkan Marx pada paham sosialismenya yang radikal. Menurut Marx perkembangan dunia selalu diisi dengan dialektika. Saling perlawanan antar kelas. Mula-mula sistem yang berkembang didunia adalah sistem feodalisme. Dimana terdapat segelintir keluarga yang dianggap sebagai penjelmaan Tuhan

⁶⁵ Tan Malaka, *MADILOG*. 153.

⁶⁶ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx*. 118.

dan menjadi manusia suci di muka bumi. Lantas sistem ini ditentang oleh sistem kapitalisme. Dalam sistem kapitalisme para pemilik modal lah yang berkuasa. Menafikan para buruh dan dianggap sebagai manusia kelas dua. Pada akhirnya para buruh ini akan bangkit dan terjadilah perlawanan sistem sosialisme terhadap kapitalisme.⁶⁷ Sistem sosialisme inilah yang kemudian dianggap Marx sebagai sistem yang paripurna.

b. Materialisme Historis

Pada paham materialisme dialektis, telah dijelaskan bahwa perkembangan dunia ditentukan oleh pertentangan atau dialektika antar materi, maka dalam materialisme historis, disebutkan bahwa materi merupakan penentu perjalanan sejarah. Jamak diketahui bahwa sebelum muncul materialisme historis ala Karl Marx banyak pendekatan untuk menggambarkan sejarah. Diantaranya adalah yang berpendapat bahwa yang menggerakkan sejarah adalah ketentuan Tuhan. Segala kemajuan peradaban yang dapat dicapai oleh manusia adalah mengikuti

⁶⁷ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx*. 129.

kehendak Tuhan. Pendapat ini tentu saja dilontarkan oleh kaum agamis yang mempercayai agama dan Tuhan. Meski demikian, dalam mengikuti kehendak Tuhan, manusia tidak sepebuhnya dapat mengetahui apa yang sebenarnya benar-benar dikehendaki oleh Tuhan itu sendiri. Dan inilah yang kemudian dikatakan sebagai kelemahan dari pendapat ini.⁶⁸ Berbeda dengan para penganut agama lainnya, agama Islam meyakini bahwa diutusny para Nabi merupakan penunjuk apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan manusia pada masing-masing zaman.

Penafsiran sejarah sebelum Marx selanjutnya adalah sejarah yang berpusat hanya pada tokoh-tokoh penting. Seperti misalnya para raja, kaisar, politisi, kesatria dan lain sebagainya. Rakyat jelata sama sekali tidak disinggung dalam paham ini. Thomas Carlyle adalah salah satu tokoh yang menyebarkan penafsiran sejarah dengan cara ini. Menurutny, sejarah dunia adalah biografi dari orang-orang besar semata. Namun demikian, penafsiran sejarah jenis ini juga memiliki kelemahannya tersendiri. karena terlalu menonjolkan peran seseorang, sehingga sejarah dari sudut ini

⁶⁸ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx*. 142.

melalakan aspek kultural, ekonomi, sosial dan agama yang mendasari sejarah.⁶⁹ Padahal kita tahu bahwa tidak ada tokoh besar yang terlahir dengan sendirinya. Ia pasti dibentuk oleh keluarga, lingkungan, pendidikan dan lain sebagainya. Seperti misalnya HOS. Cokroaminoto yang menjadi titik pokok pembahasan dalam tesis ini. Ia terlahir dari keluarga Ulama dan Politis, sehingga pikiran-pikirannya selalu kembali pada agama Islam sebagai agama yang dianut oleh keluarga dan dirinya sendiri.

Cara penafsiran sejarah yang lain adalah berdasarkan perang-perang yang terjadi. Fenomena silih bergantinya zaman selalu ditandai dengan peperangan yang terjadi.⁷⁰ Cara penafsiran yang demikian itu, tidaklah sepenuhnya salah. Mengingat, sampai awal abad XX sejarah dunia memang didominasi oleh perang-perang. Seperti misalnya perang-perang pada masa feodalisme, kolonialisme, dan ditutup dengan perang dunia ke-2. Semua perang itu baik diakui ataupun tidak tentu menentukan sejarah bagi setiap pihak yang terlibat didalamnya. Bahkan

⁶⁹ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx*. 142-143.

⁷⁰ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx*. 143.

mungkin juga beberapa pihak yang tidak terlibat sama sekali. Seperti munculnya gerakan Non Blok untuk negara-negara yang tidak terlibat dalam perang dunia ke-1 maupun perang dunia ke-2.⁷¹

Berbeda dengan penafsiran sejarah yang sudah disebutkan sebelumnya, Karl Marx memiliki paham tersendiri untuk menafsirkan sejarah. Paham itulah yang kemudian disebut dengan materialisme historis. Materialisme historis adalah cara menafsirkan sejarah dengan bertumpu pada produksi dan distribusi barang-barang maupun jasa. Marx berpendapat bahwa dengan memperhatikan sistem produksi dan distribusi barang maupun jasa manusia dapat mengembangkan eksistensinya. Atau dengan kata lain, penafsiran dari aspek ekonomi ini menempatkan pertukaran barang dan jasa sebagai syarat untuk menata segenap lembaga sosial yang ada.⁷²

Marx berpendapat bahwa tahap-tahap sejarah dunia ditentukan dari corak ekonomi yang berkembang. *Pertama* dimulai dari masyarakat

⁷¹ Wikipedia.org, “Gerakan Non-Blok” dalam <https://id.wikipedia.org> (diakses pada: 16 Januari 2020).

⁷² Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx*. 143.

primitif memiliki alat-alat produksi secara komunal. *Kedua* masa perbudakan. Pada masa-masa ini berkat adanya saling perang sehingga terdapat masyarakat yang kalah perang dan berakhir sebagai budak. Hal ini tentu saja mempengaruhi kepemilikan alat-alat produksi hanya terbatas menjadi milik majikan. *Ketiga* masyarakat feodal. Dimana alat-alat produksi hanya terbatas paa kaum bangsawan. *Keempat* masyarakat kapitalis. Berawal dari kemuakan para pemilik modal terhadap para bangsawan. Hal ini kemudian melahirkan tokoh-tokoh baru sebagai pmilik modal yang menuntut kemerdekaan dalam ekonomi. *Kelima* masyarakat sosialis. Dianggap sebagai puncak dari perkembangan materialisme historis oleh Karl Marx. Sebuah tahapan dimana alat-alat produksi bukan menjadi milik pribadi, melainkan milik sosial. Sehingga tidak terdapat kelas-kelas kesenjangan.⁷³

Untuk tahap yang kelima, ketika masyarakat akhirnya menjadi sosialis, Syamsuddin Ramadhan menjelaskan dengan lebih rinci proses ini. dimulai dari persaingan yang semakin memuncak antar kaum kapitalis sendiri. Dari persaingan itu, berkat seleksi

⁷³ Andi Muawiyah Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx*. 145-149.

alam terlahirlah kaum proletariat baru dari banyak pemilik modal yang mengalami kebangkrutan. Sehingga jumlah kaum buruh juga mengalami peningkatan yang signifikan. Maningkatnya jumlah kaum buruh membuat mereka membentuk serikat-serikat buruh. Hal inilah yang kemudian membentuk masyarakat sosialis. Sebagai tahap paripurna perkembangan materialisme historis.⁷⁴

2. Alienasi

Salah satu hal yang menjadi dampak dari sistem kapitalisme, adalah alienasi atau keterasingan.⁷⁵ Alienasi merupakan bentuk pengasingan individu dari dirinya sendiri. Seorang buruh dideskripsikan sebagai barang yang dijual sehingga Ia tidak memiliki dirinya sendiri. Waktu dan tenaga yang dimilikinya dihabiskan hanya untuk bekerja kepada majikan yang memiliki modal. Sehingga Ia tidak memiliki arti sebagai manusia seutuhnya.⁷⁶ Dalam sistem kapitalisme dikatakan bahwa buruh tidak memiliki

⁷⁴ Syamsuddin Ramadhan, *Koreksi Total Sosialisme-Komunisme Marhaenisme*, (Bogor: Al Azhar Press, 2001). 32-33.

⁷⁵ Jon Elster, *Marxisme: Analisis Kritis*, terj. Sudarmaji (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2000). 57.

⁷⁶ Syamsuddin Ramadhan, *Koreksi Total Sosialisme-Komunisme Marhaenisme*. 3.

apapun. Baik mesin maupun bahan baku. Semuanya dimiliki oleh kaum pemilik modal. Buruh hanya diperlukan tenaganya untuk bekerja dengan upah yang sedikit.

Sistem buruh ini menampilkan empat hubungan yang meletakkan inti teori alienasi Marx. *Pertama* pekerja teralienasi dari aktivitas produksinya dan tidak memainkan peran sedikitpun untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. *Kedua* pekerja teralienasi dari hasil produksinya karena mereka tidak memiliki kontrol terhadap apa yang dibuatnya dan akan menjadi apa barang-barang tersebut. *Ketiga* manusia teralienasi dari manusia lainnya, karena dengan adanya kompetisi dan penyeragaman mereka telah menjauhkan mereka dari kerja sama. *Keempat* mereka teralienasi dari potensi diri beraneka ragam yang tersimpan dalam dirinya sebagai manusia.⁷⁷

Hubungan tersebut mengakibatkan menurunnya karakteristik individu, kelemahan secara fisik, kebingungan mental, kehilangan arah, dan pembusukannya daya kekuatannya sebagai makhluk sosial. Pemisahan buruh

⁷⁷ Munir Che Anam, *Muhammad SAW & Karl Marx: Tentang Masyarakat Tanpa Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 190-191.

dan hasil kerjanya mengakibatkan keterikatannya dengan orang lain. Seolah-olah hidup dan matinya ditentukan oleh orang lain. Hal yang demikian ini bukan sekedar perampasan hak milik buruh sebagai pribadi. Melainkan juga perampasan martabatnya sebagai manusia. Sering terjadi bahwa buruh disejajarkan dengan komoditi-komoditi barang yang dapat diperjual belikan. Atau lebih jauh lagi terkadang dianggap sebagai barang yang lebih murah dari komoditi yang dihasilkannya.⁷⁸

3. Perjuangan Kelas

Perbedaan kelas dan kesenjangan yang terjadi antar kelas sudah terjadi sejak masa komunal primitif. Jika masyarakat modern mengenal kelas pekerja dan buruh, maka kelas yang terjadi pada masa sebelumnya justru lebih banyak. Seperti misalnya kelas budak, tuan tanah, kelas bangsawan dan lain-lainnya. Kelas ini terbentuk akibat adanya pembagian kerja yang bersifat sosial dan hak milik atas benda-benda material. Menurut Karl Marx sendiri kelas-kelas ini terbentuk akibat adanya pemisahan antara kerja kasar dengan kerja otak.⁷⁹

⁷⁸ Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati*. 76-77.

⁷⁹ Save M. Dagum, *Analisis Kapitalisme dan Sosialisme*, (Jakarta: Rienika Cipta, 1992), 104.

Akan lebih baik jika sebelum lebih jauh membahas perjuangan kelas, kita lebih dahulu mengetahui apa itu kelas yang dimaksudkan oleh tokoh-tokoh sosialis komunis. Terutama oleh Karl Marx yang dalam hal ini merupakan pemikir utamanya. Namun, meskipun sering menyebutkan tentang kelas-kelas, Marx ternyata tidak pernah secara spesifik menjelaskan apa itu kelas. Seolah-olah Ia menganggap bahwa apa yang dimaksudnya tentang kelas adalah merupakan sesuatu yang sudah jelas tanpa perlu dipertanyakan lagi. Hanya secara samar-samar disebutkan bahwa yang dimaksud kelas setidaknya terdiri dari dua golongan. Yakni kelas penguasa dan yang dikuasai. Dua kelas tersebut identik dengan para pemilik modal dan buruhnya. Sebuah kelas dapat disebut sebagai benar-benar kelas ketika Ia tidak hanya secara objektif menerima kelas. Melainkan juga secara subjektif menerima dan menyadari diri sebagai kelas.⁸⁰ Meskipun demikian, masih terdapat pertanyaan yang belum terjawab ketika membahas kelas menurut batasan yang dibuat oleh Marx tersebut. Karena memang belum mencakup semua

⁸⁰ Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 111-113.

golongan. Misalnya akan disebut kelas apakah seorang pelajar atau mahasiswa, militer dan lain sebagainya.

Ciri khas dari masyarakat sosialis yang diimpikan Marx adalah kebangkitan kaum buruh. Kebangkitan kaum buruh hanya dapat terlaksana jika kesengsaraan yang dialami oleh kaum buruh mencapai titik terendahnya. Sehingga mereka membentuk aliansi-aliansi untuk merebut alat-alat produksi yang dimiliki oleh tuannya dan menyerahkannya kepada masyarakat luas. Atau yang juga sering disebut sebagai diktator ploretariat. Hal inilah yang melandasi Marx menyebut bahwa kaum borjuis sedang menuju kehancurannya sendiri.⁸¹

4. Kepemilikan Atas Barang

Kerangka berpikir Marx jika perjuangan kelas berhasil adalah penghapusan hak milik pribadi. Terutama dalam hal alat-alat produksi. Dengan demikian pemerataan ekonomi akan dapat dicapai dengan makna pemerataan yang seutuhnya. Sehingga setiap individu masyarakat

⁸¹ Andi Muawiyah Ramly, *Pera Pemikiran Karl Marx*. 159.

dibawah naungan kaum diktator proletariat yang dimaksud oleh Marx dapat mencukupi semua kebutuhannya.⁸²

⁸² Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati*. 86; Munir Che Anam, *Muhammad SAW & Karl Marx: Tentang Masyarakat Tanpa Kelas*. 192-193.

BAB III

BIOGRAFI, KARYA DAN KONSEP SOSIALISME ISLAM MENURUT HOS. COKROAMINOTO

A. Biografi HOS. Cokroaminoto

Seorang tokoh besar seperti HOS Cokroaminoto, baik besar secara pemikiran maupun pergerakannya tentu saja tidak terlepas dari pengaruh latar belakang keluarga. Terlepas pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang dominan ataupun tidak. Namun, dalam perjalanan kehidupannya pengaruh dari keluarga dan lingkungan tetap memiliki andil dalam pembentukan karakter. Apalagi terhadap kehidupan seorang HOS Cokroaminoto. Selain dikenal sebagai guru para tokoh berpengaruh pada abad dua puluh di Indonesia, juga dikenal sebagai sosok yang religius.

Raden Mas Hadji Oemar Said Cokroaminoto lahir di Bakur. Sebuah desa yang masuk dalam wilayah kabupaten Madiun¹ Jawa Timur. Pada tanggal 16 Agustus 1882. Pada tahun yang sama juga terjadi letusan besar Gunung Krakatau yang melegenda. Sehingga banyak kalangan Jawa lama yang menganggap bahwa anak yang dilahirkan bersamaan dengan

¹ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama Jejak dan Perjuangan H.O.S. Tjokroaminoto* (Yogyakarta: Galang Pustaka, 2015). 14.

meletusnya Gunung Krakatau akan dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan besar dikemudian hari.² Sebuah angan-angan yang tampaknya muluk tetapi lantas menjadi kenyataan dikemudian hari. Terbukti dengan tampilnya Sarekat Islam dibawah pimpinan HOS Cokroaminoto yang perkembangannya bagai tak terbentung. Sehingga menjadikan SI sebagai organisasi masa terbesar saat itu.

Oemar Said adalah nama panggilan dilingkungan keluarga sebelum masyhur dengan nama HOS Cokroaminoto. Penulis sendiri belum menemukan sumber terpercaya mengenai siapa nama HOS Cokroaminoto yang diberikan oleh orang tuanya. Namun, Aji Dedi Mulawarman seorang penulis komprehensif yang meneliti tentang kehidupan HOS Cokroaminoto menuliskan nama lengkapnya dengan Raden Mas Hadji Oemar Said Tjokroaminoto.³ Sehingga penulis berkesimpulan bahwa Oemar Said Tjokroaminoto adalah nama lengkap beliau. Dengan tambahan gelar Raden Mas sebagai

² Amelz, *H.O.S. Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya. Jilid I*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1952). 50.

³ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 14

keturunan bangsawan, juga gelar Hadji setelah menunaikan ibadah haji pada tahun 1926.⁴

Jika mengacu pada silsilah keluarganya, dalam diri HOS Cokroaminoto terdapat genetik seorang ulama juga seorang birokrat. Ia merupakan putra dari R.M. Tjokroamiseno. Seorang *pangreh* praja dengan pangkat Wedana di Kleco, Madiun. Kakeknya adalah R.M. Adipati Tjokronegoro. Pernah menjabat sebagai Bupati di Ponorogo. Sedangkan kakek buyutnya adalah ulama kenamaan di Ponorogo. Beliau adalah Kyai Hasan Besari. Pengasuh Pondok Pesantren Gebang Tinatar Tegalsari Ponorogo.⁵ Menilik pada silsilah keluarganya yang demikian, tidak mengherankan jika pada perkembangannya HOS Cokroaminoto menjadi seorang politikus ulung yang juga seorang agamawan yang handal.

Hos Cokroaminoto terlahir sebagai anak kedua dari dua belas bersaudara.⁶ Pada usia dua puluh tahun (kisaran tahun 1902), Ia dinikahkan orang tuanya dengan R. A. Soeharsikin.

⁴ Achmad Mastuki, *Gagasan Pendidikan Sosialisme H.O.S. Tjokroaminoto dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 80.

⁵ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 15.

⁶ 1. R. M. Oemar Djaman Tjokroprawiro; 2. R. M. Oemar Said Tjokroaminoto; 3. R. Aju Tjokroadisoerjo; 4. R. M. Poerwadi Tjokrosoedirjo; 5. R. M. Oemar Sabib Tjokrosoeprodjo; 6. R. Adjeng Adiati; 7. R. Aju Martowinoto; 8. R. M. Abikoesno Tjokrosoejoso; 9. R. Adjeng Istingatin; 10. R. M. Poerwoto; 11. R. A. Istidjah Tjokrosoedarmo; 12. R. A. Istirah Mohamad Soebari.

Seorang putri dari R. M. Mangoensoemo, yang pada saat itu menjabat sebagai wakil bupati di Ponorogo. Dari pernikahan ini, HOS Tjoroaminoto dikaruniai lima orang putra-putri. Yakni, Siti Oetari, Oetarjo alias Anwar, Harsono alias Moestafa kamil, Siti Islamijah, dan Soejot Ahmad.⁷

Pada rentang waktu antara tahun 1918-1922⁸ HOS Cokroaminoto menikah untuk kedua kalinya dengan Roestina. Seorang penari tayub dari Surakarta. Setelah R. A. Soeharsikin meninggal pada 21 Februari 1921, praktis Roestinalah yang menemani HOS Cokroaminoto. Menemani kelima anaknya ketika HOS Cokroaminoto keluar masuk penjara,⁹ turut memikirkan keuangan media masa yang dikelola oleh suaminya,¹⁰ termasuk Bu Rustina pula (selain anak-anak HOS Cokroaminoto) yang menemani saat-saat terakhir HOS

⁷ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 16.

⁸ Para penulis biografi HOS Cokroaminoto menuliskan tahun yang berbeda tentang pernikahannya yang kedua. Aji Dedi Mulawarman, dalam *Jang Oetama* (135: 2015) menuliskan pernikahan itu terjadi pada kisaran tahun 1918; Cindy Adams, dalam *Bung Karno* (65-67: 2014) menuliskan pernikahan itu terjadi pada kisaran tahun 1921; Amelz dalam *H.O.S. Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya* Jilid 2 (7: 1952) menuliskan pernikahan itu terjadi pada kisaran tahun 1922 seelah meninggalnya R.A. Soeharsikin.

⁹ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 155.

¹⁰ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 151.

Cokroaminoto hingga meninggalnya pada 17 Desember 1934.¹¹

B. Riwayat Pendidikan dan Kiprahnya

Riwayat pendidikan masa kecil HOS. Cokroaminoto secara pasti sulit dilacak. Karena dikenal sebagai anak yang terlalu aktif (nakal) sehingga Ia sering berpindah-pindah (karena dikeluarkan) sekolah.¹² Hal inilah yang barangkali menyebabkan sulitnya ditemukan catatan yang jelas mengenai pendidikan dasar yang dilalui oleh HOS. Cokroaminoto. Meski demikian, berkat kecerdasannya pada usia remaja HOS. Cokroaminoto dapat memasuki OSVIA (*Opleidings School Voor Inlandsche Ambtenaren*). Sebuah sekolah untuk anak-anak priyayi pribumi yang mencetak calon-calon pegawai *pangreh* praja. Di sekolah ini HOS. Cokroaminoto lulus pada kisaran tahun 1902, ketika usia Beliau 20 tahun.¹³

Pada tahun yang sama dengan tahun kelulusannya dari OSVIA, HOS. Cokroaminoto dinikahkan orang tuangan dengan R. A. Soeharsikin. Untuk menghidupi keluarganya, Cokroaminoto muda bekerja sebagai juru tulis di kesatuan pegawai administratif Ngawi. Tiga tahun bekerja sebagai juru

¹¹ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 201.

¹² Amelz, *H.O.S. Tjokroaminoto* Jilid 1. 50; Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 15-16.

¹³ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 15-16.

tulis tidak membuatnya berminat untuk meneruskan tradisi priyai seperti harapan mertuanya. Tahun 1905 ketika Cokroaminoto memutuskan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya, ketidaksepahaman antara dirinya dengan mertuanya akhirnya memuncak.¹⁴ Ketidaksepahaman inilah yang kemudian membuat Cokroaminoto meninggalkan rumah mertuanya. Rumah yang menjadi kediamannya selama ini. Meskipun saat itu istrinya sedang mengandung anak pertama dari pernikahan mereka.¹⁵

Tidak ada catatan yang pasti kemana tujuan kepergian Cokroaminoto ketika itu. Bahkan istrinya sekalipun. Aji Dedi Mulawarman dalam *Jang Oetama* menuturkan bahwa dalam kepergiannya kali ini Cokroaminoto melakukan pengembaraan spiritual. Mengaji keberbagai Pondok Pesantren, banyak melakukan *i'tik f* di berbagai masjid dan lain sebagainya. Sepulangnya dari melakukan pengembaraan spiritual, Cokroaminoto menjemput istrinya untuk diajak tinggal di Semarang. Jauh dari lingkungan priyai keluarganya dan

¹⁴ Achmad Mastuki, *Gagasan Pendidikan Sosialisme*. 86-87; Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 16-17.

¹⁵ M. Masyhur Amin, *HOS. Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, (Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, 1995). 12.

melakoni hidup serabutan. Disinilah kesadaran sosial Cokroaminoto tumbuh dan ditempa.¹⁶

Tahun 1907 Cokroaminoto pindah ke Surabaya dan melanjutkan sekolah di BAS (*Burgelijke Avond School*). Sebuah sekolah Teknik Sipil jurusan Mesin. Untuk membiayai sekolahnya, Ia bekerja di perusahaan dagang bernama Kooy & Co. Lulus dari BAS pada tahun 1910, Cokroaminoto sempat berpindah-pindah pekerjaan. Selain mulai aktif berorganisasi.¹⁷

Disela-sela pekerjaannya, Cokroaminoto juga aktif menulis di media masa. Untuk rakyat pribumi, kemampuan menulis sebuah karya jurnalistik masih merupakan kemampuan yang langka untuk saat itu. Meskipun pribumi dari keluarga priyai sekalipun. Hal yang demikian itu membuat tulisan-tulisan Cokroaminoto yang tajam mengenai keadaan rakyat lebih mudah dikenal. Inilah yang kemudian membuat namanya melejit dan dikenal luas sebagai penulis pembela rakyat. Kemasyhuran HOS. Cokroaminoto sebagai pemikir ulung lantas membuat banyak tokoh sering berkunjung untuk sekedar berdiskusi ke rumahnya di Peneleh Surabaya.¹⁸ Kemasyhuran Cokroaminoto tidak hanya menarik tokoh-tokoh di sekitar

¹⁶ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 18.

¹⁷ Budi Setyarso, et. al. "Pemberontak dari Bakur" *Majalah TEMPO Edisi Khusus Tjokroaminoto*, 21 Agustus 2011, 48.

¹⁸ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama*. 19.

Surabaya saja. Pada tahun 1912 tokoh-tokoh Sarekat Dagang Islam (SDI) dari Surakarta berkeunjung kerumahnya.¹⁹ Dari kunjungan tokoh-tokoh SDI inilah yang kemudian menarik HOS. Cokroaminoto bergabung dengan Sarekat Dagang Islam. Sebuah organisasi para pedagang yang tidak lama setelah bergabungnya HOS. Cokroaminoto pada tahun 1912 melebarkan cakupan perjuangannya menjadi organisasi politik dengan nama Sarekat Islam.²⁰ Sebelum pada kemudian hari berubah lagi menjadi Partai Sarekat Islam (PSI) pada tahun 1923 di Madiun²¹ dan berubah lagi pada tahun 1930 di Yogyakarta menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII).²² Sarekat Islam dibawah pimpinan HOS. Cokroaminoto menjadi organisasi masa dan politik terbesar pada awal abad 20.

Tak dapat dipungkiri bahwa nama HOS. Cokroaminoto turut melambung naik seiring dengan meningkatnya jumlah keanggotaan Sarekat Islam yang dipimpinnya. Banyak dinamika yang dihadapi oleh HOS. Cokroaminoto selama memimpin Sarekat Islam. Seperti misalnya rongrongan yang dilakukan dari dalam oleh Syarikat Islam Cabang Semarang

¹⁹ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama*. 72-73.

²⁰ Susanto Tirtoprodjo, *Sedjarah Pergerakan Nasional Indonesia, Cet. III* (Jakarta: Pembangunan, 1968), 23-24.

²¹ Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama*. 177-178.

²² Aji Dedi Mulawarman. *Jang Oetama*. 197.

dibawah pimpinan Semaoen. Yang mengakibatkan Syarikat Islam pecah menjadi Syarikat Islam Putih dan Syarikat Islam Merah. Syarikat Islam Merah kemudian menggabungkan diri kedalam Partai Komunis Indonesia. Meski demikian, perseteruan dengan anak-anak muda beraliran kiri dalam Syarikat Islam Merah inilah yang kemudian membuat HOS. Cokroaminoto menulis buku khusus yang membahas Sosialisme dalam agama Islam.

Selain aktif memimpin Sarekat Islam, HOS. Cokroaminoto juga aktif dan memberikan perhatian lebih pada kesenian lokal. Hal ini, selain melanjutkan ketertarikan beliau terhadap kesenian lokal semenjak bersekolah di STOVIA, juga menjadi langkah SI untuk turun kebawah menyapa rakyat. Pada tahun 1918 dibentuklah Djawa Dwipa sebagai sarana dakwah SI menggunakan kebudayaan. Pada tahun ini pulalah HOS. Cokroaminoto dimungkinkan menikahi istri keduanya, seorang penari Tayub bernama Roestina.²³ Keputusan HOS. Cokroaminoto menikahi Bu Roestina ini adalah bentuk keberpihakan beliau terhadap rakyat. Mengingat HOS. Cokroaminoto yang dilahirkan sebagai putra bangsawan dengan gelar Raden Mas, sedangkan Roestina hanyalah rakyat biasa tanpa gelar apapun.

²³ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 135.

Antara tahun 1920-1921 HOS. Cokroaminoto banyak mendapat panggilan dari pengadilan untuk melakukan pemeriksaan terkait kasus-kasus pemogokan yang dilakukan banyak anggota SI.²⁴ Ditahun-tahun inilah kemudian Bu Soeharsikin meninggal dunia. Tepatnya pada tanggal 21 Februari 1921.²⁵ Meninggalkan suami dan kelima anaknya.

Pasca tahun 1920, ketika SI melakukan pembersihan partai dari anasir-anasir komunis, maka jumlah anggota SI juga semakin berkurang. Apalagi setelah itu SI juga banyak berseberangan dengan banyak organisasi lain, seperti Muhammadiyah dan kalangan Ulama tradisional yang nantinya membentuk Nahdlatul Ulama. Banyaknya perseberangan itu yang kemudian membuat HOS. Cokroaminoto melakukan disiplin partai dengan melarang anggotanya berstatus anggota ganda. Hal inilah yang kemudian semakin menyurutkan anggota SI.²⁶ Meski demikian tidak lantas menyurutkan kiprah HOS. Cokroaminoto dalam memperjuangkan kemerdekaan rakyat melalui SI. Pada masa puncak kejayaan Syarikat Islam HOS. Cokroaminoto sering dipanggil sebagai Ratu Adil atau

²⁴ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912 – 1926*, ter. Hilma Farid (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997). 308.

²⁵ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 235.

²⁶ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 187-191.

bahkan pemerintah kolonial juga menjulukinya sebagai *De Ongekronnde Koning Van Java* yang berarti Raja Jawa yang Tidak Dinobatkan atau Raja Jawa Tanpa Mahkota.²⁷

Sebagai ketua sentral dari Partai Syarikat Islam Indonesia, tentu saja mobilitas dan kegiatan yang dilakukan HOS. Cokroaminoto lebih tinggi daripada yang dilakukan oleh orang kebanyakan. Hal ini sedikit banyak tentu juga berpengaruh terhadap kesehatan beliau. Sehingga pada tahun 1929, kondisi fisik beliau sudah sering mengalami sakit-sakitan. Ditengah kondisi fisik yang demikian itu HOS. Cokroaminoto masih menjalankan perannya sebagai pemimpin PSII dengan mobilitas yang tinggi. Masih ditambah lagi dengan menyempurnakan Program Asas dan Program Tandhim PSII juga menuliskan Reglement Umum bagi Umat Islam. Hal-hal inilah yang dimungkinkan menyebabkan semakin parahnya sakit yang diderita oleh HOS. Cokroaminoto.²⁸

Puncaknya, pasca menghadiri Kongres PSII ke-20 pada 20-26 Mei 1934 di Banjarnegara, kondisi kesehatan HOS. Cokroaminoto semakin menurun. Beberapa rekan HOS. Cokroaminoto dalam Syarikat Islam yang mengetahui semakin

²⁷ Achmad Mastuki, *Gagasan Pendidikan Sosialisme*. 79; Soebagjo, *Harsono Tjokroaminoto Mengikuti Jejak Sang Ayah* (Jakarta: CV. Gunung Agung, 1985), 1.

²⁸ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 197-200.

menurunnya kondisi kesehatan pemimpin mereka banyak menyarankan agar HOS. Cokroaminoto lebih banyak beistirahat. Namun, nasihat itu tidak diindahkan oleh HOS. Cokroaminoto.²⁹ HOS. Cokroaminoto wafat dalam usia 52 tahun. Bertepatan dengan tanggal 17 Desember 1934 M, atau 10 Ramadhan 1353 H. Beliau dimakamkan di kompleks pemakaman keluarga seluas 15x20 meter persegi, di Tempat Pemakaman Umum Kuncen, di Kampung Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta.³⁰ Meskipun tak sempat menghirup udara kemerdekaan yang dicita-citakannya, namun kemerdekaan itu toh diproklamirkan oleh Soekarno, sosok yang pernah bernaung dirumahnya, sekaligus murid juga mantan menantunya sendiri.

C. Karya-karya HOS. Cokroaminoto

Ditengah banyaknya kegiatan yang menyita waktunya dalam memimpin Syarikat Islam, HOS. Cokroaminoto juga masih meluangkan waktunya untuk menuangkan pikiran-pikirannya kedalam bentuk tulisan. Hal yang seperti ini, merupakan khas tokoh-tokoh pergerakan dalam masa awal sampai pertengahan pertama abad dua puluh. Agitasi masing-

²⁹ Budi Setyarso, et. al. "Mesiah dari Tanah Jawa" *Majalah TEMPO Edisi Khusus Tjokroaminoto*, 21 Agustus 2011, 54.

³⁰ Achmad Mastuki, *Gagasan Pendidikan Sosialisme*. 99.

masing ideologi selalu disebarkan melalui tulisan. Baik itu tulisan yang dimuat dalam surat kabar, maupun tulisan yang ditulis menjadi sebuah buku. Begitu pula dengan HOS. Cokroaminoto. Menilik latar belakang beliau yang dibesarkan dalam nuansa agama Islam dan kepentingannya untuk membentengi anggota Syarikat Islam dari infiltrasi paham sosialis komunis, maka tulisan-tulisan HOS. Cokroaminoto tidak jauh berkisar dari tema ini. Beberapa tulisan HOS. Cokroaminoto yang didokumentasikan dalam bentuk buku adalah sebagai berikut:

1. Moeslim Nationale Onderwijs (1917)

Sebuah buku yang ditulis oleh HOS. Cokroaminoto pada kisaran tahun 1917. Masa-masa ini adalah dapat dikatakan sebagai masa puncak dari Syarikat Islam. Juga masa awal munculnya bibit-bibit perpecahan dalam Syarikat Islam, dengan bergabungnya tokoh-tokoh Syarikat Islam Semarang kedalam ISDV. Sehingga HOS. Cokroaminoto memerlukan untuk melakukan edukasi terhadap anggota-anggota Syarikat Islam agar tidak mudah terpengaruh paham baru yang masuk dalam tubuh Syarikat Islam. Perbaikan atau edukasi yang berusaha dilakukan oleh HOS. Cokroaminoto tidak hanya kepada anggota aktif. Melainkan juga pada tahap yang paling mendasar.

Yakni edukasi terhadap anak-anak mereka. Buku *Moeslim Nationale Onderwijs* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia artinya menjadi “Pendidikan Muslim Nasional”. Jika dilihat dari judulnya maka dapat diperkirakan bahwa HOS. Cokroaminoto menginginkan buku ini menjadi acuan kurikulum pendidikan nasional. Khususnya untuk anak-anak generasi muslim.

Isi dari buku tersebut mencakup kurikulum untuk tiga tingkatan pendidikan. Yakni tingkat dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. *Pertama*, kurikulum untuk anak-anak tingkat dasar. Lamanya kurikulum ini diidealkan berkisar 5, 6, atau 7 tahun, dan harus selesai ketika anak sudah berumur 12 atau 13 tahun. Harus diingat bahwa HOS. Cokroaminoto adalah seorang nasionalis yang juga religius dalam kesehariannya. Sehingga kurikulum ini semacam penggabungan antara pendidikan agama juga pendidikan umum. Seperti yang saat ini sudah banyak berkembang di Indonesia. Pada pendidikan tingkat dasar ini hendaklah dikenalkan huruf-huruf arab juga huruf-huruf latin ataupun huruf ibu mereka. Inilah bekal dasar dan utama. Dalam pengajaran agama hendaklah dikenalkan hal-hal yang sederhana, seperti surat-surat pendek beserta artinya, doa-doa keseharian beserta artinya,

begitupun dalam mengajarkan bacaan sholat. Sehingga ketika melaksanakan sholat, anak-anak juga memahami arti dari masing-masing bacaan yang mereka baca. Pada tiga tahun terakhir dari pendidikan dasar ini, hendaklah anak-anak mulai dikenalkan dengan bahasa asing yang digunakan untuk percakapan internasional. Kesemua pembelajaran tadi harus disampaikan dengan cara-cara yang menggembirakan. Untuk menarik minat anak-anak dalam belajar.³¹

Kedua, adalah kurikulum pendidikan untuk tingkat menengah. Lamanya pendidikan untuk tingkat ini pada kisaran 4 atau 5 tahun. Setelah para murid diperkenalkan pada bahasa Arab pada tingkat dasar, pada tingkat ini diharapkan para murid dapat aktif berbahasa Arab. Yakni dapat menulis esai dan berpidato dalam bahasa Arab. Untuk itu perlu mulai dikenalkan tentang ilmu Nahwu. Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab tersebut bukanlah sampai disitu saja. Melainkan semuanya untuk digunakan lebih memahami al-Quran juga tafsir mengenai ayat-ayatnya. Selain ilmu Nahwu, para murid juga harus diajarkan tentang ilmu Tajwid, Akidah, Fiqih Ibadah, juga

³¹ HOS. Tjokroaminoto, *Moelism Nationale Onderwijs*, (t.tp.: t.p., 1917), 4-5.

sejarah perjalanan Nabi serta *Khulaf ar-R syid n*, maupun sejarah Islam pada masa setelahnya. Tujuan dari mengenalkan sejarah tersebut adalah agar para murid mengetahui kebesaran Islam pada masa lalu. Sehingga mereka dapat berdaya upaya untuk mewujudkannya kembali dengan belajar ilmu pengetahuan dengan lebih giat.³²

Ketiga, adalah tingkat perguruan tinggi atau universitas. Langkah ini pada dasarnya adalah pengembangan dari langkah-langkah sebelumnya. Yakni memberikan sebanyaknya pengetahuan modern juga tetap meneruskan pelajaran tafsir, akidah, dan lain sebagainya. Sehingga pada usia 20 atau 21 tahun para pemuda Muslim sudah memiliki kemampuan pengetahuan yang mumpuni.³³ Demikianlah semangat upaya HOS. Cokroaminoto dalam menggabungkan pengetahuan Islam dengan pengetahuan modern. Bukan justru membenturkannya. Karena bagaimanapun mempelajari ilmu pengetahuan tanpa mempelajari agama seperti hidup tanpa memiliki ruh.³⁴

³² HOS. Tjokroaminoto, *Moeslim Nationale Onderwijs*. 5-6.

³³ HOS. Tjokroaminoto, *Moeslim Nationale Onderwijs*. 7.

³⁴ Achmad Mastuki, *Gagasan Pendidikan Sosialisme*. 159.

2. Islam dan Sosialisme (1924)

Buku yang berjudul *Islam dan Sosialisme* ini seperti yang diutarakan oleh Achmad Mastuki diterbitkan pertama kali pada bulan November 1924.³⁵ Namun, ide dari pemikirannya sendiri sebenarnya sudah lahir beberapa tahun sebelumnya. Artikel tentang Islam dan Sosialisme pertama kali muncul pada bulan September 1922. Diterbitkan secara berkala dalam surat kabar *Soeara Boemipoetra*.³⁶ Meski demikian, Aji Dedi Mulawarman berpendapat bahwa tulisan ini dimungkinkan sudah ditulis oleh HOS. Cokroaminoto pada kisaran tahun 1921. Saat Beliau sedang menjalani tahanan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, semenjak berdirinya ISDV banyak tokoh-tokoh SI yang berpengaruh turut memprogandakan paham sosialisme bahkan komunisme kedalam tubuh SI. Hal inilah yang kemudian menjadi latar belakang HOS. Cokroaminoto menuliskan buku *Islam dan Sosialisme*.³⁷ Dalam bukunya, HOS. Cokroaminoto menjelaskan bahwa jauh sebelum terbukukannya paham sosialisme lewat tulisan Karl Marx dan Engels, Nabi Muhammad SAW dan

³⁵ Achmad Mastuki, *Gagasan Pendidikan Nasionalisme*. 108.

³⁶ Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak*. 325-326.

³⁷ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 117.

para sahabatnya sudah mempraktikkan perilaku sosialisme. Sosialisme yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. inilah yang kemudian disebut dengan Sosialisme Islam. Lebih jauh mengenai sosialisme Islam akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

3. Memeriksa 'Alam Kebenaran (1928)

Buku ini merupakan makalah HOS. Cokroaminoto yang disampaikan dihadapan para pemuda dalam Kongres *Jong Islamieten Bond* ke-4 pada 22-25 Desember 1928 di Bandung. Dalam buku ini kita akan mengenal kepiawaian HOS. Cokroaminoto dalam mengenal siapa pendengarnya. Ia berbicara sesuai kadar pendengarnya. Jika diibaratkan sebagai dokter, Ia dengan persis dapat menganalisa penyakit pasien dan dengan tepat memberikan kadar obat sesuai dosis yang diperlukan.

Ditengah semakin menguatnya paham komunis yang mengedepankan materialisme, HOS. Cokroaminoto membentengi pemuda Islam peserta Kongres bekal-bekal keislaman dengan cara ilmiah. Sebelum mengenalkan tauhid, lebih dulu Ia memperkenalkan para pemuda itu kepada hal-hal yang ghaib. Yakni akan adanya Allah. Cara yang ditempuhnya pun dengan mengutip ayat-ayat al-Quran yang sesuai dengan sains. Salah satunya adalah

bahwa segala sesuatu di dunia ini memiliki pasangan. Bukan hanya manusia, bahkan tumbuh-tumbuhan pun juga memiliki pasangannya masing-masing.³⁸ Hal ini menunjukkan bahwa hanya Allah satu-satunya yang esa. Tidak ada pasangan atau sekutu yang sebanding denganNya. Dengan memperkenalkan kandungan ayat-ayat sains dalam al-Quran yang sudah diturunkan 14 abad lamanya, dan isinya tetap sesuai dengan sains mutakhir, hal ini semata-mata menunjukkan kebenaran al-Quran dan Muhammad SAW sebagai pembawa risalah.

Setelah meyakinkan akan adanya Allah, langkah berikutnya adalah memperkenalkan peserta *Jong Islamieten Bon* kepada tauhid. Berikut konsekuensi bagi seseorang yang sudah bertauhid. Yakni melaksanakan rukun Islam secara sempurna. Terutama sekali adalah melaksanakan sholat. Perintah melaksanakan sholat salah satunya terdapat dalam al-Quran Surat al-‘Ankabut ayat 45:

³⁸ HOS. Cokroaminoto, *Memeriksa ‘Alam Kebenaran*. 11-12.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ

تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

مَا تَصْنَعُونَ³⁹

Artinya: *Bacalah Kitab (al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam menafsirkan atau menjelaskan kandungan ayat di atas, HOS. Cokroaminoto menyampaikannya dengan bahasa dan analogi yang mudah dipahami. Terutama untuk didengar oleh pemuda-pemuda intelektual muslim saat itu.

[...] teristimewa sekali salat itu ditetapkan hendaknya dilakukan pada waktu-waktu yang tertentu lima kali dalam sehari semalam. Agar supaa ia menimbulkan tabiat yang tertib (karakter disiplin). Untuk menjaga janganlah hendaknya fikiran manusia pergi kian kemari mengelambrang

³⁹ Al-Quran, 29: 45.

dalam kalangannya barang-barang yang bisa menimbulkan keinginan yang jahat.⁴⁰

Setelah menerangkan rukun Islam, uraian tentang keislaman ditutup dengan menguraikan kehidupan akhirat. Seperti halnya adanya Allah yang ghaib, akhirat juga sulit dijangkau dengan pikiran materialisme. Namun, dalam hal ini, HOS. Cokroaminoto menemukan analogi yang cocok untuk menjelaskan adanya kehidupan setelah mati. Yakni, seperti siklus tumbuhan. Ketika musim kearau tiba, tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering kerontang. Bahkan bisa dikatakan mati. Tanpa ada tanda-tanda akan bisa dihidupkan lagi. Namun ketika musim penghujan datang, tanaman-tanaman mati tadi mendadak menjadi tumbuh dan subur kembali.⁴¹ Begitulah HOS. Cokroaminoto menggambarkan kekuasaan Allah dalam menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati.

Buku ini ditutup dengan seruan agar kaum muda yang tergabung dalam *Jong Islamieten Bond* untuk memperjuangkan kemerdekaan melalui langkah-langkah politik. Karena Islam bukan hanya mengajarkan caranya

⁴⁰ HOS. Cokroaminoto, *Memeriksa 'Alam Kebenaran*. 23.

⁴¹ HOS. Cokroaminoto, *Memeriksa 'Alam Kebenaran*. 37.

menyembah Allah ataupun sekedar pedoman berbudi pekerti baik. Lebih luas dari itu Islam juga mengajarkan bagaimana saling berhubungan antar sesama. Termasuk didalamnya cara-cara memerintah sebuah negara ataupun kerjaan. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad sampai setidaknya empat khalifah setelah Nabi wafat. Untuk itulah perjuangan merebut kemerdekaan melalui jalur politik juga merupakan perjuangan Islam itu sendiri.

“Karena tidak ada suatu golongan orang Islam yang bisa menuntut kehidupan sebagai Ummat Islam yang sesungguhnya, kalau mereka itu tidak menjadi suatu Ummat yang Merdeka!”⁴²

4. Tarich Agama Islam (1931)

Judul lengkap dari buku ini adalah *Tarich Agama Islam (Riwajat dan Pemandangan atas Kehidupan dan Perdjalanannya Nabi Muhammad S.A.W.)*. Aji Dedi Mulawarman penulis biografi HOS. Cokroaminoto menuturkan buku ini ditulis oleh HOS. Cokroaminoto pada tahun 1928.⁴³ Sedangkan pada kata pengantar buku, yang ditandatangani oleh HOS. Cokroaminoto sendiri tertulis tahun 1931. Sehingga tahun 1931 itulah yang kemudian penulis yakini sebagai tahun terbitnya buku ini.

⁴² HOS. Cokroaminoto, *Memeriksa 'Alam Kebenaran*. 51.

⁴³ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 182.

Meskipun tidak dilengkapi catatan kaki ataupun daftar pustaka, dalam kata pengantaranya HOS. Cokroaminoto menuliskan beberapa buku yang menjadi rujukan buku *Tarich Agama Islam* ini. Buku-buku yang dijadikan rujukan utama diantaranya ialah; *The Spirit of Islam* tulisan Sayid Amir ‘Ali, *Muhammad, the Prophet* tulisan Maulana Muhammad ‘Ali, dan buku *The Ideal Prophet* tulisan Khwaja Kamal-ud-Din. Kedua tokoh yang disebut terakhir itu (Maulana Muhammad ‘Ali dan Khwaja Kamal-ud-Din), keduanya adalah tokoh Ahmadiyah terkemuka. Meski demikian, tidak ditemukan anasir-anasir paham Ahmadiyah dalam banyak tulisan HOS. Cokroaminoto.⁴⁴ Hal ini dimungkinkan karena HOS. Cokroaminoto memandang Ahmadiyah sebagai sebuah gerakan dan bukan paham yang berlainan (keluar) dari Islam. Diakhir buku dilampirkan sambutan dari Sayyid ‘Alwi bin Thahir al-Haddad al-‘Alawi sebagai pentashih kebenaran buku ini.

[...] saya telah membaca ini kitab “Tarich Agama Islam” serta “Sirah Nabi Muhammad *shollallahu ‘alaihi wasallam*, yang dikarang oleh tuan Hadji O. S. Tjokroaminoto, dari permulaan sampai

⁴⁴ Budi Setyarso, et. al. “Jejak Tjokro di Ahmadiyah” *Majalah TEMPO Edisi Khusus Tjokroaminoto*, 21 Agustus 2011, 58-59.

penghabisannya. Pun dimana ada perlunya, saya telah memperbaiki isinya ini kitab sampai cocok dengan tarich dan sirah Ibn Hisyam, Halabi, Sayyid Dahlan serta *Zadilma'ad* karangan Ibnu Qayyim.⁴⁵

Untuk sebuah karya tulis yang ringkas, susunan buku *Tarich Agama Islam* sudah dapat dikatakan lengkap. Karena sebelum masuk membahas biografi Nabi Muhammad SAW yang menjadi pokok bahasan dalam buku, lebih dulu digambarkan secara umum tentang masyarakat Arab kala itu. Dimulai dari sejarah Arab dan pendirian Kota Makkah, kepercayaan maupun agama yang berkembang disana, hingga ramalan-ramalan tentang akan lahirnya Nabi Akhir Zaman di Negeri Arab.

Selama ini kabar akan lahirnya Nabi akhir zaman selalu merujuk pada al-Quran tentang ucapan Nabi Isa yang mengabarkan akan adanya Utusan setelah Ia yang bernama Ahmad. Dalam buku ini, HOS. Cokroaminoto menuturkan bahwa orang-orang Yahudi juga memiliki kepercayaan yang sama. Bahwa akan datang seorang penyelamat dengan nama Himda.⁴⁶ Jika ditilik dari kaidah

⁴⁵ Keterangan dari Sayyid 'Alwi bin Thahir al-Haddad al-'Alawi dalam buku *Tarich Agama Islam*.

⁴⁶ HOS. Coroaminoto, *Tarich Agama Islam*. 45.

bahasa Arab, kata Himda memiliki asal suku kata yang sama dengan Muhammad.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, meskipun buku ini berjudul *Tarich Agama Islam*, namun fokus pembahasannya adalah kehidupan Nabi. Itupun tidak disampaikan secara rinci. Dalam kata pengantarnya HOS. Cokroaminoto mengungkapkan buku ini hanyalah ringkasan. Sebagai salah satu upaya *tablig* yang dilakukannya. Sehingga bagaimana gejolak politik pasca wafatnya Nabi sama sekali tidak dibahas dalam buku ini. Meski demikian, perilaku kehidupan Nabi yang disampaikan secara ringkas tersebut tetap memberikan banyak informasi maupun teladan yang dapat kita tiru dari masa kehidupan Nabi.

5. Tafsir Program Asas dan Tandhim Partai Syarikat Islam Indonesia (1931)

Lebih tepatnya ini bukanlah buku. Melainkan haluan organisasi untuk Partai Syarikat Islam Indonesia. Meski demikian, karya tulis ini sering dikutip oleh segenap peneliti ketika menuliskan pemikiran-pemikiran HOS. Cokroaminoto. Mengingat poin-poin penting yang termaktub dalam *Tafsir Program Asas dan Tandhim PSII* ini ditulis dan disusun sendiri oleh HOS. Cokroaminoto.

Sehingga dapat dikatakan bahwa tulisan-tulisan didalamnya merupakan buah pikiran dari HOS. Cokroaminoto sendiri.

Dalam perjalanannya *Program Asas* ini telah mengalami beberapa perubahan. Atau dapat dikatakan sebagai upaya penyempurnaan. Pertama kali ditetapkan dalam Kongres Syarikat Islam pada tahun 1917 di Jakarta (Betawi), kemudian diubah lagi pada Kongres berikutnya di Mataram (Yogyakarta) pada tahun 1920, dan mengalami perubahan lagi pada tahun 1930 dalam Kongres di Kota yang sama (Yogyakarta).⁴⁷ Satu tahun berikutnya, ketika PSII kembali mengadakan Kongres di Surabaya, diputuskan akan perlunya pendalaman terhadap Program Asas dan Tadhim PSII. Untuk keperluan itu, segenap peserta Kongres mempercayakan penulisan tafsir kepada HOS. Cokroaminoto.⁴⁸ Hal ini karena Beliaulah orang yang paling berkompeten dibidang ini. Baik dari sisi organisasi Syarikat Islam, maupun dari sisi pemahaman atas hukum-hukum agama Islam itu sendiri.

⁴⁷ HOS. Cokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Tandhim Partai Syarikat Islam Indonesia*. 15.

⁴⁸ Amelz, *HOS. Cokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya*. Jilid 2. 10-11.

Dalam proses menuliskan Tafsir atas Program Asas dan tandhim PSII inilah HOS. Cokroaminoto mengalami pengalaman spiritual yang penting. Yakni bertemu Rasulullah dalam alam mimpi. Sebuah pengalaman yang semua umat muslim belum tentu dapat mengalaminya. Mimpi pertemuan dengan Rasulullah ini dimungkinkan terjadi setidaknya berdasarkan beberapa hal. *Pertama*, kondisi spiritual dari HOS. Cokroaminoto sendiri yang berada pada level puncak. Hal ini berdasarkan keterangan-keterangan Beliau yang dituliskan dalam buku *Memeriksa 'Alam Kebenaran*, juga keterangan Soekarno yang mengatakan bahwa HOS. Cokroaminoto adalah seorang penganut agama Islam yang saleh, yang banyak menghabiskan waktunya untuk sembahyang dan mendoa.⁴⁹ *Kedua*, keseriusan HOS. Cokroaminoto dalam menuliskan tafsir tersebut tidak hanya berdasarkan pikiran semata. Melainkan juga melibatkan suasana batin atau ruang intuitif. Sehingga wajar jika Ia dapat bertemu dengan Rasulullah yang kemudian mengajarkan tafsir dari ayat-

⁴⁹ Cindy Adams, *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, (Jakarta: Media Pressindo, 2014), 40.

ayat al-Quran yang sedang dipelajari HOS. Cokroaminoto.⁵⁰

Peristiwa ketika HOS. Cokroaminoto bermimpi melihat Nabi itu, tidak hanya diceritakan oleh keluarga beliau. Melainkan juga oleh A. M. Sangadji, Ketua Lajnah Tanfidziyah PSII yang ketika itu juga ditunjuk untuk membantu HOS. Cokroaminoto menuliskan Tafsir. Berikut tulisan A. M. Sangadji ketika menceritakan seputar mimpi HOS. Cokroaminoto itu yang dikutip oleh Aji Dedi Mulawarman;

Maka pada suatu malam Ketua Tjokro waktu membaca tafsir Alquran dengan tiba-tiba ketiduran. Kita seisi rumah terkejut mendengar Ketua Tjokro bocara dengan bahasa Arab yang lancar dan fasih sekali, tapi dalam tidur. Kita biarkan Ia terus bicara seperti mengigau. Kemudian dibanguni oleh istrinya dengan pelan-pelan, sebab istrinya khawatir. Ketua Tjokro bangun dengan berkata, “Diam saja, saya lagi ketemuan Nabi Muhammad dan saya sedang mempelajari beberapa ayat Quran”. Lantas tidur lagi. Tak lama antaranya Ia meneruskan bicaranya di dalam bahasa Arab yang lancar dan fasih itu sampai selesai. Kemudian bangunlah Beliau dengan sendirinya. Terus ambil pena buat mencatat mimpinya tadi sambil Ia ceritakan kepada kita. Bahwa Ia bermimpi kedatangan Nabi Muhammad dengan diberi

⁵⁰ Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 199.

pelajaran membaca beberapa ayat Quran dengan diberi penjelasan yang tegas sekali sampai Ia mengerti segala apa yang dimaksudkan. “Saya merasa puas bertemu dengan Rasulullah sendiri, syuur alhamdulillah”.⁵¹

Cerita yang sama juga diceritakan oleh Amelz, penulis buku *HOS. Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya*. Meskipun dengan fersi yang sedikit berbeda. Namun, keduanya menggambarkan pengalaman spiritual HOS. Cokroaminoto ketika menuliskan *Tafsir Program Asas dan tandhim Partai Syarikat Islam Indonesia*.

6. Reglement Umum Bagi Umat Islam (1934)

Kata *reglement* dalam judul tersebut jika diterjemahkan kedalam bahasa Belanda memiliki arti “peraturan”. Namun, Aji Dedi Mulawarman menerjemahkan kata *reglement* menjadi “wasiat”. Sehingga judul tulisan terakhir dari HOS. Cokroaminoto tersebut menjadi “Wasiat Umum Bagi Umat islam”. Mengingat tahun selesainya penulisan buku tersebut yang sama dengan tahun wafatnya HOS. Cokroaminoto maka penggunaan terjemah “wasiat” saya rasa adalah hal yang

⁵¹ A. M. Sangadji, dalam Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 199-200.

tepat. Sejauh ini, belum ditemukan review atau komentar juga kejadian menarik mengenai isi tulisan, atau proses penulisan dari karya terakhir dari HOS. Cokroaminoto ini sendiri. Sehingga sulit melihat karya ini dari beberapa perspektif yang berbeda. Menurut saya sendiri, buku ini lebih sebagai ringkasan Fiqih Sosial. Melihat isinya yang hanya mencakup hukum-hukum hubungan antar sesama muslim atau dengan non muslim. Dan sama sekali tidak membahas hubungan seorang muslim sebagai pribadi dengan Allah SWT.

BAB IV

PEMIKIRAN HOS. COKROAMINOTO TENTANG SOSIALISME

Dawam Rahardjo dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Neo-Klasik dan Sosialisme Religius*, mengatakan bahwa geneologi intelektual sosialisme religius pada mulanya merujuk pada HOS. Cokroaminoto. Ialah tokoh yang pertama kali mencoba untuk menautkan pemikiran-pemikiran sosialisme dengan paham ajaran Islam.¹ Semenjak HOS. Cokroaminoto menulis tentang sosialisme yang berdasarkan Islam itulah kemudian banyak tokoh-tokoh penerusnya juga melakukan hal yang sama. Pemikiran demikian terus berlanjut sampai setidaknya pada masa awal kemerdekaan Indonesia. Beberapa pemikiran mengenai sosialisme berdasarkan Islam yang diutarakan oleh HOS. Cokroaminoto tersebut banyak dituangkan dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Sosialisme*.

A. Pengertian Sosialisme Islam HOS. Cokroaminoto

Dalam menguraikan arti atau pengertian dari sosialisme, HOS. Cokroaminoto tidak mengeluarkan

¹ Dawam Rahardjo, *Ekonomi Neo-Klasik dan Sosialisme Religius*.

pendapatnya sendiri. Melainkan tetap mengacu pada pengertian dari pakar-pakar lain. Untuk menerangkan arti dari kata sosialisme, HOS. Cokroaminoto mengambil rujukan dari bahasa Yunani atau bahasa Latin. Yakni, bahwa sosialisme berasal dari akar kata *socius* yang jika diterjemahkan kedalam beberapa bahasa akan memiliki makna yang sama dengan teman. Seperti misalnya jika diterjemahkan kedalam bahasa Belanda menjadi *maker*, jika diterjemahkan kedalam bahasa Jawa menjadi *kito*, dan jika diterjemahkan kedalam bahasa Arab menjadi *a abat*.²

HOS. Cokroaminoto sendiri mengakui, bahwa jika melihat masing-masing pengertian dari sosialisme, akan ditemui banyak macam dan varian dari sosialisme itu. Meski demikian kemunculan paham sosialisme selalu memiliki tujuan yang sama, yakni untuk melindungi kepentingan atau hak-haknya masyarakat yang memutuskan untuk hidup bersama. Untuk lebih mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi maupun golongan.³ Dengan melihat tujuan dari paham sosialisme ini, maka menjadi tepat jika kata

² HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 15.

³ HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 16.

sosialisme diterjemahkan menjadi sebuah kata yang sederhana namun memiliki cakupan yang luas, yakni “teman”.

Dari banyaknya pengertian mengenai sosialisme itu, HOS. Cokroaminoto menyayangkan belum adanya sosialisme yang terlahir dari paham agama. Paham-paham sosialisme yang berkembang di dunia, terutama di Barat banyak terlahir karena realita penindasan yang dilakukan kapitalis. Dengan menafikan spiritualitas agama lantas paham sosialisme menyandarkan pemikirannya pada materialisme. Dalam bahasa HOS. Cokroaminoto keadaan tersebut disampaikan;

[...] dengan perlahan pergerakan-pergerakan rakyat yang bersifat sosialis, terutama sekali di negeri Barat, makin lama makin tambah kerasnya bersandar kepada barang-barang benda belaka.⁴

Kata “barang-barang benda belaka” yang ditulis oleh HOS. Cokroaminoto tersebut mengacu pada paham sosialis materialisme. Meski demikian, kata-kata HOS. Cokroaminoto tersebut hanya bersifat menyayangkan.

⁴ HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 16.

Tidak ada sikap penolakan atau antipati dari kalimat tersebut.

Haji Abdul Malik Karim atau yang lebih masyhur dikenal dengan nama Hamka adalah salah satu tokoh yang turut mengikuti kursus-kursus pembelajaran mengenai sosialisme pada kisaran tahun 1924. Kursus ini merupakan upaya yang dilakukan oleh HOS. Cokroaminoto dalam menyebarkan paham sosialisme Islam. Dalam tulisannya yang dikutip oleh Aji Dedi Mulawarman, Hamka menuliskan kenangan sekaligus pandangan HOS. Cokroaminoto terhadap paham materialisme Marx dan Engels.

Beliau dalam kursusnya tidak mencela Marx dan Engels, bahkan berterima kasih kepada keduanya, sebab teori Histori Materialisme Marx dan Engels – kata beliau- telah menambah jelasnya bagaimana Kesatuan Sosialisme yang dibawa Nabi Muhammad. Sehingga kita sebagai seorang Islam merasa beruntung, sebab tidak perlu mengambil teori lain lagi.⁵

Dari sini dapat dipahami bahwa meskipun HOS. Cokroaminoto tidak sepaham dengan materlialisme namun Ia tidak menolaknya secara frontal. Melainkan Ia melihat

⁵ Hamka dalam Aji Dedi Mulawarman, *Jang Oetama*. 182-183.

dari sisi yang lain. Yakni, munculnya paham materialisme Marx dengan segala kelemahannya, maka paham sosialisme yang berdasar spiritualisme Islam akan menemukan panggunnya dalam khazanah keilmuan modern.

Selain HOS. Cokroaminoto, beberapa tokoh lain yang semasa maupun beberapa dekade setelahnya juga mencoba mengaitkan sosialisme dengan Islam. Namun, sejauh ini belum menemukan pengertian yang tepat untuk sosialisme yang mereka maksudkan. Seperti Sjafruddin Prawiranegara misalnya.⁶ Haji Misbach, seorang tokoh muslim yang hidup semasa dengan HOS. Cokroaminoto juga memiliki pandangannya sendiri tentang sosialisme dan Islam. Disni Haji Misbach mengemukakan bahwa kesamaan antara sosialisme dengan Islam adalah semangatnya yang sama untuk melawan kapitalisme.⁷ Sedangkan Mohammad Hatta, meskipun juga memeiliki kecondongan untuk menyetujui gagasan sosialisme, namun Ia tidak mempertemukan paham sosialisme dengan Islam.

⁶ Dawam Rahardjo, *Ekonomi Neo-Klasik dan Sosialisme Religius: Pragmatisme Pemikiran Ekonomi Politik Sjafruddin Prawiranegara*. 80.

⁷ Nor Hiqmah, *Pertarungan Islam dan Komunisme Melawan Kapitalisme: Teologi Pembebasan Kyai Kiri Haji Misbach* (Malang: Madani, 2011), 50.

Tulisan-tulisan Hatta tentang sosialisme lebih ditujukan untuk memadukan paham sosialisme dengan konteks ke-Indonesia-an,⁸ bukan dengan Islam.

Dawam Rahardjo dalam bukunya *Ekonomi Neo-Klasik dan Sosialisme Religius* menuliskan kritik terhadap pemikiran HOS. Cokroaminoto melalui kaca mata materialisme historis. HOS. Cokroaminoto menuturkan bahwa cita-cita sosialisme Islam sudah terbangun pada abad ke-7 masehi. Masa yang sama dengan masa hidup Nabi Muhammad SAW.⁹ Namun, pandangan materialisme historis menafikan pandangan itu. Dalam pandangan materialisme historis abad itu khususnya di kota Mekkah dan Madinah masih berlaku sistem perbudakan yang masif. Padahal, dalam paham materialisme historis, sosialisme tidak bisa terlahir dari masa perbudakan maupun feodalisme. Sehingga pandangan HOS. Cokroaminoto itu dipandang sebagai sesuatu yang ahistoris.¹⁰

⁸ Mohammad Hatta, *Persoalan Ekonomi Sosialis Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1963). 1.

⁹ HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 22.

¹⁰ Dawam Rahardjo, *Ekonomi Neo-Klasik dan Sosialisme Religius*. 90-91.

Pandangan materialisme historis tersebut sebenarnya tidaklah sepenuhnya tepat. Mengingat praktik fiqih Islam yang dengan perlahan-lahan mengikis perbudakan dengan banyaknya *kaf rah* memerdekakan budak sebagai penebusnya. Praktik perbudakan yang sudah mendarah daging ketika itu tentu saja tidak bisa dihapuskan dengan seketika. Upaya penghapusan secara radikal hanya akan menyebabkan gejolak dalam sebuah negara. Sehingga langkah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan menerapkan syariat memerdekakan budak untuk menebus beberapa kesalahan dengan sendirinya mengikis perbudakan. Seperti yang kita lihat dalam dunia Islam modern sudah tidak ditemukan praktik perbudakan hingga sekarang. Penghapusan praktik perbudakan dalam sejarah dunia Islam tidak menimbulkan gejolak sama sekali.

Beberapa contoh perilaku sosialisme lain yang diatur dalam syariat agama Islam ialah pengharaman praktik riba. Maraknya praktik perilaku riba menyebabkan kapitalisme tumbuh subur di kalangan masyarakat luas. Sehingga ketika Islam muncul dan mengharamkan praktik riba, hal ini memiliki kesamaan dengan sosialisme dalam

hal memerangi kapitalisme yang menindas.¹¹ Demikian pula dalam politik. Praktik-praktik sosialisme juga diterapkan untuk mengatur negara. Salah satu contohnya ialah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang dikenal sebagai *Khulaf ar-R syid n* yang meski dikenal sebagai raja atau *am r al-mu'min n* tetap berkenan mendengarkan masukan dari rakyat yang termiskin sekalipun.¹² Hal-hal demikian itu semata-mata menunjukkan bahwa agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah agama yang *aq*. Bukan agama yang turun untuk kesejahteraan Nabi pribadi atau umat yang hidup pada masanya. Melainkan agama yang ajaran-ajarannya tetap memberikan masalah dan dapat diterapkan oleh umat segala zaman.

B. Dasar Sosialisme Islam HOS. Cokroaminoto

Untuk membuktikan bahwa Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW juga memiliki dasar-dasar sosialisme, maka HOS. Cokroaminoto memunculkan dasar sosialisme berdasarkan Islam. Dasar-dasar sosialisme yang bersumber dari Islam tersebut

¹¹ HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 26-27.

¹² HOS. Cokroaminoto, *Memeriksa 'Alam Kebenaran*. 57.

ditemukan dalam beberapa ayat kitab suci al-Quran. Beberapa praktik keagamaan dalam agama Islam tanpa disadari juga mencerminkan perilaku sosialis. Ayat al-Quran yang dikutip oleh HOS. Cokroaminoto sebagai dasar sosialisme Islam diantaranya ialah permulaan ayat 213 dari surat al-Baqarah.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً¹³

Artinya: *Sesungguhnya seluruh umat manusia itu bersaudara/bersatu.*¹⁴

Ayat di atas merupakan ayat pertama yang digunakan oleh HOS. Cokroaminoto sebagai dasar dalam sosialisme Islam. Seperti yang sudah diutarakan sebelumnya. Ayat yang dijadikan dasar oleh HOS. Cokroaminoto ini merupakan bagian dari awal ayat 213 dari surat al-Baqoroh. Jika ditilik dari potongan ayat awal ini, maka makna yang kita dapatkan memanglah menunjukkan persaudaraan atau persatuan antar sesama

¹³ Al-Quran, 2: 213.

¹⁴ Berdasarkan terjemah HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 37.

manusia. Namun, jika kita menilik ayat tersebut secara lengkap, berikut tafsirnya dari kitab *Tafsir al-Jal lain* maka akan kita temukan bahwa persaudaraan atau persatuan yang dimaksud adalah persatuan dalam iman.¹⁵ Sehingga ayat ini merujuk hanya kepada orang muslim. Jika ayat al-Quran tersebut digunakan untuk mendakwahi sekalian manusia (*non muslim*) maka ayat tersebut menjadi seruan untuk kembali kepada Islam dan menetapkan hukum-hukum agama Islam. Sehingga, dengan demikian sosialisme yang berlandaskan Islam dapat terwujud antar umat manusia.

Selain ayat di atas, HOS. Cokroaminoto juga mengutip al-Quran Surat al-Hujarat Ayat 13 sebagai yang memiliki semangat sosialisme.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ

شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا¹⁶

¹⁵ Jalaluddin Muhammad al-Mahalli dan Jalaluddin ‘Abdurrahman as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalain* (t.tp.: al-Haromain, 2007), 31.

¹⁶ Al-Quran, 49:13.

Artinya: Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal satu sama lain.

Ayat di atas, dalam pandangan HOS. Cokroaminoto merupakan ayat larangan untuk berselisih. Meskipun kita tercipta dari berbagai suku maupun bangsa yang berbeda-beda, namun perbedaan itu bukanlah menjadi alasan untuk saling berselisih. Ayat tersebut menyerukan agar kita sekalian manusia menciptakan perdamaian diantara manusia. Terlepas apapun latar belakang suku maupun bangsanya.¹⁷ Keterangan HOS. Cokroaminoto tersebut diperkuat dengan kelanjutan dari Ayat 13 Surat al-Hujarat tersebut.

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ¹⁸

Artinya: Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.

¹⁷ HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 37.

¹⁸ Al-Quran, 49:13.

Ayat ini dalam penjelasan HOS. Cokroaminoto merupakan ayat yang menunjukkan kesetaraan antar umat manusia. Terlepas keturunan siapapun ia, atau berasal dari suku maupun bangsa apapun seseorang, semua itu tidak berarti dihadapan Allah SWT. dalam pandangan Allah kemuliaan seorang manusia hanya ditentukan oleh sembah baktinya kepada Allah.¹⁹ Kesetaraan antar manusia ini akan memudahkan persatuan antar umat yang menjadi cita-cita sosialisme.

Selain dua ayat di atas, satu praktik keagamaan yang menunjukkan bahwa Islam juga memiliki corak sosialismenya tersendiri adalah praktik ibadah haji. Dalam praktik ibadah ini, segala umat islam dari berbagai latar belakang keluarga, kedudukan, bangsa dan lain sebagainya memakai pakaian yang sama. Sehingga tidak tampak siapa majikan maupun siapa bawahan ketika sama-sama melakukan ibadah haji.

“Kumpulan besar yang terjadi pada tiap-tiap tahun itu adalah satu pertunjukan sosialisme cara Islam dan ialah contoh besar daripada persamaan dan persaudaraan.”²⁰

¹⁹ HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 37-38.

²⁰ HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 40.

C. Ruang Lingkup Sosialisme Islam HOS. Cokroaminoto

Tiga anasir paling menonjol dan kemudian menjadi ciri khas dari paham sosialisme adalah kemerdekaan, persamaan, dan persaudaraan. Tiga hal ini, menurut HOS. Cokroaminoto telah dipraktikan oleh dunia Islam jauh sebelum dunia barat mempropagandakannya.²¹ Semenjak pertama kali dibawa oleh Rasulullah SAW. Islam telah mengenal apa yang dimaksud dengan kemerdekaan, persamaan dan persaudaraan. Begitu pula setelah Rasulullah SAW. wafat, semangat dan ajaran-ajarannya yang suci dilanjutkan oleh *Khulaf ar-R syid n.*

a. Kemerdekaan

Berbeda dengan dunia Barat memaknai kemerdekaan dalam sosialismenya, HOS. Cokroaminoto dengan sosialisme cara Islam yang diusungnya juga memiliki pemaknaan atas kemerdekaan dengan caranya sendiri. Dalam pandangannya, yang dimaksud dengan kemerdekaan ialah bahwa orang Islam tidak harus takut kepada siapa atau apapun juga. Melainkan hanya kepada Allah

²¹ HOS. Cokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Tandhim Partai Syarikat Islam Indonesia*. 42.

saja kita diharuskan takut.²² Karena kelak segala perbuatan yang kita lakukan hanya akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah dan bukan kepada makhlukNya. Hal ini sejalan dengan ikrar yang sering dilafalkan oleh kaum muslimin, juga sejalan dengan Ayat ke-5 dari Surat al-Fatihah.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: Tidak ada pertolongan dan kekuatan, melainkan daripada Allah belaka.

إِنَّا نَعْبُدُكَ وَإِنَّا نَسْتَعِينُ²³

Artinya: Tuhan sajalah yang kami sembah dan Tuhan sendirilah yang kami mintai pertolongan.

Lafad *khauqolah* dan Ayat 5 dari Surat al-Fatihah tersebut keduanya adalah ayat untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah. Meminta pertolongan yang dimaksud disini ialah dalam hal ibadah untuk menyembah Allah maupun untuk

²² HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 46-47.

²³ Al-Quran, 1: 5.

perkara-perkara lainnya.²⁴ Sehingga, jika menilik ayat tersebut maka sebagai ummat Islam tidak sepatasnyalah kita tunduk dan takut kepada makhluk selain Allah.

Perilaku yang demikian itu dipraktikkan oleh utusan-utusan yang dikirim oleh Rasulullah untuk menghadap Raja-raja Persia dan Roma. Orang-orang Arab yang menjadi utusan Rasulullah tersebut ialah orang yang pakaiannya sederhana dan seumur hidupnya belum pernah melihat gedung-gedung yang indah. Meski demikian, ketika Raja-raja Roma maupun Persia menunjukkan segala kebesaran dan kemewahan kerajaannya, mereka tidak tunduk sedikitpun. Tidak ada rasa takut para utusan Rasulullah tersebut kepada kebesaran Raja-raja tersebut. Karena bagi mereka hanya kepada Allah lah segala perbuatan mereka akan dipertanggungjawabkan. Sehingga mereka merasa merdeka dengan seluas-luasnya kemerdekaan

²⁴ Jalaluddin Muhammad al-Mahalli & Jalaluddin 'Abdurrahman as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain*. 275.

dihadapan para makhluk Allah.²⁵ Berkaitan dengan sikap tersebut HOS. Cokroaminoto mengutip Ayat ke-2 dari surat Fatir;

مَا يَفْتَحِ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا
وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ²⁶

Artinya: Apa saja diantara rahmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia, maka tidak ada yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahannya maka tidak ada yang sanggup melepaskannya setelah itu. Dialah Yang Mahaperkasa, dan Maha bijaksana.

b. Persamaan

Persamaan yang diusung oleh HOS. Cokroaminoto adalah persamaan dalam segala hal. Seperti yang telah diuraikan dalam Ayat ke-13 dari Surat al-Hujarat di atas bahwa yang membedakan seorang muslim dengan muslim lainnya hanyalah taqwanya dihadapan Allah SWT. Selain daripada itu, tidak ada perbedaan derajat maupun perbedaan kelas antar kaum muslimin.

²⁵ HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 46-47; HOS. Cokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Tandhim Partai Syarikat Islam Indonesia*. 42.

²⁶ Al-Quran, 35: 2.

Untuk menggambarkan persamaan derajat kaum muslimin dihadapan hukum, HOS. Cokroaminoto menceritakan keputusan Khalifah Umar ibn Khattab ketika memutuskan suatu masalah. Yakni masalah yang terjadi dengan Jabalah ibn Ayham. Diceritakan bahwa Jabalah ibn Ayham adalah seorang raja penguasa Ghassanid di Suriah. Ketika negeri itu akhirnya ditaklukkan oleh tentara muslim yang ketika itu berada di bawah pimpinan Khalifah Umar ibn Khattab, Jabalah beserta pengikutnya bersedia untuk memeluk agama Islam.

Sebagai pemeluk agama Islam, Jabalah tentu saja melakukan kunjungan (ziarah) ke Mekah untuk melakukan thowaf. Dalam melakukan thowaf ini, seorang muslim yang miskin dengan tidak sengaja menginjak pakaian Jabalah ibn Ayham. Sehingga terbukalah punggungnya. Hal ini, meskipun dilakukan dengan tidak sengaja membuat Jabalah marah besar. Sehingga Ia memukul orang yang menginjak kain pakaiannya tadi.

Mendapat perlakuan yang demikian, muslim miskin menginjak pakaian Jabalah ibn Ayham tersebut lantas melaporkan kejadian ini untuk mendapatkan

keadilan dari Khalifah Umar. Khalifah Umar yang memandang semua kaum muslimin memiliki kedudukan setara dimata hukum, lantas memutuskan untuk menghukum Jabalah ibn Ayham. Tidak memandang bahwa Ia adalah seorang raja penguasa dari Ghassanid.²⁷

Meskipun pada akhirnya Jabalah ibn Ayham berhasil melarikan diri bersama pengikutnya dari hukun tersebut, namun kita patut bangga dengan sikap Khalifah Umar ibn Khattab. Demikianlah paham sosialisme Islam yang memandang segala manusia memiliki kesetaraan dimata hukum. Tidak memandang latar belakangnya sama sekali. Meskipun Ia adalah seorang raja seperti Jabalah ibn Ayham tersebut. Tidak hanya menerapkan huum yang sama terhadap sesama muslim, kepemimpinan yang diterapkan Rasulullah juga menerapkan hukum yang sama terhadap non muslim. Hal ini terlihat dari keputusan-keputusan setelah kepindahan Rasulullah ke kota Madinah. Orang-orang Yahudi Madinah terikat hukum yang sama dengan kaum muslimin.

²⁷ HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 48-49.

Sehingga tidak terdapat diskriminasi meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda.²⁸

Selain memandang kesetaraan antar sesama manusia, Islam juga mengajarkan tentang kesetaraan antar gender. Hal ini tercermin dari Ayat ke-228 dari surat al-Baqarah yang dikutip oleh HOS. Cokroaminoto.

29 وَهُنَّ مِثْلُ مَثَلِ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: *Dan mereka itu (istri) mempunyai hak-hak yang seimbang dengan hak-hak (pihak lelaki) yang terhadap kepada mereka (istri) dalam suatu cara yang bagus.*³⁰

Quraish Shihab menyebutkan bahwa ayat ini merupakan pendobrak pertama tentang ide kesetaraan gender antara lelaki dan perempuan. Mengingat masa-masa sebelum datangnya agama Islam perempuan yang dalam konteks ini merupakan istri diperlakukan tidak adil oleh suami mereka. Baik tradisi di Romawi

²⁸ HOS. Cokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Tandhim Partai Syarikat Islam Indonesia*. 41.

²⁹ Al-Quran, 2: 228.

³⁰ Berdasarkan terjemah HOS. Cokroaminoto, *Tafsir Program Asas*. 42.

maupun di Persia para suami memperlakukan istri mereka seperti budak di dalam rumah. Para istri itu hanya memiliki kewajiban tanpa memiliki hak sedikitpun.³¹

c. Persaudaraan

Terdapat banyak sekali ayat-ayat al-Quran maupun Hadits Nabi yang mengajarkan tentang persaudaraan. Sejarah Islam telah mencatat bahwa ketika Rasulullah datang bersama sahabat muhajirin ke kota Madinah untuk pertama kalinya, yang pertama-tama dilakukan oleh Rasulullah adalah mempersaudarakan antara sahabat muhajirin dengan sahabat anshar. Tidak hanya mempersaudarakan mereka, namun sahabat anshor juga memberikan setengah dari harta yang mereka miliki untuk digunakan oleh sahabat muhajirin. Dengan harta inilah kemudian banyak sahabat muhajirin yang bangkit dan turut menggerakkan perekonomian kota Madinah. Mengingat pada mulanya daerah Madinah dan para penduduknya lebih banyak dikenal sebagai petani. Sehingga kedatangan sahabat muhajirin (penduduk

³¹ Quraish Shihab, "Tafsir Surat al-Baqarah Ayat 228" dalam <https://tafsirq.com> (di akses pada tanggal 14 Maret 2020).

kota Mekah) yang kesehariannya merupakan pedagang ulung semakin meramaikan perputaran roda ekonomi di Madinah.³² Demikianlah perikatan persaudaraan antar sesama kaum muslimin yang dilakukan oleh Rasulullah memberikan imbal balik positif bagi kota Madinah.

Selain contoh di atas, dalam menggambarkan persaudaraan dalam Islam HOS. Cokroaminoto juga mengutip Ayat ke-103 dari Surat Ali Imron;

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ³³

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah*

³² HOS. Cokroaminoto, *Tafsir Program Asas dan Tandhim Partai Syarikat Islam Indonesia*. 43.

³³ Al-Quran, 3: 103.

kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu dahulu (pada masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Ayat ini menceritakan bagaimana dengan datangnya agama Islam hati dari masing-masing suku yang ketika masa jahiliyah saling bermusuhan menjadi saling bersatu. Suku-suku yang saling bermusuhan itu seperti misalnya suku Aus dan Khazraj³⁴ yang terus menerus saling berperang selama ratusan tahun. Sebelum akhirnya dapat diamaikan dan diikat dengan ikatan persaudaraan oleh Nabi Muhammad SAW.

³⁴ Jalaluddin Muhammad al-Mahalli & Jalaluddin 'Abdurrahman as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain*. 85.

BAB V

INTERPRETASI SOSIALISME ISLAM

HOS. COKROAMINOTO DALAM EKONOMI

Beberapa karya tulis yang membahas tentang konsep sosialisme Islam HOS. Cokroaminoto sebelum ini kebanyakan memfokuskan pada gagasan sosialisme Islam dalam politik. Sedikit yang membedah sosialisme Islam HOS. Cokroaminoto dari sisi pendidikan. Sedangkan yang membahas sosialisme Islam HOS. Cokroaminoto dari sisi ekonomi lebih sedikit lagi. Sejauh ini yang mencoba menguak sosialisme cara Islam yang digagas HOS. Cokroaminoto dari sisi ekonomi ialah Aji Dedi Mulawarman. Melalui makalah beliau yang berjudul *Akuntansi ‘Cokro-an’ ala HOS. Tjokroaminoto.*¹ Melalui tesis ini penulis berniat untuk menambahkan karya tulis yang memandang sosialisme Islam ala HOS. Cokroaminoto dari sisi ekonomi. Mengingat aspek ekonomi juga merupakan aspek yang penting dalam sebuah paham sosialis. Seperti yang diuraikan oleh HOS. Cokroaminoto sendiri;

¹ Aji Dedi Mulawarman, “Akuntansi “Cokro-an” ala HOS. Tjokroaminoto” dalam www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id

“[...] kalau kita menyebutkan sosialisme itu satu peraturan tentang urusan harta benda (*economisch stelsel*), maka tidaklah kita maksudkan bahwa sosialisme itu tiak juga mempelajari ajaran-ajaran agama dan falsafah. Sebaliknya tiap-tiap sosialisme adalah berdasar kepada asas-asas falsafah atau asas-asas agama. Sedang sosialisme yang wajib dituntut dan dilakukan oleh umat Islam itu bukannya sosialisme yang lain, melainkan sosialisme yang berdasar kepada asas-asas Islam belaka.”²

Seperti yang dituliskan oleh HOS. Cokroaminoto sendiri, bahwa sosialisme yang sebaiknya dituntut oleh kaum muslimin adalah sosialisme berdasarkan Islam, maka perlu diuraikan bagaimana sosialisme Islam itu. Terutama sekali dalam aspek-aspek ekonominya seperti yang menjadi titik fokus tesis ini. Secara umum aspek ekonomi dalam sosialisme Islam yang diutarakan oleh HOS. Cokroaminoto mencakup empat garis besar pembahasan; *Pertama* Urusan Hak Tanah (Agraria), *Kedua* Konsep Transaksional, *Ketiga* Akhlak dan Praktik Perdagangan, *Keempat* Prioritas Umat. Masing-masing dari klasifikasi tersebut akan dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan berikut.

² HOS. Cokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. 19.

A. Urusan Hak Tanah (Agraria)

Agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW ialah agama yang *ra matan li al-‘ lam n*. Sebagai sebuah agama samawi, yang segala aturan mengenainya ialah wahyu dari Allah maka cakupan hukum Islam haruslah menyeluruh. Dari permasalahan-permasalahan yang sederhana sampai dengan permasalahan yang kompleks. Seperti agraria misalnya. Masalah agraria atau kepemilikan tanah, ketika tidak diatur dengan tegas akan berpeluang terhadap ketimpangan sosial. Mengingat pentingnya urusan agraria ini, maka salah satu hal yang pertama kali dilakukan oleh Rasulullah sesampainya Beliau di Madinah ialah mengatur masalah agraria.

Langkah pertama kali yang dilakukan oleh Nabi setelah mendirikan masjid di Madinah ialah mempersaudarakan antarasahabat *muh jir n* dengan sahabat *an r*. Sebuah persaudaraan yang menurut HOS. Cokroaminoto belum pernah dilakukan pada masa sebelumnya. Yakni, sahabat *an r* menampung sahabat *muh jir n* dirumahnya masing-masing. Tidak cukup sampai disitu, mereka juga membagi setengah dari harta

mereka untuk digunakan oleh sahabat *muh jir n*. Termasuk dari harta yang dibagi itu ialah hewan ternak dan tanah-tanah pertanian mereka. Dalam hal tanah pertanian ini sahabat *muh jir n* tidak banyak menggunakannya. Mengingat kultur ekonomi mereka ialah berdagang. Sehingga kemudian sahabat *an r* sendirilah yang mengerjakan tanah pertanian itu dan hasilnya dibagi dengan sahabat *muh jir n*.³ Dalam hal agraria, keputusan Rasulullah untuk mempersaudarakan antara sahabat *muh jir n* dengan sahabat *an r* inilah dapat dikatakan sebagai praktik agraria yang pertama kali.

Kejadian saling menolong antara sahabat *muh jir n* dengan sahabat *an r* tersebut diabadikan oleh Allah SWT dalam al-Quran Surat al-Anfal Ayat 71.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَهَاجَرُوْا وَجَاهَدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ

اللّٰهِ وَالَّذِيْنَ اٰوَوْا وَنَصَرُوْا لَتُنْفِخَنَّ اَبْوَابُ بَعْضِهِمْ اِلَىٰ اَبْوَابِ بَعْضٍ

Artinya: *Sesungguhnya mereka itu yang percaya dan pergi (meninggalkan rumahnya) dan berusaha keras pada jalannya Allah dengan harta bendanya dan jiwanya, dan mereka itu yang memberi tempat*

³ HOS. Tjokroaminoto, *Tarich Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1954). 107.

⁴ Al-Quran, 8: 72.

*berlindung dan menolong, mereka inilah pelindung yang satu atas yang lain.*⁵

Kalimat *ul ika ba' uhum auliy u ba' in* di dalam Tafsir Jalalain dijelaskan maksudnya sebagai saling tolong menolong juga saling mewarisi.⁶ Kata saling mewarisi inilah yang kemudian dicatat sejarah bahwa dalam proses pertolongan yang dilakukan oleh sahabat *an r* kepada sahabat *muh jir n* juga terjadi saling bagi harta kepemilikan. Termasuk di dalam harta yang saling diwariskan tersebut salah satunya adalah tanah-tanah pertanian. Setelah peristiwa hijrahnya Nabi tersebut, tentu saja masalah-masalah agraria yang dihadapi oleh Rasulullah juga semakin kompleks. Sehingga keputusan-keputusan yang diambil oleh Rasulullah mengenai hal ini lantas menjadi rujukan hukum agraria yang klasifikasi lengkapnya dijelaskan oleh para Ulama setelahnya.

1. *Staat-Socialisme ala HOS. Cokroaminoto*

Dalam pengertian HOS. Cokroaminoto tentang *land-socialisme* atau *staat socialisme* ini, maka semua tanah dalam sebuah negara harus menjadi milik

⁵ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Tarich Agama Islam*. 104.

⁶ Jalaluddin Muhammad al-Mahalli dan Jalaluddin 'Abdurrahman as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain* (t.tp.: al-Haromain, 2007), 155.

negara. Pandangan tersebut mendasarkan teorinya bahwa tanahlah yang menjadi sumber pokok dari industri-industri penting. Praktik sosialisme seperti yang demikian itu sudah dipraktikkan sejak era Rasulullah SAW. sampai dengan para khalifah penerusnya. Salah satu kerajaan yang mempraktikkan *land-socialisme* menurut HOS. Cokroaminoto ialah kerajaan Moghal di India. Para Raja-raja kerajaan Moghal memberlakukan politik sosialis di atas tanah. Sehingga tambang-tambang penting menjadi milik negara dan bisa digunakan untuk mensejahterakan rakyat. Bukan hanya itu, jika ada yang menemukan suatu benda berharga di dalam tanah, maka penemuan tersebut harus diserahkan kepada negara.⁷

Pendapat HOS. Cokroaminoto yang mengharuskan bahwa negara sosialis yang berlandaskan Islam harus memiliki semua tanah tersebut sebenarnya masih harus diperinci lagi.⁸ Mengingat praktik sejarah pertanahan yang terjadi

⁷ HOS. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme* (Bandung: Segi Arsy, 2010). 22-23.

⁸ Rincian mengenai kepemilikan tanah oleh Negara maupun oleh individu akan penulis bahas dalam bagian ke-2 sub bab ini. Yakni pada pembahasan yang berjudul “Pemberian Tanda Hak Milik atas Tanah”.

dalam Islam tidak sepenuhnya demikian. Seperti yang terjadi ketika Rasulullah melakukan hijrah ke Madinah dan kemudian mendirikan negara Islam. tidak lantas kaum muslimin Madinah kehilangan hak kepemilikan atas tanahnya. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seorang muslim dalam negara muslim masih memiliki hak seutuhnya terhadap harta maupun tanahnya.

Berbeda jika kejadian tersebut terjadi pada negeri yang ditaklukkan secara damai. Dalam artian penduduknya lantas memeluk agama Islam. Terdapat perbedaan pendapat mengenai kepemilikan tanah dari negeri yang ditaklukkan secara damai. Pendapat *Pertama*, tanah negeri yang ditaklukkan secara damai, maka tanah tersebut menjadi harta *fai* bagi kaum muslimin. Pemilik sebelumnya diperkenankan untuk tetap mengelola tanah tersebut dan diharuskan membayar *jizyah*. Namun, jika ada di antara mereka yang memeluk agama Islam, maka hak atas kepemilikan tanahnya menjadi hak milik dari keturunannya. Keterangan yang demikian itu berdasarkan riwayat dari Umar bin Abdul Aziz;

أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ: أَيُّمَا قَوْمٍ صَلَّحُوا عَلَيَّ جَزِيَّةً

يُعْطُونَهَا، فَمَنْ أَسْلَمَ مِنْهُمْ كَانَتْ أَرْضُهُ لِبَقِيَّتِهِمْ⁹

Artinya: *Sesungguhnya Umar bin Abdul Aziz berkata: “Bangsa manapun yang telah mengadakan perjanjian damai untuk membayar jizyah kepada kaum muslimin, lalu ada di antara mereka yang memeluk agama Islam, maka tanahnya menjadi hak milik keturunan mereka”*¹⁰

Pendapat *Kedua* datang dari Imam Malik bin Anas, Imam Malik berpendapat tanah yang ditaklukkan secara perdamaian tidak serta merta menjadi milik kaum muslimin sepenuhnya. Hal-hal yang berkaitan dengan tanah tersebut disepakati antara kaum muslimin dengan para pemilik tanahnya. Sehingga tidak dibenarkan jika kaum muslimin berlaku sewenang-wenang atas tanah tersebut. termasuk juga dimakruhkan untuk membeli tanah yang terikat perjanjian seperti itu. Jika ada penduduknya yang kemudian memeluk agama Islam,

⁹ Abu Ubaid al-Qasim, *Ensiklopedia Keuangan Publik*, diterjemahkan dari *al-Amwal* oleh Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Gema Insani), 224.

¹⁰ Ibid.

maka tanah tersebut lantas menjadi miliknya secara penuh. Sehingga Ia dikenakan hukum-hukum yang sama dengan kaum muslimin yang lain. Seperti kewajiban membayar zakat atas hasil tanah dan lain sebagainya.¹¹

Tanah yang ditaklukkan secara peperangan memiliki perincian hukum yang berbeda. Abu Ubaid al-Qasim dalam Kitab al-Amwal membagi hukum atas tanah yang ditaklukkan secara peperangan menjadi dua hukum;¹²

Pertama, seluruh harta tersebut menjadi harta rampasan perang. Seperti yang dipraktikkan oleh Nabi dalam perang Khaibar. Yakni satu perlima dari seluruh harta tersebut menjadi milik Allah dan Rasulnya, sedangkan empat perlima lainnya dibagikan kepada kaum muslimin yang mengikuti peperangan. Keputusan Rasulullah tersebut berdasarkan kepada al-Quran Surat al-Anfal Ayat 41.

¹¹ Ibid. 224-225.

¹² Ibid. 127.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ
وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ إِنْ كُنْتُمْ
آمِنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ
الْجَمْعَانَ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ¹³

Artinya: Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnu sabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqan, yaitu dihari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Kedua, seluruh hartanya menjadi harta rampasan perang. Sedangkan tanahnya menjadi tanah milik kaum muslimin. Kaum muslimin tersebut bukanlah dimaksudkan sebagai kaum muslimin secara personal. Melainkan dikelola oleh negara. Dalam artian, pemilik tanah sebelumnya diperkenankan untuk mengelola tanah tersebut, namun tidak memiliki hak

¹³ Al-Quran, 8: 41.

penjualan atas tanah. Termasuk kerja-kerja yang mereka lakukan dibawah pengawasan lembaga negara yang ditunjuk. Pembagian yang kedua ini berdasarkan ijtihad dan keputusan Khalifah Umar bin Khattab RA.

Keputusan Khalifah Umar bin Khattab agar tanah hasil rampasan perang dikelola oleh negara, dan bukan dibagikan seperti yang pernah dicontohkan Nabi, ialah melihat maslahat tanah tersebut. Dalam pertimbangan Umar bin Khattab jika seluruh tanah tersebut dibagikan, maka status kepemilikannya akan menjadi milik personal. Sehingga hasil atau kekayaan yang didapat dari mengelola tanah tersebut hanya dinikmati oleh segelintir keluarga dari satu generasi saja. Generasi-generasi kaum muslimin pada masa berikutnya akan kesulitan mendapatkan modal untuk perjuangan mereka. Seperti ketika pasukan muslim berhasil menaklukkan negeri Irak dan Syam, Umar bin Khattab berkata; “Jika tanah Irak dan Syam serta hasilnya dibagikan, maka apa yang akan digunakan untuk menutup benteng, dan apa yang mejadi milik anak cucu serta kaum janda di daerah ini dan orang yang di luar Irak dan Syam?” Demikianlah orientasi ijtihad Umar bin Khattab. Cakupannya tidak hanya

untuk satu generasi saja. Melainkan memberikan manfaat untuk generasi-generasi berikutnya.¹⁴

Menilik pada keterangan-keterangan di atas, maka ide *land-socialisme* atau *staat socialisme* yang dilontarkan oleh HOS. Cokroaminoto merujuk pada pendapat Khalifah Umar bin Kattab. Bukan tentang kepemilikan total atas tanah oleh negara. Melainkan menjamin ketersediaan anggaran negara untuk menghidupi rakyat dan membiayai perjuangan umat *li i'la kalim tillah*. Sebuah negara dibangun bukan hanya untuk dinikmati oleh segelintir golongan. Bukan pula hanya untuk menghidupi satu generasi saja. Melainkan juga harus memikirkan kelangsungan hidup dari generasi-generasi berikutnya sekaligus.

2. Pemberian Tanda Hak Milik Atas Tanah

Selain mengatur tentang kepemilikan atas tanah oleh negara, Islam juga mengatur kepemilikan tanah oleh masing-masing individu. Tanah-tanah yang demikian ini umumnya didapatkan dari tanah-tanah

¹⁴ Jaribah al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khattab*, diterjemahkan dari *Al-Fiqh al-Iqtishadi li Amiril Mukminin Umar ibn al-Khattab* oleh Asmuni Solihan Zamakhsyari, (Jakarta: Khalifa, 2006), 487-489; Gita Anggraini, *Islam dan Agraria* (Yogyakarta: STPN Press, 2016), 20-21.

yang terlantar. Baik tanah tersebut ditelantarkan oleh pemiliknya, maupun memang sejak awal belum ada yang mengelola tanah tersebut. Abu Ubaid al-Qasim dalam Kitab al-Amwal membagi permasalahan tanah terlantar ini menjadi tiga bagian;

Pertama, seseorang yang mendatangi dan mengelola tanah terlantar (tidak ada pemilik ataupun pengelola sebelumnya), maka Ia yang paling berhak atas tanah tersebut. Mengenai pembagian yang pertama tersebut terdapat beberapa Hadits Nabi dan *Aṣar* yang mendukungnya. Diantaranya;

قال رسول الله ﷺ: عَادَى الْأَرْضِ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، ثُمَّ هِيَ

لَكُمْ. قال وما يعني؟ قال تقطعونها للناس¹⁵

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: Tanah ‘*adiy*¹⁶ adalah milik Allah dan Rasul-Nya. Kemudian dijadikan sebagai milik kamu. Ada seorang sahabat yang bertanya, “Apa yang dimaksud dengan sabda Beliau, ‘Kemudian dijadikan sebagai milik

¹⁵ Abu Ubaid al-Qasim, *Kitab al-Amwal*. 360.

¹⁶ Tanah ‘*Adiy* adalah tanah yang lama tidak dikelola dan berada di luar pengelolaan maupun kepemilikan seseorang.

kamu'?” Perawi menjawab, “Kalian mengkapling tanah itu kepada umat manusia”¹⁷

Baqir ash-Shadr menerjemahkan hadits Rasulullah tersebut sebagai representasi penguasaan negara atas tanah yang tidak berpenghuni. Mengingat ketika masa itu Rasulullah ialah seorang Imam atau pemimpin negara sehingga kata “milik Allah dan Rasul-Nya” juga diterjemahkan sebagai milik negara.¹⁸ Hal ini pulalah yang mungkin juga melandasi HOS. Cokroaminoto untuk menjadikan hadits ini sebagai salah satu landasan *land socialisme* yang digagasnya. Bahwa semua tanah yang tidak berpenghuni atau tidak dimiliki oleh seorangpun lantas menjadi tanah negara.

¹⁷ Abu Ubaid al-Qasim, *Ensiklopedia Keuangan Publik*, ter. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Gema Insani, 2018), 360.

¹⁸ Muhammad baqir ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, ter Yudi (Jakarta: Zahra, 2008), 179-180.

عن هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ، وَلَيْسَ لِعَرَقٍ ظَلَمَ حَقًّا¹⁹

Artinya: Dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda: *Barangsiapa mengusahakan (menghidupkan) tanah yang kasar (tanah mati atau belum terbuka), tanah itulah menjadi miliknya. Dan seorang pengusaha yang dhalim (yang lantas saja menanami pohon-pohonan) tidaklah akan mendapat hak milik atasnya.*²⁰

وعن عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ: إِنْ رَجَلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ فِي أَرْضٍ غَرَسَ أَحَدُهُمَا فِيهَا نَخْلًا وَالْأُخْرَى لِلْآخَرِ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ بِالْأَرْضِ لِصَاحِبِهَا، وَأَمَرَ صَاحِبَ

¹⁹ Abu Ubaid al-Qasim, *Kitab al-Amwal*. 372.

²⁰ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam* (Jakarta: t.p., 1934), 41.

النَّحْلِ ان يُخْرَجَ نَخْلَهُ وَقَالَ: (لَيْسَ لِعَرِّقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ) رواه

أبو داود، وإسناده حسن²¹

Artinya: Diriwayatkan dari ‘Urwah bin Zubair, berkata seorang sahabat Rasulullah SAW: Sesungguhnya terdapat dua sahabat Rasulullah yang saling berbantahan mengadu kepada Rasulullah. Salah seorang diantaranya menanam pohon kurma di atas tanah milik seorang yang lain. Maka Rasulullah memutuskan bahwa tanah tersebut tetap menjadi pemiliknya dan memerintahkan penanam kurma untuk mencabut/memotong tanamannya. Kemudian Rasulullah bersabda: “Tidak ada hak bagi pelaku kedhaliman”. Hadits Riwayat Abu Dawud dengan sanad yang *hasan*.

Beberapa hadits di atas mengindikasikan bahwa tanah-tanah terlantar status kepemilikannya adalah milik negara. Kemudian, jika seorang pemimpin memberikan tanah tersebut kepada seseorang maka tanah tersebut akan menjadi haknya. Begitu pula jika datang orang yang mengelola tanah-tanah terlantar tersebut maka ialah yang paling berhak atas tanah tersebut. Berbeda jika pengelola yang

²¹ Al-Hafid Ibnu Hajar al-‘Asqolaniy, *Bulughul Maram* (Jakarta: Dar al Kutub al-Islamiyah, 2002). 165.

datang kemudian mengetahui bahwa tanah tersebut sudah dimiliki seseorang dan Ia mengelolanya tanpa izin. Perilaku yang demikian itu tidak dapat dibenarkan dan dikategorikan sebagai perilaku yang dholim. Dalam istilah Ibnu Hajar al-‘Asqolaniy perilaku demikian itu dikategorikan dalam perilaku *gasab*. Sehingga istilah *land socialisme* berdasarkan Islam yang dicetuskan oleh HOS. Cokroaminoto bukanlah ide yang tidak memiliki dasar. Meskipun atas teori tersebut harus ditambahkan beberapa perincian.

3. Tanah untuk Kepentingan Umum

Selain beberapa pengaturan Islam mengenai kepemilikan tanah, baik oleh negara maupun oleh individu, Islam juga menetapkan tanah untuk kepentingan umum. Tanah yang sedianya digunakan untuk kepentingan umum ini dalam istilah Islam disebut *ima*. Kehadiran tanah *ima* ini dimaksudkan untuk menghindari ketimpangan ekonomi. Juga salah satu bukti sikap Islam dalam melawan monopoli.²²

²² Gita Anggraini, *Islam dan Agraria* (Yogyakarta: STPN Press, 2016), 15.

Beberapa riwayat mengenai pelarangan atas penguasaan *hima* diantaranya;

قال صحبتُ رسولَ اللهِ ﷺ ثلاثَ سنينَ، فسمعتُهُ يقولُ
النَّاسُ شُرَكَاءَ فِي الْمَاءِ وَالْكَلاَةِ وَالنَّارِ²³

Artinya: *Seorang sahabat Muhajirin berkata: Aku telah bersahabat dengan Rasulullah SAW selama tiga tahun. Kemudian aku mendengar Beliau berkata “Seluruh umat manusia mendapatkan hak yang sama di dalam air, padang rumput, dan api”.*

Sebegitu besarnya perhatian Rasulullah terhadap kepentingan publik, sehingga Beliau pernah meminta kembali tanah yang pernah Beliau berikan. Diceritakan bahwa Abyadh bin Hammal al-Mazini pernah meminta sebuah aliran air di daerah Ma'rab (sebuah negeri di sekitar Yaman), kemudian Rasulullah mengabulkan permintaan dari sahabat Abyadh. Berdasarkan pertimbangan bahwa tanah tersebut adalah tanah mati yang tidak berpenghuni. Namun, ketika Rasulullah mengetahui bahwa di tanah tersebut memiliki potensi air yang tidak pernah berhenti mengalir, maka Rasulullah meminta kembali

²³ Abu Ubaid al-Qasim, *Kitab al-Amwal*. 381.

tanah pemberiannya itu.²⁴ Air, padang rumput, dan api merupakan barang-barang yang diperlukan oleh setiap umat manusia. Sehingga segala sesuatu yang diperlukan sebagai kebutuhan bersama juga sebaiknya dikelola bersama-sama pula. Termasuk peraturan-peraturan mengenai penggunaan air tersebut juga harus diatur bersama. Seseorang dilarang untuk mengambil air diluar kebutuhannya. Demikian prinsip Islam yang spirit pengelolaan harta bersama memiliki kesamaan dengan prinsip sosialisme.²⁵

B. Konsep Transaksional

1. Prinsip Kejujuran dalam Transaksi

Konsep transaksional yang dimaksud disini ialah bagian atau prinsip dalam melakukan perniagaan. Baik oleh seorang penjual maupun oleh seorang pembeli. Tanpa memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, seorang penjual dapat merugikan pembelinya, begitu pula sebaliknya. Sehingga kerukunan antar sesama muslim dapat tercederai dikarenakan ketidakjujuran salah satu pihak yang

²⁴ Gita Anggraini, *Islam dan Agraria*. 16.

²⁵ HOS. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialism*. 18.

melakukan transaksi jual beli. Namun, bagi pedagang-pedagang yang jujur dalam berniaga, Ia akan dibangkitkan bersama para Nabi di hari kiamat. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW;

عن أبي سعيد عن النبي ﷺ قال: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ

مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّدِيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ²⁶

Artinya: *Abi Sa'id al-Chudri RA. meriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW. berkata: "Seorang pedagang yang lurus hati dan benar bicarannya (pada hari kiamat) akan bersama-sama dengan Nabi-nabi, dan orang-orang shadiqin, dan kaum syuhada".²⁷*

Kata lurus hati dalam teks hadits di atas dapat pula dimaknai dengan menjadi pedagang yang jujur. Seorang pedagang yang tulus dan jujur dapat disandingkan dengan para Nabi dan Syuhada dikarenakan mereka memiliki satu kesamaan. Para Nabi berdakwah mengajak kebenaran selalu dengan tulus dan jujur. Tanpa ada kepentingan untuk

²⁶ Maulana Muhammad Ali, *Kitab Hadits Pegangan*, ter. R. Kaelan & Imam Musa Prodjosiswoyo (Jakarta: CV. Darul Kutubil Islamiyah, 2016). 268-269.

²⁷ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 42.

pribadinya sedikitpun. Begitu pula para syuhada. Mereka berjuang senantiasa untuk kepentingan umat Islam. Sehingga seorang pedagang yang jujur tentang barang-barang dagangannya tentu tidak akan merugikan pembelinya. Dengan tidak merugikan pembeli atau konsumen, Ia juga telah memberikan kemaslahatan bagi umat Islam. seperti yang dilakukan oleh para Syuhada dan Sholihin.

Dengan keterangan yang jujur dari pedagang, maka seorang pembeli dapat memilih untuk melanjutkan transaksi atau membatalkannya. Perilaku yang demikian itu mungkin tidak lantas memberikan keuntungan yang berlipat kepada seorang pedagang. Namun, Rasulullah SAW menjanjikan bahwa transaksi yang dilandasi dengan kejujuran akan memberikan berkah. Baik kepada penjual maupun pembelinya. Hal ini seperti hadits yang diriwayatkan oleh Hakin bin Hizam;

عن حكيم بن حزام قال: قال رسول الله صلى الله

عليه وسلم البيعان بالخيار ما لم يتفرقا، فإن صدقا وبينا

بُورِكَ لُهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَّبَا مُحِقَّتْ بَرَكَهٗ

28 بَيْعِهِمَا

Artinya: *Hakim bin Hizam RA. menceritakan, bahwa Rasulullah SAW. berkata: “Si penjual dan si pembeli adalah merdeka (akan mengembalikan barang yang telah terbeli), selama mereka itu belum berpisah satu sama lain. Maka apabila mereka itu bicara benar, dan menyatakan (kecelaan-kecelaannya barang dan harganya yang sebenarnya), perbuatan itu akan diberkahi oleh Allah. Tetapi kalau mereka itu berkata dusta dan menyembunyikan kecelaan-kecelaan dan memalsukan barang dan berdusta tentang harga, maka lenyaplah kebajikannya perbuatan mereka itu.*²⁹

Hadits di atas termasuk salah satu hadits yang menjadi landasan akad *khiyar* dalam fiqh muamalah. Pengertian *khiyar* sendiri dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana pihak penjual dan pembeli memiliki hak untuk melanjutkan atau membatalkan transaksi yang telah terjadi.³⁰ Adanya keputusan untuk membatalkan akad sendiri mengindikasikan bahwa

²⁸ Maulana Muhammad Ali, *Kitab Hadits Pegangan*. 269-270.

²⁹ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 43.

³⁰ Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 103.

akad tersebut tidak sempurna. Baik disebabkan karena cacatnya barang, maupun sebab yang lain. Secara rinci, ulama fiqih membagi *khiy r* kedalam beberapa bagian yang jumlahnya banyak.³¹ Tetapi secara garis besar pembagian khiyar yang masyhur hanya terbagi menjadi tiga macam. Yakni *khiy r majlis*, *khiy r syara*, dan *khiy r 'aib*.³² Masing-masing keterangan ringkas dari ketiga pembagian *khiyar* tersebut adalah sebagai berikut.³³

a. Khiy r Majlis

Dua orang yang sedang bertransaksi masih diperkenankan untuk melanjutkan atau membatalkan akad selama masing-masing masih belum berpisah. Ketika kedua orang tersebut atau salah satunya sudah meninggalkan tempat transaksi, maka selesailah waktu untuk melakukan *khiy r*. Sehingga tidak diperkenankan untuk membatalkan akad yang telah disepakati bersama.

³¹ Ibid.

³² Muhammad Nawawi bin 'Umar al-Jawiy, *Qut al-Habib al-Gharib* (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2002), 264.

³³ Muhammad bin Qasim al-Ghazi, *Fath al-Qarib al-Mujib* (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2003), 71.

b. *Khiyar Syarat*

Ketika seorang pembeli atau penjual mensyaratkan untuk menimbang-nimbang akan barang yang dibelinya selama tiga hari. Tiga hari kemudian, ketika tidak ada kejelasan dari pembeli mengenai persetujuannya akan barang, maka akad dianggap sudah terjadi, dan kewenangan untuk *khiy r* sudah selesai. Tetapi, batasan tiga hari dalam hal *khiy r syara* ini tidak diperkenankan untuk barang-barang yang tidak mampu bertahan dalam waktu tiga hari.

c. *Khiy r 'Aib*

Sebelum terjadi serah terima barang, ketika ditemukan cacat dalam barang yang sekiranya dapat mengurangi nilainya, maka pembeli harus segera mengembalikan barang tersebut. Berbeda jika sudah terjadi akad serah terima terlebih dahulu, maka kewenangan untuk melakukan *khiy r* sudah tidak dapat dilakukan.

Dalam pandangan HOS. Cokroaminoto mengenai akad *khiy r* ini sebenarnya menuntut kejelian dari seorang pembeli. Sebelum transaksi

dilakukan, pembeli harus memeriksa barang yang akan dibelinya. Meliputi macamnya, keadaannya, juga harganya dengan jelas. Begitu pula bagi penjual. Ia harus menerangkan dengan sejujurnya mengenai barang yang dijualnya. Termasuk jika terdapat cacat dalam barang tersebut. Karena tidak semua pembeli memiliki kejelian dan ketelitian dalam menilai sebuah barang yang akan dibelinya.³⁴ Dengan menerapkan perilaku yang jujur, mungkin keuntungan yang didapat tidak akan berlipat. Namun, Rasulullah SAW menjanjikan keberkahan bagi penjual dan pembeli yang berperilaku jujur.

2. Proporsional dalam Harga

Merujuk kepada pemikiran Haji Misbach, bahwa kesamaan Islam dengan Komunisme atau Sosialisme ialah sama-sama melawan kapitalisme. Dalam paham kapitalisme dikenal sebuah prinsip untuk mendapatkan suatu barang dengan harga terendah, dan menjualnya dengan harga tertinggi. Teori yang demikian, dalam pandangan Marx disebut

³⁴ HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 43.

dengan teori nilai. Dimana, para pemilik modal membayar jasa buruh tidak sesuai dengan nilai barang yang dihasilkannya. Sehingga buruh miskin tidak dapat meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan para pemilik modal terus mendapat keuntungan berlipat. Keuntungan berlipat yang didapat dari nilai lebih tadi, dalam istilah Haji Misbach disebut juga sebagai riba yang diharamkan.³⁵

Islam secara umum tidak melarang seorang penjual untuk meraup keuntungan dari transaksi yang dilakukannya. Begitu pula pembeli. Ketika melakukan transaksi sebaiknya juga tidak berlebihan dalam menawar harga. Dari kejujuran seorang penjual yang meliputi biaya produksi dan lain sebagainya maka dapat ditaksir sebuah harga yang proporsional. Tidak terlalu berlebihan bagi pembeli yang menginginkannya. Dari kejujuran atas biaya produksi tersebut, seorang majikan, atau pemilik modal juga dapat memberikan upah yang proporsional kepada buruh. Sehingga ketimpangan sosial tidak terlalu

³⁵ Nor Hiqmah, *Pertarungan Islam & Komunisme Melawan Kapitalisme* (Malang: Madani, 2011), 73; Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati* (Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2013), 78.

mencolok antara yang kaya dengan yang miskin. Dalam buku *Reglement Umum Bagi Umat Islam*, HOS. Cokroaminoto menyampaikan hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan harga. Agar masing-masing penjual dan pembeli saling berlaku proporsional dalam harga.

عن جابرٍ أن رسول الله ﷺ قال : رَحِمَ اللهُ رجُلًا سَمَحًا
إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى³⁶

Artinya: *Jabir RA. menceritakan, bahwa Rasulullah SAW berkata: “Mudah-mudahan Allah SWT asih atas orang yang membeli dan menjual dan meminta harga dengan kemurahan hati”.*³⁷

عن حذيفة قال، قال النبي ﷺ إن رجلا كان فيمن كان

قبلكم أتاه الملك ليقبض روحه، فقيل له: هل عملت

من خير؟ قال: ما أعلم، قيل له: انظر، فقال: ما أعلم

³⁶ Maulana Muhammad Ali, *Kitab Hadits Pegangan*. 269.

³⁷ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 43.

شيئا، غير أنى كنت اباع الناس في الدنيا وأجازيهم،

فأنظر الموسر، وأتجاوز عن المعسر، فأدخله الله الجنة³⁸

Artinya: *Hudzaifah RA. meriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW berkata: “Sesungguhnya di antara mereka sebelum kamu adalah seorang yang malaikat (maut) datang padanya buat mencabut nyawanya, dan Ia (malaikat) tanya kepadanya: Apakah kamu telah memperbuat sesuatu perbuatan yang baik? Orang yang tersebut menjawab: Kami tidak tahu. Malaikat berkata pula: Ingat-ingatlah! Orang tadi menjawab: Kami tidak ingat sesuatu apa melainkan bahwa kami membiasakan beli dari dan menjual kepada orang-orang di dunia dan kasih (tempo buat membayar) kepada orang kaya dan kami ampuni atau membebaskan orang yang miskin. Maka Allah menyuruh dia masuk di surga (untuk kebajikannya)”*.³⁹

Kata “kemurahan hati” dalam redaksi hadits di atas itulah yang penulis maknai sebagai proporsional. Seorang penjual dalam menentukan harga terhadap barang yang dijualnya berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan. Sehingga harga yang diberikan tidak terlalu berlebihan. Selain itu juga dapat sebagai

³⁸ Maulana Muhammad Ali, *Kitab Hadits Pegangan*. 269.

³⁹ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 44.

pertimbangan untuk memberikan upah yang pantas kepada para pekerja atau buruh yang terlibat dalam proses produksi. Dengan berlaku demikian, maka pemerataan kekayaan dengan sosialisme cara Islam dapat terwujud.

C. Akhlak dan Praktik Perdagangan

1. Larangan Dagang Monopoli

Hukum ekonomi klasik yang berdasar pada kapitalisme membuat para pelaku bisnis kehilangan etika dalam menjalankan bisnisnya. Prinsip yang dianutnya ialah dengan modal yang sesedikit mungkin, dan mendapatkan laba dengan jumlah yang maksimal.⁴⁰ Dengan prinsip yang demikian itu para pelaku bisnis menghalalkan segala macam cara untuk meraup keuntungan. Termasuk diantaranya melakukan monopoli perdagangan. Untuk itulah, jauh-jauh hari Rasulullah telah memberi peringatan akan buruknya praktik monopoli ini. beberapa hadits Nabi yang dikutip oleh HOS. Cokroaminoto mengenai larangan

⁴⁰ Muhammad Saifullah, "Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah", *Walisongo*, vol. 19 (Mei 2011), 128.

melakukan monopoli diantaranya adalah sebagai berikut;

عن ابن عمر عن النبي ﷺ: مَنْ احْتَكَرَ طَعَامًا أَرْبَعِينَ

لَيْلَةً فَقَدْ بَرِئَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَبَرِئَ اللَّهُ تَعَالَى مِنْهُ⁴¹

Artinya: *Ibni ‘Umar RA. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW. berkata:”Barang siapa memegang dalam tangannya sendiri perdagangan barang-barang makanan buat lamanya empat puluh hari dengan niat akan membikin lebih mahalny, sungguhlah Ia telah menjadi kecewa bagi Allah dan Allah marah atas orang yang serupa itu”.*⁴²

Selain hadits di atas, HOS. Cokroaminoto juga menceritakan bagaimana Khalifah Umar melindungi hak-hak penjual pasar dari para pemilik modal. Seseorang dengan modal yang besar tanpa kontrol dari seorang pemimpin atau regulasi pasar rawan melakukan monopoli. Hal ini tentu saja berimbas pada

⁴¹ Muhammad Saifullah, “Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah”, *Walisongo*, vol. 19 (Mei, 2011), 154; Hadits riwayat Ahmad, no. 4648.

⁴² Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 57. Dalam terjemahan Muhammad Saifullaah: “Dari Ibn ‘Umar (bahwa) Nabi SAW (bersabda): “Barang siapa yang menimbun makanan selama empat puluh hari (dengan tujuan menaikkan harga) ia telah berlepas diri dari Allah, dan Allah juga telah berlepas diri darinya””.

pedagang-pedagang dengan modal yang kecil. Sehingga diperlukan regulasi yang jelas dari seorang pemimpin seperti yang dicontohkan oleh Khalifah Umar.

“Malik RA. menceritakan bahwa Ia telah menerima (hadits) ini. Bahwa Chalifah ‘Umar RA. telah berkata: “Monopoli tidak diperkenankan di pasar-pasar kita. Orang yang mempunyai uang luar biasa di dalam tangannya, janganlah hendaknya dengan jalan monopoli berniat menyusahkan penghidupan orang-orang yang Allah telah mengadakan bagi mereka. Sungguhlah si importer (orang yang membawa datang barang) setelah menderita kesusahan besar daripada musim panas dan musim dingin, adalah tamunya ‘Umar. Suruhlah Ia menjual sebagai Allah menghendaki Ia berbuat, dan mempertahankan sebagai Allah menghendaki Ia” (yaitu mendapat kerugian menurut harga-harga pasar yang berlaku)”.

Hadiš dan Ašar di atas mengindikasikan kepada kita bahwa apa yang dimaksud monopoli dalam Islam berbeda dengan monopoli dalam istilah ekonomi konvensional. Dalam perspektif ekonomi Islam, kata monopoli berasal dari akar kata *ukr* atau *i tik r*. Memiliki arti berbuat aniaya atau sewenang-wenang. Sedangkan ditinjau dari pengertian secara

istilah, ialah menimbun harta seperti yang diutarakan oleh Rasulullah, dengan tujuan untuk menaikkan harga ketika terjadi kelangkaan barang. Sedangkan istilah monopoli yang digunakan oleh ekonom konvensional berasal dari bahasa Yunani *monos* yang berarti satu, dan *polein* yang berarti menjual. Sehingga monopoli diartikan sebagai praktik perdagangan barang yang hanya dikuasai oleh satu orang penjual. Tanpa adanya pesaing.⁴³

Larangan perilaku monopoli dalam Islam berbasis pada perlindungan terhadap konsumen. Jika dalam suatu pasar terdapat produsen yang mengurangi jumlah produksinya untuk menaikkan harga, hal ini belum tentu dapat merugikan konsumen. Karena konsumen atau pembeli masih dapat mendapatkan produk pengganti dari produsen lain. Dengan harga yang lebih murah, meskipun dalam hal kualitas produk lebih rendah. Atau, jika tidak terdapat produk sejenis, konsumen masih dapat berhenti untuk membeli barang tersebut. Selama barang tersebut

⁴³ Dede Abdul Fatah, "Monopoli dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Al-Iqtishad*, vol 4 (Juli, 2012), 160-161.

bukanlah barang kebutuhan pokok.⁴⁴ Berbeda jika monopoli terjadi pada barang-barang kebutuhan pokok. Sehingga masyarakat mau tidak mau harus membeli barang tersebut. Dalam artian transaksi terjadi tidak atas dasar sukarela. Maka diperlukan intervensi pemerintah untuk mengatur dan mengembalikan keseimbangan pasar.⁴⁵

2. Larangan Menaikkan Harga (Bai'u Najasy)

Pada era dimana perdagangan dunia menganut sistem ekonomi kapitalis, para pedagang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan berlipat. Salah satu cara yang ditempuh ialah apa yang dikenal sebagai *najasy*. *Najasy* sendiri ialah menaik-naikkan harga yang dilakukan oleh pembeli dengan tujuan untuk merugikan orang lain

⁴⁴ Arvie Johan, "Larangan Monopoli Menurut Hukum Islam dan Perhatian yang Sebaiknya Diberikan: Pendekatan Hukum dan Ekonomi" makalah belum diterbitkan, diakses dari <https://www.researchgate.net> (pada: 14 April 2020). 13.

⁴⁵ Arvie Johan, "Larangan Monopoli Menurut Hukum Islam dan Perhatian yang Sebaiknya Diberikan: Pendekatan Hukum dan Ekonomi" makalah belum diterbitkan, diakses dari <https://www.researchgate.net> (pada: 14 April 2020). 16.

yang ingin membeli barang serupa.⁴⁶ Dalam keterangan HOS. Cokroaminoto hal ini dapat pula terjadi karena kerjasama antara penjual dan pembeli. Penjual bekerjasama dengan pembeli-pembeli palsu, agar membeli barang dagangannya dengan harga tinggi. Sehingga menarik pembeli lain untuk membeli dengan harga yang tinggi pula.⁴⁷ Beberapa riwayat yang menjadi landasan atas keharaman praktik jual beli *najasy* di antaranya ialah sebagai berikut;

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله

عليه وسلم: لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا

تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ

إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُخَذَلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا

يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَهُنَا وَبِشِيرٍ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسْبِ

⁴⁶ Musthafa Dieb al-Bugha & Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi*, ter. Rohidin Wakhid (Jakarta: Qisthi Press, 2014). 301.

⁴⁷ HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 51.

أَمْرٍ مِّنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ

حرام دامه وماله وعرضه⁴⁸

Artinya: *Dari Abu Hurairah RA. Ia berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “Janganlah saling mendengki, saling menipu, saling membenci, saling membelakangi. Dan janganlah sebagian kalian membeli barang yang sedang dibeli sebagian lainnya. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Ia tidak menzalimi, berdusta, dan merendahkannya. Takwa itu di sini – Rasulullah menunjuk ke dadanya sebanyak tiga kali. Cukuplah seseorang dianggap jelek jika merendahkan saudaranya sesama muslim. Darah, harta, dan kehormatan setiap muslim adalah haram bagi muslim lainnya.*⁴⁹

HOS. Cokroaminoto mengutip hadits di atas dengan redaksi yang tidak lengkap. Dalam buku *Reglement Umum Bagi Umat Islam* Ia hanya menyebutkan bahwa “Abi Hurairah RA. meriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW. berkata:

⁴⁸ Yahya bin Syaraf ad-Din an-Nawawiy, *al-Arba'in an-Nawawiyah* (t.tp.: t.p., t.t.), 75.

⁴⁹ Musthafa Dieb al-Bugha & Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi*, ter. Rohidin Wakhid. 297.

“Janganlah menaikkan harga (barang-barang)””.⁵⁰ Jika melihat kutipan tersebut, dari keseluruhan matan hadits HOS. Cokroaminoto hanya mengutip kata وَلَا تَنَاجَشُوا yang memiliki arti “janganlah saling menipu”. Hal itu memungkinkan bahwa fokus pembahasan HOS, Cokroaminoto dalam hal ini ialah larangan melakukan *najasy*. Selain hadits tersebut, juga dikutipkan hadits riwayat Ibnu ‘Umar.

عن ابن عمر أن رسول الله ﷺ نهى عن النَّجْشِ⁵¹

Artinya: *Ibnu ‘Umar RA. menceritakan, bahwa Rasulullah SAW. melarang menaikkan harga (barang-barang).*⁵²

Riwayat yang mendukung tentang larangan jual beli *najasy* salah satunya diriwayatkan oleh Ibnu Abu Aufa, bahwa “Pelaku *najasy* adalah pemakan riba dan pengkhianat”.⁵³ Dalam redaksi HOS.

⁵⁰ HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 51.

⁵¹ Hadits riwayat al-Bukhari, no. 6448, “Larangan Penipuan” dalam <https://www.hadits.id> (diakses pada: 18 April 2020)

⁵² Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 51.

⁵³ Musthafa Dieb al-Bugha & Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba’in Imam An-Nawawi*, ter. Rohidin Wakhid. 301.

Cokroaminoto dikatakan “Seorang yang menaikkan harga (barang-barang) itulah pemakan riba dan seorang yang tidak lurus hatinya”.⁵⁴

Sebagai prakti jual beli yang dalam redaksi hadits di atas merupakan praktik jual beli yang dilarang, dalam hal ini ulama fiqih berbeda pendapat tentang sah atau tidaknya akad jual beli *najasy*. *Pendapat pertama*, jual beli *najasy* hukumnya adalah batal. Dalam artian akad yang demikian itu tidaklah sah dalam praktik muamalah. Pendapat ini adalah riwayat dari Imam Ahmad dan diikuti oleh sebagian murid-muridnya. *Pendapat kedua*, akad menjadi sah untuk orang-orang yang tidak mengetahui akan adanya praktik *najasy*. Baik yang dilakukan oleh penjual atau oleh pembeli. Pendapat ini menurut riwayat dari Imam Syafi’i. *Pendapat ketiga*, dan pendapat ini diikuti oleh mayoritas ulama dari kalangan empat madzhab, bahwa akad *najasy* sah secara mutlak. Dengan catatan bahwa pembeli yang

⁵⁴ HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 51.

tidak mengetahui akan adanya akad *najasy* tersebut diperbolehkan melakukan *khiy r*.⁵⁵

3. Beberapa Larangan yang Lain dalam Urusan Dagang

Hadits-hadits yang ditampilkan oleh HOS. Cokroaminoto dalam pembahasan ini ialah larangan menghentikan pedagang sebelum sampai di pasar. Hadits tersebut, diantaranya ialah yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Umar;

عن ابن عمر أن رسول الله ﷺ نهى أن تتلقى السلعة حتى تبلغ الأسواق⁵⁶

Artinya: *Ibnu ‘Umar RA. meriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang mendapati lebih dulu seorang pedagang sebelum Ia datang membawa barang-barangnya di pasar.*⁵⁷

Dalam hadits yang lain, Rasulullah juga melarang menaikkan harga-harga yang sudah umum

⁵⁵ Musthafa Dieb al-Bugha & Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi*, ter. Rohidin Wakhid. 301.

⁵⁶ Hadits Shahih Muslim No. 2793 – Kitab Jual Beli “Larangan Menghadang Romdongan Dagang (di Luar Pasar)” dalam <https://www.hadits.id> (diakses pada: 24 April 2020).

⁵⁷ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 53.

berlaku di pasar. Hal ini tampak pada larangan monopoli seperti yang sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Selain hadits di atas, HOS. Cokroaminoto juga mengutip hadits riwayat Ibnu ‘Abbas tentang larangan menjadi makelar;

عن ابنِ طَاوُسٍ عن أبيه عن ابنِ عَبَّاسٍ رضي اللهُ عنهما
نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُتَلَقَّى الرَّكْبَانُ وَلَا يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ
قُلْتُ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ مَا قَوْلُهُ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ قَالَ
لَا يَكُونُ لَهُ سَمْسَارًا⁵⁸

Artinya: *Diriwayatkan dari Ibni Thawus dari ayahnya dari Ibni ‘Abbas RA. bahwa Rasulullah SAW melarang akan mendapati orang-orang pedagang ditengah perjalanan, dan juga melarang seorang penduduk kota menjualkan barang-barangnya seorang penduduk desa. Thawus (seorang murid Ibnu ‘Abbas) menanya kepada Ibnu ‘Abbas “Apakah artinya “seorang penduduk kota tidak boleh menjualkan barang-barang dagangannya seorang penduduk desa?”” Ibnu ‘Abbas menjawab, bahwa seorang penduduk kota*

⁵⁸ Hadits Shahih al-Bukhari No. 2113 – Kitab al-Ijarah (Sewa Menyewa dan Jasa) “Upah Makelar” dalam <https://www.hadits.id> (diakses pada: 24 April 2020).

tidak boleh menjadi makelar (perantaraannya) seorang penduduk desa.⁵⁹

عن أبي هريرة أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُتَلَقَّى الْجَلْبُ فَإِنْ

تَلَقَّاهُ إِنْسَانٌ فَابْتَاعَهُ فَصَاحِبُ السَّلْعَةِ فِيهَا بِالْخِيَارِ إِذَا

وَرَدَ السُّوقَ⁶⁰

Artinya: *Abi Hurairah RA. menceritakan, bahwa Rasulullah SAW. melarang akan mendapati lebih dulu orang-orang yang membawa barang dagangan. Tetapi barang siapa berbuat yang demikian dan membeli sesuatu barang, orang yang mempunyai barang adalah berhak akan menurunkan atau mengurungkan jual beli itu apabila Ia sudah datang di pasar.*⁶¹

Dari ketiga hadits di atas, setidaknya dapat di ambil tiga kesimpulan. *Pertama*, larangan menghentikan seorang pedagang untuk menjual sendiri dagangannya ke pasar. Praktik pelarangan

⁵⁹ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 53.

⁶⁰ Hadits Jami' at-Tirmidzi No. 1142 – Kitab Jual Beli “Dimakruhkan Mencegat Barang Dagangan” dalam <https://www.hadits.id> (diakses pada: 24 April 2020).

⁶¹ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 53.

yang demikian itu, dapat mengarah pada praktik-praktik monopoli dalam perdagangan. *Kedua*, larangan untuk menjadi calo atau makelar. Sudah jamak diketahui, bahwa praktik makelar atau calo merupakan praktik yang rawan akan penipuan. Apalagi jika pembeli adalah orang yang awam akan harga. Dalam hadits tersebut dicontohkan sebagai orang desa yang awam. *Ketiga*, merupakan solusi yang diberikan Rosulullah untuk para pelaku dari hadits *pertama* maupun *kedua*. Yakni, ketika dua praktik tersebut terlanjur dilaksanakan, maka pembeli ataupun penjual diperbolehkan untuk *khiy r* ketika Ia mengetahui harga pasar. Dari hadits ketiga ini, Imam Syafi'i menyimpulkan bahwa larangan untuk menjadi makelar ataupun menghentikan pedagang di perjalanan tidaklah bersifat haram yang mutlak. Melainkan sebatas makruh.⁶² Hal ini terbukti akan solusi *khiy r* yang diberikan oleh Rosulullah jika praktik tersebut terlanjur dilaksanakan.

⁶² Hadits Jami' at-Tirmidzi No. 1142 – Kitab Jual Beli “Dimakruhkan Mencegat Barang Dagangan” dalam <https://www.hadits.id> (diakses pada: 24 April 2020).

4. Kejahatan Ma'na Riba

Kata riba, secara bahasa dapat diartikan sebagai tambahan.⁶³ Sedangkan menurut istilah ialah perbandingan dua harga yang berbeda dalam satu akad dengan ukuran yang belum jelas dalam syariat, atau mengakhirkan pembayaran dengan selisih harga.⁶⁴ Menilik pada pengertian tersebut kata riba mengandung pengertian pengambilan tambahan untuk sebuah transaksi yang belum jelas ukurannya. Namun, bukan berarti setiap adanya penambahan lantas dapat diartikan sebagai riba. Dikatan menjadi riba ketika ada unsur mendholimi dalam sebuah akad. Namun ada akad tambahan yang tidak menjadi riba, seperti ketika diniatkan sebagai hadiah atau odaqoh.

Islam secara tegas melarang praktik-praktik riba. Hal ini terlihat dari banyaknya ayat al-Quran maupun hadits Nabi yang membicarakan mengenai riba. Namun, menurut M. Nur Rianto Al Arif dalam bukunya *Lembaga Keuangan Syariah* proses pelarangan riba tidak serta merta dilarang. Melainkan

⁶³ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*. 259; M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). 44.

⁶⁴ Muhammad bin Qasim al-Ghazi, *Fath al-Qarib al-Mujib* (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2003). 70.

dilakukan secara bertahap.⁶⁵ Pelarangan yang dilakukan secara bertahap ini mungkin dilakukan karena bisa jadi bahwa tradisi dan praktik riba di dunia Arab ketika itu sudah begitu mengakar dan mendarah daging. Meskipun secara politik kedudukan bangsa Arab tidaklah begitu kuat, mengingat tidak adanya satu kerajaanpun yang berdaulat di tanah Arab ketika Islam datang.⁶⁶

Meskipun tidak ada satupun kerajaan yang berdaulat di tanah Arab, namun kota Mekah bukanlah kota yang sepi. Mengingat kota Mekah merupakan jalur penting transportasi perdagangan antar negara. Sehingga arus perdagangan yang begitu besar juga membutuhkan modal usaha yang besar pula untuk melibatkan diri di dalamnya. Pinjaman-pinjaman modal yang diberikan oleh para hartawan kaya selalu dilakukan dengan sistem bunga.⁶⁷ Kebiasaan membungakan pinjaman yang berlangsung selama

⁶⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*. 45.

⁶⁶ Ivan Aulia Ahsan, “Suku Quraisy Kala Nabi Muhammad Lahir: Ekonomi Kuat, Politik Loyo” dalam <https://tirto.id> (diakses pada: 29 April 2020).

⁶⁷ Agustiono, *Percikan Pemiiran Ekonomi Islam: Respon Terhadap Persoalan Kontemporer* (Bandung: Ciptapusaka Media, 2002). 140; M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*. 42-43.

bertahun-tahun ini yang kemudian dikikis oleh datangnya Islam. mengikis sesuatu yang sudah berjalan bertahun-tahun atau bahkan mungkin melewati beberapa generasi haruslah dilakukan secara bertahap. Berikut tahap-tahap pelarangan riba dari al-Quran.

Tahap Pertama

وَمَا أُتَيْتُمْ مِنْ رِبًا لِيُرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ
وَمَا أُتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ

المُضْعِفُونَ⁶⁸

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipargandakan (pahalanya).

⁶⁸ Al-Quran, 30: 39.

Tahap Kedua

وَآخِذْهُمْ الرَّبُّوَا وَقَدْ نُهُوَا عَنْهُ وَاكْلِهِمْ اَمْوَالَ النَّاسِ

بِالْبَاطِلِ وَاَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا⁶⁹

Artinya: dan karena mereka (orang-orang Yahudi) menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.

Tahap Ketiga

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا

اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ⁷⁰

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

⁶⁹ Al-Quran, 4: 161.

⁷⁰ Al-Quran, 3: 130.

Tahap Terakhir

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلَ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ⁷¹

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

⁷¹ Al-Quran, 2: 275.

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ
اٰثِيْمٍ⁷²

Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن
كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ⁷³

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.

Beberapa tahapan pelarangan riba di atas berdasarkan apa yang ditulis oleh M. Nur Rianto Al Arif berdasarkan apa yang disarikan oleh para ulama. *Periode pertama* dalam Q.S. ar-Rum ayat 39. Dalam ayat tersebut, larangan mengenai keburukan riba memang tidak dinyatakan secara tegas. Hal ini dimungkinkan mengingat ayat ini merupakan ayat *makkiyah*. Periode ketika Nabi Muhammad belum *hijrah* ke Madinah. *Periode kedua* dalam Q.S. an-Nisa

⁷² Al-Quran, 2: 276.

⁷³ Al-Quran, 2: 278.

ayat 161. Menurut M. Nur Rianto Al Arif ayat tersebut hanyalah merupakan kecaman. Pihak yang dikecam pun bukanlah umat Islam. Melainkan kaum Yahudi yang pelarangan praktik riba lebih dulu dilarang kepada mereka. *Periode ketiga* dalam Q.S. Ali 'Imran ayat 130. Dalam ayat ini sudah dinyatakan ketegasan atas haramnya praktik riba. Terutama praktik riba yang bersifat melipat gandakan harta. *Periode keempat* dalam Q.S. al-Baqarah ayat 275, 276 dan 278. Ayat-ayat tersebut dapat dikatakan sebagai penegasan terhadap pelarangan riba pada masa-masa sebelumnya. Dalam ayat ini, selain larangan riba juga disertai kecaman maupun ancaman terhadap para pelakunya.

HOS. Cokroaminoto sendiri dalam bab pelarangan riba mengutip kelanjutan dari surat al-Baqarah di atas, yakni ayat 279 dan ayat 280. Hal ini dimungkinkan karena memang runtutan ayat inilah yang merupakan larangan terhadap praktik riba yang tegas dan final. Sedangkan pilihan HOS. Cokroaminoto untuk mengutip Q.S. al-Baqarah ayat 280, dimungkinkan karena dalam ayat tersebut ada anjuran untuk meringankan (memberikan tempo)

kepada orang yang berhutang dan sedang dalam kesulitan. Bahkan dalam ayat ini juga ada anjuran untuk mengikhlasakan (menyedekahkan) pinjaman yang telah diberikan. Mengingat sifat-sifat ayat ini yang mengedepankan saling membantu sesama dan memiliki prinsip-prinsip kesamaan dengan paham sosialisme, maka tidak mengherankan jika HOS. Cokroaminoto lebih condong terhadap ayat ini.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِمِجْرَبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تَبْتِمُّوا

فَلَكُمْ رِعْسٌ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ⁷⁴

Artinya: Tetapi kalau kamu tidak perbuat itu (menghapuskan apa-apa yang tersisa daripada riba), maka terimalah kamu tantangan perang daripada Allah dan UtusanNya, dan kalau kamu berbalik, maka kamu akan mendapat kembali modalmu. Janganlah kamu merugikan (orang yang berhutang) dan tidaklah kamu akan dibikin rugi.⁷⁵

⁷⁴ Al-Quran, 2: 279.

⁷⁵ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 55.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ

لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ⁷⁶

Artinya: Dan kalau orang yang berhutang ada dalam kesempatan, maka kasihilah pertanggungjaban sampai ia didalam kemudahan. Dan bahwa kamu hapuskan itu sebagai sodaqoh itulah lebih baik bagi kamu, kalau kamu tahu.⁷⁷

Selain ayat di atas, HOS. Cokroaminoto juga mengutip hadits-hadits Rasulullah SAW. yang masyhur tentang pelarangan riba. Diantaranya ialah seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah SAW. melaknat orang-orang yang terlibat dalam praktik riba.

⁷⁶ Al-Quran, 2: 280.

⁷⁷ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 55.

عن عبد الرحمن بن عبد الله بن مسعود عن أبيه

قال: لعن رسول الله ﷺ أكل الربا ومؤكله وشاهدَه

78^{كاتبه}

Artinya: *Diriwayatkan dari ‘Abdurrahman ibn ‘Abdillah ibn Mas’ud, dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah SAW. melaknat orang yang makan riba, orang yang memberi makan riba, saksinya dan penulisnya.*

Lebih jauh, HOS. Cokroaminoto meskipun secara mutlak mengaharmkan praktik riba, namun tetap memberikan rincian-rincian yang lain. Sudah jamak diketahui bahwa keharaman riba terletak jika persyaratan untuk membayar lebih datang dari pemberi pinjaman. Lantas bagaimana jika inisiatif untuk membayar lebih justru datang sendiri dari penerima pinjaman? Dalam hal ini, HOS. Cokroaminoto mengutip sebuah riwayat dari Malik yang menceritakan tentang keputusan Ibnu ‘Umar.

⁷⁸ Hadits Sunan Abu Dawud No. 2895 – Kitab Jual Beli “Orang yang Makan Riba dan Orang yang Memberikannya” dalam <https://www.hadits.id> (diakses pada: 15 Mei 2020).

Malik meriwayatkan, bahwa seorang laki-laki datang kepada Ibnu 'Umar r.a., dan berkata: "Kami telah menghutangkan uang kepada seorang orang, dengan perjanjian, bahwa ia akan membayar lebih baik (lebih banyak) kepada kami". Ibnu 'Umar berkata "Itulah riba", dan lebih jauh: "Hutang uang itu ada tiga macam: 1. Bahwa uang itu dihutangkan kepada seorang karena Allah, dalam hal mana Allah akan suka kepada kamu; 2. Bahwa uang dipinjamkan untuk keperluan seorang sahabat, dalam hal mana si sahabat akan suka kepada kamu; dan 3. Bahwa uang dipinjamkan untuk mendapat sesuatu keuntungan yang tidak halal buat barang yang baik, maka inilah riba". Ia (seorang yang meminjamkan uang) lantas menanya: "Ya Abu Abdurrahman (Ibni 'Umar)! Bagaimanakah nasihatmu kepadaku?" Ibnu 'Umar menjawab: "Pada pendapatanku, hapuskanlah perjanjian itu, dan kalau ia (orang yang berhutang) membayar kembali kepadamu uang yang sama banyaknya dengan uang yang telah kamu pinjamkan, terimalah itu, tetapi kalau ia membayar kurang dan kamu menerimanya, maka kamu akan mendapat pembalasan bagus (buat itu daripada Allah), dan kalau ia dengan kemauan sendiri membayar kamu lebih daripada uang yang telah kamu pinjamkan, inilah tanda syukur daripadanya, yang ia hendak pertunjukkan kepadamu, dan kamu akan mendapat pembalasan untuk pertolongan itu".⁷⁹

⁷⁹ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum*

Keputusan untuk mengembalikan hutang uang dengan jumlah lebih banyak ini juga ditemukan dalam beberapa hadits Rasulullah SAW. Diantaranya ialah seperti yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim dalam sebuah hadits. Meski demikian, pengembalian hutang dengan jumlah lebih banyak tersebut disyaratkan harus datang dari penerima pinjaman dan dengan kerelaan hati. Jika terdapat unsur paksaan atau rekayasa, maka yang demikian itu dapat dikategorikan sebagai praktik riba yang diharamkan.

عن جابر بن عبد الله قال : كَانَ لِي عَلَى النَّبِيِّ ﷺ دَيْنٌ

فَقَضَانِي وَزَادَنِي وَدَخَلْتُ عَلَيْهِ الْمَسْجِدَ فَقَالَ لِي صَلِّ

80 رَكَعَتَيْنِ

Artinya: *Dari Jabir bin Abdullah ia berkata: Nabi SAW. pernah mempunyai hutang kepadaku, maka*

Bagi Umat Islam. 56.

⁸⁰ Hadits Shahih Muslim No. 1168 – Kitab Shalatnya Musafir dan Penjelasan tentang Qashar “Sunahnya Shalat Dua Rakaat Saat Masuk Masjid dan Larangan untuk Duduk Sebelum Melaksanakan Dua Rakaat Tersebut” dalam <https://www.hadits.id> (diakses pada: 17 Mei 2020).

beliau melunasiku dan bahkan memberiku tambahan. Setelah aku masuk masjid menemui Beliau, tiba-tiba beliau bersabda “Shalatlaha dua rakaat”.

D. Prioritas Umat

Menilik pada kondisi geografis negeri Arab yang tandus, maka dapat dibayangkan bahwa sumber pangan di daerah tersebut merupakan hal yang sulit didapat. Hal ini tampak dari seringnya terjadi perang antar suku yang terjadi sebelum masuknya ajaran Islam. Salah satu penyebab terjadinya konflik antar suku tersebut diantaranya ialah perebutan sumber mata air. Tak dapat dipungkiri bahwa menguasai mata air di daerah yang tandus merupakan suatu bentuk kemewahan atau investasi yang sangat menjanjikan. Jika menilik pada hal-hal tersebut maka sikap kedermawanan atau mendahulukan kepentingan umum (sosial) di atas kepentingan pribadi merupakan hal yang langka diantara penduduk Arab ketika itu.⁸¹ Hal inilah yang keudian menjadi salah satu titik fokus dakwah Nabi Muhammad SAW. Yakni mengajarkan

⁸¹ Taufiq Adnan Amal, *Rekontruksi Sejarah Al Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001), 18; Munir Che Anam, *Muhammad SAW & Karl Marx: Tentang Masyarakat Tanpa Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 95.

sikap kepedulian terhadap sesama. Dengan mengajarkan praktik sedekah dan mencela sikap-sikap kikir maupun perilaku penumpukan harta benda.

1. Pencelaan Kepada Kekikiran dan Penumpukan Harta Benda

Perilaku seseorang yang prioritas hidupnya ialah untuk menumpuk harta benda, hampir dapat dipastikan bahwa sifat kikir akan melekat pada dirinya. Dalam ajaran agama Islam kita mengenal bahwa segala harta benda di dunia ini bersifat fana. Bahasa sederhana untuk menggambarkan ke-fana-an harta benda ialah, bahwa harta tersebut tidak akan dibawa mati. Namun, sebagai sebuah agama yang meyakini akan adanya kehidupan setelah kematian, maka Islam juga mengajarkan bagaimana untuk mempersiapkan kehidupan setelah mati tersebut. Salah satu di antaranya ialah dengan sarana harta. Meskipun harta tidak dapat dibawa mati, namun terdapat harta-harta yang justru menjadi abadi. Dalam artian dapat dibawa mati. Harta tersebut ialah harta yang disedekahkan atau dinafkahkan di jalan Allah dengan ikhlas.

Islam memperbolehkan atau justru menganjurkan umatnya untuk bekerja keras untuk mendapatkan harta yang cukup dan halal. Meski demikian, Islam juga mencela seseorang yang prioritas hidupnya hanya untuk duniawi semata. Sehingga melalaikan dirinya untuk mempersiapkan kehidupan akhirat. Peringatan terhadap perilaku penumpukan harta yang berlebihan ini terdapat dalam ayat al-Quran maupun hadits Nabi SAW. Diantaranya ialah seperti yang dikutip oleh HOS. Cokroaminoto sebagai berikut;

82 *أَلْهَمُّمُ التَّكَاثُرُ*

Artinya: *Bermegah-megahan telah melalaikan kamu.*

83 *ثُمَّ لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ*

Artinya: *kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu).*

⁸² Al-Quran, 102: 1.

⁸³ Al-Quran, 102: 8.

Kedua ayat di atas merupakan sebuah peringatan yang mengindikasikan bahwa setiap harta yang kita miliki akan dimintai pertanggung jawaban. Pada ayat pertama diperingatkan agar dalam mengelola sebuah harta janganlah sampai melalaikan kita dari taat kepada perintah Allah. Ayat selanjutnya mengindikasikan bahwa segala kenikmatan yang diberikan oleh Allah semasa di dunia, yaitu kenikmatan berupa kesehatan, waktu luang, keamanan, makanan, minuman, dan nikmat-nikmat lainnya akan dipertanyakan. Artinya dipergunakan untuk apa saja segala kenikmatan tersebut.⁸⁴ Selain ayat di atas, juga terdapat beberapa hadits Nabi yang mencela sifat-sifat penumpukan harta maupun sifat kikir.

⁸⁴ Jalaluddin Muhammad al-Mahalli dan Jalaluddin 'Abdurrahman as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain* (t.tp.: al-Haromain, 2007), 270.

عن أبي سعيد الخدري قال: قال رسول الله صلى

الله عليه وسلم خصلتان لا تجتمعان في مؤمن البخل وسوء

الخلق⁸⁵

Artinya: *Abi Sa'id al-Chudri RA. meriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW. berkata: "Dua kelakuan tidaklah dapat berkumpul didalam seorang mukmin, yaitu kikir (bachil) dan kelakuan busuk".*⁸⁶

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله ﷺ لعن عبد الدينار

لعن عبد الدرهم⁸⁷

Artinya: *Abi Hurairah RA. menceritakan, bahwa Rasulullah SAW. berkata: "Kutuk (la'nat) itulah jatuh kepada abdi-abdinya dinar dan abdi-abdinya dirham".*⁸⁸

⁸⁵ Hadits Jami' at-Tirmidzi No. 1885 – Kitab Berbakti dan Menyambung Silaturrahi "Bakhil" dalam <https://www.hadits.id> (diakses pada: 31 Mei 2020).

⁸⁶ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 59.

⁸⁷ Hadits Jami' at-Tirmidzi No. 2297 – Kitab Zuhud "Mengambil Harta Dengan Haknya" dalam <https://www.hadits.id> (diakses pada: 01 Juni 2020).

⁸⁸ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 59.

HOS. Cokroaminoto mengategorikan seseorang yang kikir sebagai seseorang yang sikapnya berlawanan dengan sikap seorang sosialis. Karena seorang yang dalam hidupnya hanya fokus untuk mengumpulkan uang maka kepekaan sosial akan keadaan sekelilingnya akan memudar. Sehingga berapa banyakpun kekayaan yang dimilikinya, kekayaan tersebut tidak memberikan manfaat melainkan hanya kepada dirinya sendiri. Ia tidak memiliki peran untuk mengangkat derajat perikemanusiaan. Harta kekayaan yang dimilikinya tidak di-*ta arruf*-kan *li i'la kalim tillah*. Sehingga Ia tidak turut membangun atau menggerakkan perekonomian umat Islam.⁸⁹ Orang-orang demikian itulah yang kelak diakhirat akan dimintai pertanggungjawaban sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran Surat 102 Ayat 8 di atas.

2. Belanja Mendirikan Rumah yang Tak Ada Gunanya

Membelanjakan harta untuk mendirikan rumah, pada dasarnya tidak terdapat hukum yang pasti. Namun, dalam hal menentukan hukum

⁸⁹ Ibid.

mendirikan rumah para Ulama tetap melandaskan keputusan hukumnya pada tataran *u l al-fiqh*. Yakni, adakalanya hukum mendirikan rumah adalah wajib, adakalanya mubah, maupun bisa menjadi berstatus haram. Apabila membangun rumah dimaksudkan untuk melindungi aurat dirinya dan keluarganya dari pandangan orang lain, maupun digunakan untuk melindungi dirinya dan keluarga dari perubahan-perubahan cuaca, maka hukum membangun rumah yang demikian itu dihukumi wajib. Sedangkan membangun rumah yang luas dan mewah, selama didapat dari rizki yang halal maka yang demikian itu dihukumi mubah.⁹⁰

Sedangkan menurut HOS. Cokroaminoto mengenai hukum mendirikan rumah, Ia tidak memberikan keputusan yang tegas tentang hal itu. Namun dari komentar yang diberikan tentang membelanjakan harta untuk mendirikan rumah, setidaknya dapat ditarik dua kesimpulan. *Pertama*, uang halal yang dibelanjakan untuk keperluan-

⁹⁰ Syaikh Muhammad Shaalih al-Munajjid, “Membangun Rumah yang Melebihi Kebutuhannya dan Zakatnya” dalam <https://islamqa.info> (diakses pada: 17 Juni 2020).

keperluan halal, apalagi jika dengan uang tersebut dapat memberikan kontribusi kepada agama Islam, maka yang demikian itu akan mendapat pembalasan yang baik dari Allah. *Kedua*, uang halal yang dibelanjakan hanya untuk menuruti hawa nafsu dan sombong-sombongan (termasuk di dalamnya berlebihan dalam mendirikan rumah), maka harta yang demikian itu ialah harta yang dibuang sia-sia dan tidak akan mendapat pembalasan dari Allah.⁹¹ Untuk mendukung pendapatnya tersebut, HOS. Cokroaminoto mengutip dua hadits Rasulullah SAW. yang keduanya diriwayatkan oleh Anas bin Malik.

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله ﷺ التَّفَقُّةُ كُلُّهَا فِي

سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا الْبِنَاءَ فَلَا خَيْرَ فِيهِ⁹²

Artinya: Anas RA. menceritakan, bahwa Rasulullah SAW. berkata: “Segala belanja dipandang sebagai dibelanjakan pada jalannya Allah, terkecuali

⁹¹ HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat islam*. 60.

⁹² Hadits Jami’ at-Tirmidzi No. 2406 – “Kitab Sifat Qiamat, Penggugah Hati dan Wara” dalam <https://www.hadits.id> (diakses pada: 03 Juni 2020).

*belanja yang dikeluarkan untuk mendirikan rumah, kalau tidak ada kebaikan atasnya”.*⁹³

عن أنس بن مالك أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ فَرَأَى قُبَّةً
مُشْرِفَةً فَقَالَ مَا هَذِهِ، قَالَ لَهُ أَصْحَابُهُ هَذِهِ لِفُلَانِ رَجُلٍ
مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ فَسَكَتَ وَحَمَلَهَا فِي نَفْسِهِ حَتَّى إِذَا جَاءَ
صَحْبَهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُسَلِّمُ عَلَيْهِ فِي النَّاسِ أَعْرَضَ عَنْهُ
صَنَعَ ذَلِكَ مَرَارًا حَتَّى عَرَفَ الرَّجُلُ الْغَضَبَ فِيهِ
وَالْأَعْرَاضَ عَنْهُ فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ وَاللَّهِ إِنِّي
لَأُنْكِرُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالُوا خَرَجَ فَرَأَى قُبَّتَكَ قَالَ فَرَجَعَ
الرَّجُلُ إِلَى قُبَّتِهِ فَهَدَمَهَا حَتَّى سَوَّاهَا بِالْأَرْضِ فَخَرَجَ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ فَلَمْ يَرَهَا قَالَ مَا فَعَلْتَ الْقُبَّةَ
عَنْهُ فَأَخْبَرَنَاهُ فَهَدَمَهَا قَالُوا شَكَا إِلَيْنَا صَحْبَهَا إِعْرَاضَكَ

⁹³ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 60.

فَقَالَ أَمَا إِنَّ كُلَّ بِنَاءٍ وَبِئَالٍ عَلَى صَاحِبِهِ إِلَّا مَا لَا إِلَّا مَا

لَا يَعْنِي مَا لَا بَدُّ مِنْهُ⁹⁴

Artinya: Anas RA. meriwayatkan begini: Pada suatu hari Rasulullah SAW. pergilah keluar dan kita menyertai Dia, ketika Ia melihat sebuah rumah yang besar, bertanyalah Ia: “Siapakah yang mempunyai rumah itu?” Dinyatakan bahwa itu kepunyaan seorang sahabat Anshor (Sahabat Madinah). Rasulullah SAW. tinggal diam tetapi selalu iangat akan hal itu, sehingga pada suatu hari orang yang mempunyai rumah tadi datang kepadanya dan mengucapkan salam dihadapan lain-lain orang. Rasulullah SAW. tidak menjawab walaupun orang yang tersebut mengulangi salamnya beberapa kali, sehingga Ia mendapati tidak senang hatinya Rasulullah SAW. Maka Ia menyatakan menyesal hatinya dihadapan kawan-kawannya dan berkata: “Demi Allah, kami dapati Rasulullah SAW. berubah pandangannya terhadap kami, dan kami tidak dapat mengerti kesalahan apakah yang telah kami perbuat”. Sahabat-sahabat yang lain menjawab: “Pada suatu hari Rasulullah SAW. pergi keluar dan melihat rumahmu” –Kepadanya, kita terangkan bahwa rumah itu rumahmu—Kemudian daripada itu orang yang tersebut pergilah kerumahnya dan membongkarnya sampai rata dengan tanah. [...]

⁹⁴ Hdits Sunan Abu Dawud No. 4559 – Kitab Adab “Penjelasan Tentang Membuat Bangunan” dalam <https://www.hadits.id> (diakses pada: 16 Juni 2020).

*Pada suatu hari setelah Rasulullah SAW. melihat rumah tadi sudah tidak ada, berkatalah Ia: “Ketahuilah! Segala rumah ada busuknya bagi orang yang mempunyainya, terkecuali yang diperuntukkan bagi keperluan-keperluannya yang sangat”.*⁹⁵

⁹⁵ Berdasarkan terjemah HOS. Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*. 60.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemikiran sosialisme telah melalui sejarah panjangnya tersendiri. Melewati berbagai zaman dan diperbarui oleh masing-masing tokoh pada setiap zamannya. Karl Marx merupakan salah satu tokoh yang paling menonjol dalam mengemukakan pemikirannya mengenai sosialisme. Sehingga sampai sekarang namanya masih digaungkan sebagai guru besar kaum sosialis. Terlepas dari itu semua, pada permulaan abad dua puluh, tokoh-tokoh muda Indonesia ramai-ramai memperkenalkan pemikiran sosialisme kepada masyarakat luas. Tokoh pertama yang membawa dan mengajarkan sosialisme kepada para pemuda itu ialah Henk Sneevliet. HOS. Cokroaminoto sebagai representasi dari politikus maupun ekonom muslim awal abad dua puluh memiliki interpretasi tersendiri terhadap sosialisme.

1. Paham sosialisme yang merebak di Indonesia tersebut sifatnya masih sekuler. Bahkan cenderung mengarah pada ateisme. Baru kemudian muncullah HOS. Cokroaminoto yang memperkenalkan paham sosialismenya sendiri yang disebut dengan “sosialisme cara Islam”. Sosialisme dalam

pandangan HOS. Cokroaminoto diartikan sebagai teman. Layaknya hubungan sebuah pertemanan, maka mereka yang terikat dalam hubungan tersebut berdiri sejajar. Terlepas dari bagaimanapun latar belakang dari masing-masing mereka. Jika diperinci, paham sosialisme yang dikemukakan oleh HOS. Cokroaminoto ini mencakup tiga aspek penting; yakni Kemerdekaan, Persamaan dan Persaudaraan.

2. Interpretasi pemikiran sosialisme Islam yang dimunculkan oleh HOS. Cokroaminoto dalam lingkup ekonomi, secara garis besar dibagi dalam empat sub pembagian. *Pertama* Urusan Hak Tanah (Agraria), *Kedua* Konsep Transaksional, *Ketiga* Akhlak dan Praktik Perdagangan dan *Keempat* Prioritas Umat. Menilik pada rincian-rincian pembahasan ekonomi sosialis yang dimunculkan oleh HOS. Cokroaminoto tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosialisme cara Islam yang diperkenalkan oleh HOS. Cokroaminoto berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang sekuler. Dalam sistem ekonomi sosialis cara Islam masih diakui adanya kepemilikan pribadi oleh masing-masing individu. Selama kepemilikan pribadi tersebut tidak berlebihan atau dalam arti lain, sekedar untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga. Demikian pula

dalam transaksi-transaksi perdagangan. Segenap kaum muslimin juga diperkenankan untuk meraup keuntungan dari transaksi perdagangan. Selama tidak terdapat unsur kedzaliman dalam transaksi tersebut. Dari berbagai rincian mengenai sosialisme cara Islam HOS. Cokroaminoto, kesimpulan secara umumnya ialah segala upaya yang dilakukan oleh kaum muslimin sebagai insan sosial haruslah terlebih dahulu memprioritaskan umat dibanding dirinya sendiri.

B. Saran-saran

1. Dengan munculnya penelitian ini diharapkan para peneliti ekonomi muslim diharapkan dapat berlaku lebih objektif. Terutama dalam memandang sistem ekonomi sosialis. Karena hal demikianlah yang dicontohkan oleh para cendekiawan terdahulu seperti HOS. Cokroaminoto.
2. Seperti yang telah penulis sampaikan pada permulaan tesis ini, bahwa kajian atas pemikiran HOS. Cokroaminoto dari sisi ekonomi masih sangat sedikit dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tonggak awal untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Baik dari segi kualitas maupun analisis. Oleh karena itu kritik yang bersifat membangun

untuk penelitian yang penulis lakukan ini sangat diharapkan demi memperkaya khazanah keilmuan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Cindy. *Bung Karno: Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Media Pressindo, 2014.
- Agustiono. *Percikan Pemiiran Ekonomi Islam: Respon Terhadap Persoalan Kontemporer*. Bandung: Ciptapusaka Media, 2002.
- Al-‘Asqalaniy, Al-Hafid Ibnu Hajar. *Bulughul Maram*. Jakarta: Dar al Kutub al-Islamiyah, 2002.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Al-Bugha, Musthafa Dieb. & Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba’in Imam An-Nawawi*. ter. Rohidin Wakhid. Jakarta: Qisthi Press, 2014.
- Al-Ghazi, Muhammad bin Qasim. *Fath al-Qarib al-Mujib*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2003.
- Al-Haritsi, Jaribah. *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khattab*. ter. Asmuni Solihan Zamakhsyari. Jakarta: Khalifa, 2006.
- Ali, Maulana Muhammad. *Kitab Hadits Pegangan*. ter. R. Kaelan & Imam Musa Prodjosiswoyo. Jakarta: CV. Darul Kutubil Islamiyah, 2016.
- Al-Jawiy, Muhammad Nawawi bin ‘Umar. *Qut al-Habib al-Gharib*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2002.
- Al-Mahalli, Jalaluddin Muhammad. dan Jalaluddin ‘Abdurrahman as-Suyuthi. *Tafsir al-Jalalain*. t.tp.: al-Haromain, 2007.

- Al-Qasim, Abu Ubaid. *Ensiklopedia Keuangan Publik*. ter. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani, 2018.
- Amal, Taufiq Adnan. *Rekontruksi Sejarah Al Qur'an*. Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Amelz. *H.O.S. Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya. Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1952.
- Amin, M. Masyhur. *HOS. Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*. Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, 1995.
- _____. *Syarikat Islam: Obor Kebangkitan Nasional (1905-1942)*. Yogyakarta: al Amin Press, 1996.
- Anam, Munir Che. *Muhammad SAW & Karl Marx: Tentang Masyarakat Tanpa Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Anggraini, Gita. *Islam dan Agraria*. Yogyakarta: STPN Press, 2016.
- An-Nawawiy, Yahya bin Syaraf ad-Din. *Al-Arba'in an-Nawawiyah*. t.tp.: t.p., t.t.
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir. *Buku Induk Ekonomi Islam*. ter. Yudi. Jakarta: Zahra, 2008.
- Bainatun, Siti. "Islam dan Sosialisme dalam Perspektif HOS Tjokroaminoto dan Mohammad Hatta." Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Carey, Peter. *Takdir: Riwayat Pangeran Diponegoro, 1785-1855*, ter. Th. Bambang Murtianto dan P.M. Laksono. Jakarta: Kompas, 2016.

- Courtois, Stephane. *The Black Book of Communism: Crime, Terror, Repression*. ter. Jonathan Murphy dan Mark Kramer. Massachusetts: Harvard University Press, 1999.
- Dagum, Save M. *Analisis Kapitalisme dan Sosialisme*. Jakarta: Rienika Cipta, 1992.
- Darussalam. “Sosialisme Islam (Telaah Pemikiran HOS Tjokroaminoto).” Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia: Latar Belakang, Aksi, dan Penumpasannya*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1994.
- Elster, Jon. *Marxisme: Analisis Kritis*, terj. Sudarmaji. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2000.
- Fatah, Dede Abdul. “Monopoli dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Al-Iqtishad*, vol 4 (2012):
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Grondin, Jean. *Sejarah Hermeneutik: dari Plato sampai Gadamer*. terj. Inyik Ridwan Muzir, Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2007.
- Harahap, Syharin. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. Jakarta: Prenada, 2011.

- Hasan, Yunani. “Indische Social Democratische Vereniging (ISDV) Merupakan Cikal Bakal Partai Komunis Indonesia (PKI)” *Crikestra: Jurnal Pendidikan & Kajian Sejarah*. 3 (2014):
- Hatta, Mohammad. *Persoalan Ekonomi Sosialis Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1963.
- Hiqmah, Nor. *Pertarungan Islam dan Komunisme Melawan Kapitalisme: Teologi Pembebasan Kyai Kiri Haji Misbach*. Malang: Madani, 2011.
- Johan, Arvie. “Larangan Monopoli Menurut Hukum islam dan Perhatian yang Sebaiknya Diberikan: Pendekatan Hukum dan Ekonomi” makalah belum diterbitkan, diakses dari <https://www.researchgate.net> (pada: 14 April 2020)
- Malaka, Tan. *MADILOG: Materialisme, Dialektika, dan Logika*. Yogyakarta: Narasi, 2019.
- Mastuki, Achmad. *Gagasan Pendidikan Sosialisme H.O.S. Tjokroaminoto dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Moloeng, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mulawarman, Aji Dedi. *Jang Oetama: Jejak dan Perjuangan HOS Tjokroaminoto*. Yogyakarta: Galang Pustaka, 2015.
- P, I Made Indra. & Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.

- Prawito. *Sejarah*. Jakarta: Penerbit Yudhistira, 2007.
- Rahardjo, Dawam. *Ekonomi Neo-Klasik dan Sosialisme Religius*. Jakarta: Mizan Publika, 2011.
- Raharjo, Mudjia. *Dasar-dasar Hermeneutika antara Internasionalisme dan Gadamerian*. Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2008.
- Ramadhan, Syamsuddin. *Koreksi Total Sosialisme-Komunisme Marhaenisme*. Bogor: Al Azhar Press, 2001.
- Ramly, Andi Muawiyah. *Peta Pemikiran Karl Marx: Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Rusli, Wildan. “Pemikiran H.O.S. Cokroaminoto (1882-1934) tentang *Moeslim National Onderwijs* dan Implikasinya dalam Manajemen Pendidikan Islam”, Tesis Tidak Dipublikasikan, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2015.
- Saidi, Zaim. *Ilusi Demokrasi: Kritik & Otokritik Islam*. Jakarta: Republika, 2007.
- Saksono, Ign. Gatut. *Neoliberalisme vs Sosialisme*. Yogyakarta: Forkoma PMKRI Yogyakarta, 2009.
- Setiabudi, Hendry Y. dan Iwan Triyuwono. *Akuntansi Ekuitas: Dalam Narasi Kapitalisme, Sosialisme, dan Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Setyarso, Budi. et. al. “Jejak Tjokro di Ahmadiyah” dalam *Majalah TEMPO Edisi Khusus Tjokroaminoto*, Jakarta, 2011:

- _____. “Mesiah dari Tanah Jawa” dalam *Majalah TEMPO Edisi Khusus Tjokroaminoto*, Jakarta, 2011:
- _____. “Pemberontak dari Bakur” dalam *Majalah TEMPO Edisi Khusus Tjokroaminoto*, Jakarta, 2011:
- Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa, 1912 – 1926*, ter. Hilma Farid. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997.
- Sifullah, Muhammad. “Etika Bisnis Islami dalam Praktek Bisnis Rasulullah”, *Walisono*, vol. 19 (2011):
- Sumarno, “Perjuangan Bernegara Demokrasi H.O.S. Tjokroaminoto Telaah Historis Pemikirannya dalam Pergerakan Nasional Sarekat Islam 1912-1934”, Tesis Tidak Dipublikasikan, Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta, 2002.
- Supriyadi, Eko. *Sosialisme Islam Pemikiran Ali Syari’ati*. Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2010.
- Suryajaya, Martin. *Alan Badiou dan Masa Depan Marxisme*. Yogyakarta: Resist Book, 2014.
- Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Persilihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Syafe’i, Rachmat. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Syahrudin, “Interpretasi Konsep Sosialisme Islam HOS Tjokroaminoto dalam Merespon Tantangan Pendidikan Islam di Era Kontemporer”, Tesis Tidak

Dipublikasikan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar, Makassar, 2017.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo*. Buku Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.

Tirtoprodjo, Susanto. *Sedjarah Pergerakan Nasional Indonesia*, Cet. III. Jakarta: Pembangunan, 1968.

Tjokroaminoto, HOS. *Islam dan Sosialisme*, Bandung: Segarsy, 2010.

_____. *Memeriksa 'Alam Kebenaran*, Surabaya: Rumah Peneleh, 2019.

_____. *Moeslim Nationale Onderwijs*, t.tp.: t.p., 1917.

_____. *Reglement Umum Bagi Umat Islam*, Yogyakarta: t.p., 1934.

_____. *Tafsir Program Asas dan Tandhim Partai Syarikat Islam Indonesia*. Bogor: t.p., 1931.

_____. *Tarich Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954.

Wibisono, Jusuf. *Islam dan Sosialisme*. Jakarta: Pustaka Islam Djakarta, t.t.

<https://historia.id>

<https://id.wikipedia.org>

<https://islamqa.info>

<https://tafsirq.com>

<https://tempo.co>

<https://tirto.id>

<https://www.hadits.id>

<https://www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id>

<https://www.researchgate.net>

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Didin Putra Mahardi, dilahirkan pada tanggal 12 Maret 1994 di Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Ia adalah putra kedua dari tiga bersaudara, pasangan bapak Edi Subagyo dan Ibu Sri Hartini.

Pada usia tiga tahun, kedua orang tuanya memutuskan untuk ber-transmigrasi ke Kalimantan. Sehingga pendidikan sekolah dasarnya di tamatkan di SDN 02 Riam Durian, di Desa Sagu, Kecamatan Kotawaringin Lama, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah pada tahun 2006. Pendidikan agamanya dimulai dari ajaran ayahnya sendiri juga mengikuti pendidikan *diniyyah* di masjid pada sore hari. Selepas Sekolah Dasar lantas melanjutkan ke MTs. dan MA. Darul Huda Mayak Ponorogo. Keduanya diselesaikan pada tahun 2009 dan 2012. Selain MTs. dan MA. Ia juga merangkap pendidikan *diniyyah* di Madrasah Miftahul Huda yang masih berada dalam naungan yayasan yang sama dibawah Pon. Pes. Darul Huda Mayak Ponorogo.

Pada tahun 2012 Ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masuk pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan fokus program

studi Ekonomi Syariah. Gelar Sarjana Ekonomi didapatkan dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Setelah mengajukan skripsi dengan judul *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa CukirKecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur*. Pada tahun yang sama Ia lantas melanjutkan studi Magister di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada program studi Ekonomi Syariah.